

SKRIPSI

**PENGGUNAAN MODEL *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*
(CTL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA MAPEL IPAS KELAS IV SDN 6 METRO BARAT**

Oleh:

**SUSIANA
NPM. 1901031061**



**Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1444 H / 2023 M**

**PENGUNAAN MODEL *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*
(CTL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA MAPEL IPAS KELAS IV SDN 6 METRO BARAT**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd)

Oleh:
Susiana
NPM. 1901031061

Pembimbing:
Dr. Siti Annisah, M.Pd

**Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
1444 H / 2023 M**

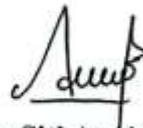
PERSETUJUAN

Nama : Susiana
NPM : 1901031061
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS IV SD NEGERI 6 METRO BARAT

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Metro, Juni 2023
Dosen Pembimbing,



Dr. Siti Annisah, M.Pd.
NIP. 19800607 200312 2 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouni.ac.id; E-mail: iainmetro@metrouni.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : **Pengajuan Skripsi untuk Dimunaqosyahkan**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
Di Metro

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca dan mengadakan bimbingan serta perbaikan seperlunya maka Skripsi yang disusun oleh:

Nama : Susiana
NPM : 1901031061
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS IV SD NEGERI 6 METRO BARAT

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan untuk di Munaqosyahkan. Demikian harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

Wassalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Mengetahui,
Ketua Program Studi PGMI

Dr. Siti Annisah, M.Pd.
NIP. 19800607 200312 2003

Metro, Juni 2023
Dosen Pembimbing,

Dr. Siti Annisah, M.Pd.
NIP. 19800607 200312 2003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: B-3812/In.231/0/PP.00.9/04/2023

Skripsi dengan judul: PENGGUNAAN MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MAPEL IPAS KELAS IV SDN 6 METRO BARAT, yang disusun oleh: Susiana, NPM. 1901031061, Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Selasa/27 Juni 2023.

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator : Dr. Siti Annisah, M.Pd
Penguji I : Dian Eka Priyantoro, S.Pd.I, M.Pd
Penguji II : Edo Dwi Cahyo, M.Pd
Sekretaris : Rahmad Ari Wibowo, S.Pd.I, M.Fil.I



Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



**PENGGUNAAN MODEL *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*
(CTL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA MAPEL IPAS KELAS IV SDN 6 METRO BARAT**

ABSTRAK

Oleh:

Susiana

Penelitian ini dilatar belakangi dengan adanya masalah pada faktor internal dan pada faktor eksternal. Faktor internal yaitu berasal dari siswa yang kurang memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru di sekolah. Peserta didik hanya melaksanakan apa yang diperintahkan oleh guru tanpa adanya kegiatan yang nyata pada pembelajarannya. Hal ini membuat peserta didik tidak semangat dan tidak aktif dalam pembelajaran. Faktor eksternal yaitu pembelajaran yang hanya berpusat pada guru. Terdapat pula faktor lain yaitu kurangnya minat siswa untuk belajar karena tidak adanya interaksi dengan alam sekitar. Maka sulit bagi siswa untuk dapat menerima materi belajar dengan baik serta terjadi hasil belajar yang rendah. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada mata pelajaran IPAS kelas IV di SD Negeri 6 Metro Barat.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dengan 2 siklus. Lokasi penelitian dilaksanakan di SD Negeri 6 Metro Barat dengan menggunakan sampel 22 siswa yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Tindakan yang dilakukan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada mata pelajaran IPAS. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes hasil belajar siswa untuk memperoleh data hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS, dan dokumentasi seperti foto, arsip, data sekolah, data hasil belajar siswa sebelumnya yang diperlukan oleh peneliti pada penelitiannya. Analisis data yang digunakan dengan menggunakan analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif sederhana.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada mata pelajaran IPAS kelas IV di SD Negeri 6 Metro Barat. Peningkatan persentase ketuntasan belajar pada peserta didik adanya peningkatan hasil dari siklus I ke siklus II. Peningkatan persentase ketuntasan belajar peserta didik ditandai dengan ketuntasan pada siklus I mencapai 68% siswa dan pada siklus II mencapai 91% siswa telah mencapai nilai KKM ≥ 75 dari jumlah keseluruhan 22 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar pada siswa sebesar 23% terhadap penggunaan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada mata pelajaran IPAS kelas IV di SD Negeri 6 Metro Barat pada setiap pertemuan dan pada setiap siklus.

Kata Kunci : Model Pembelajaran, Hasil Belajar, dan IPAS.

ORISIONALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Susiana

NPM : 1901031061

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa hasil skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Juni 2023
Yang Membuat Pernyataan



Susiana
NPM. 1901031061

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٨﴾

Artinya: "Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.¹

¹ Q.S Al-Insyrah 94 : 6-8

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam yang begitu banyak memberikan rahmat, nikmat, dan hidayah-Nya. Serta panjatkan sholawat serta salam yang tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan penuh syukur dari relung hati yang paling dalam serta rasa bahagia dan hati yang tulus, Skripsi penelitian ini sebagai ungkapan rasa hormat dan cinta kasih saya persembahkan kepada :

1. Kedua Orangtuaku tersayang, Bapak Margiyono dan Ibu Muheti yang telah membimbingku untuk menjadi insan yang selalu sabar dengan penuh keikhlasan, yang senantiasa selalu mendoakanku demi keberhasilan dan kesuksesan masa depanku. Serta Adikku Dava Maulana yang menjadi penyemangatku untuk dapat selalu tersenyum dan semangat agar segera dapat menyelesaikan studi ini.
2. Keluarga besarku dari Alm. Mbah Sai'un/ Mbah Lasini dan Alm. Basuki/ Mbah Ngatini.
3. Dr. Siti Annisah, M.Pd selaku pembimbing Skripsi yang telah membimbing dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Guru SD Negeri 6 Metro Barat yang telah mengarahkan dan membantu saya dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Sahabat-sahabat terbaikku seperjuangan khususnya Intan Ari Wulandari, Faqih Fiddin Mukhti Syarif, Risma Sundari, dan Euis Komalawati yang selalu memberikan semangat, dukungan dan doa untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Rekan-rekan seperjuangan, mahasiswa program studi PGMI angkatan 2019. Terimakasih atas persahabatan yang telah kalian tebarkan.
7. Almamaterku tercinta IAIN Metro Lampung.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohiim

Alhamdulillahirobbil'alamiin, puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan kemudahan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Penggunaan Model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mapel IPAS Kelas IV SDN 6 Metro Barat” sebagai syarat mendapatkan gelar sarjana pendidikan (S.Pd) Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung.

Dalam penyelesaian skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
2. Dr. Zuhairi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro (IAIN) Metro.
3. Dr. Siti Annisah, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan serta memberikan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Para dosen Institut Agama Islam Negeri Metro (IAIN) Metro, yang telah memberikan ilmu dan mendidik selama perkuliahan ataupun di luar perkuliahan.
5. Dedi Kurniawan, S.Pd, Sd selaku kepala sekolah SD Negeri 6 Metro Barat.
6. Siska Anggraeni, S.Pd, Sd selaku guru mata pelajaran IPAS Kelas IV di SD Negeri 6 Metro Barat.

Kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini. Semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat untuk semua pihak.

Metro, Juni 2023
Peneliti,



Susiana
NPM.1901031061

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN	iii
NOTA DINAS.....	iv
PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORISIONALITAS PENELITIAN.....	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	18
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
F. Penelitian Relevan	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Hasil Belajar	13
1. Pengertian Hasil Belajar	13
2. Indikator Hasil Belajar	15
3. Ciri-Ciri Hasil Belajar	17
4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	18
5. Faktor-Faktor Penghambat Hasil Belajar	20
6. Kriteria Pengukuran Hasil Belajar	22

B. Model <i>Contextual Teaching Learning</i> (CTL)	23
1. Pengertian Model <i>Contextual Teaching Learning</i> (CTL)	23
2. Prinsip-Prinsip <i>Contextual Teaching Learning</i> (CTL)	26
3. Elemen-Elemen <i>Contextual Teaching Learning</i> (CTL)	28
4. Karakteristik <i>Contextual Teaching Learning</i> (CTL)	29
5. Langkah-langkah Model <i>Contextual Teaching Learning</i> (CTL) ..	31
6. Kelebihan dan Kelemahan Model <i>Contextual Teaching Learning</i> (CTL)	32
C. IPAS	34
1. Pengertian IPAS	34
2. Ruang Lingkup Mata Pelajaran IPAS di SD/MI	38
3. Tujuan Pembelajaran IPAS	39
D. Hipotesis Penelitian	41
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Variabel dan Definisi Operasional Variabel	43
B. Lokasi Penelitian	46
C. Subjek dan Objek Penelitian	47
D. Rencana Tindakan	47
E. Teknik Pengumpulan Data	52
F. Instrument Penelitian	55
G. Teknik Analisis Data	62
H. Indikator Keberhasilan	63
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	64
1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	64
a. Profil SD Negeri 6 Metro Barat	64
b. Visi dan Misi SD Negeri 6 Metro Barat.....	65
c. Struktur Organisasi SD Negeri 6 Metro Barat	66
d. Data Guru dan Siswa Negeri 6 Metro Barat	68
e. Sarana dan Prasarana SD Negeri 6 Metro Barat	68
2. Deskripsi Data Hasil Penelitian	71
a. Kondisi Awal	71

b. Deskripsi Penelitian Siklus I.....	72
c. Deskripsi Penelitian Siklus II.....	86
B. Pembahasan.....	98
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	106
B. Saran.....	106

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel

1. Hasil Nilai Siswa dalam Pembelajaran IPAS Kelas IV	5
2. Jenis dan Indikator Hasil Belajar	15
3. Sintaks Model Kontekstual	27
4. Kisi-kisi Lembar Observasi Aktivitas Guru	56
5. Kisi-kisi Lembar Observasi Aktivitas Siswa	58
6. Kisi-kisi Soal Pretest dan Posttest Siklus I	60
7. Kisi-kisi Soal Pretest dan Posttest Siklus II	61
8. Sarana dan Prasarana SD Negeri 6 Metro Barat	67
9. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SD Negeri 6 Metro Barat.....	69
10. Jumlah Siswa SD Negeri 6 Metro Barat	70
11. Hasil Pretest dan Posttest Siklus I.....	81
12. Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus I	82
13. Hasil Pretest dan Posttest Siklus II	95
14. Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus II.....	96
15. Data rata-rata aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II dengan model <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL)	100
16. Data rata-rata kegiatan guru pada siklus I dan siklus II dengan model <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL)	102
17. Data hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II dengan model <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL).....	103

DAFTAR GAMBAR

Gambar

1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas menurut Suharsimi Arikunto 48
2. Struktur Organisasi SD Negeri 6 Metro Barat 66
3. Denah Lokasi SD Negeri 6 Metro Barat 69

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Izin Prasurvey	114
2. Surat Balasan Prasurvey.....	115
3. Surat Bimbingan	116
4. Surat Izin Research	117
5. Surat Balasan Research	118
6. Surat Tugas	119
7. Surat Keterangan Pelaksanaan Research	120
8. Bebas Pustaka Perpustakaan	121
9. Bebas Pustaka Jurusan	122
10. Outline	123
11. Analisis Capaian Pembelajaran	126
12. Alur Tujuan Pembelajaran	128
13. Modul Ajar IPAS	129
14. Bahan Ajar IPAS	139
15. Kisi-kisi Soal Siklus I dan Siklus II	152
16. Soal Pretest dan Posttest dan Jawaban Siswa	154
17. Data Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II	176
18. Lembar Observasi Aktivitas Guru	178
19. Lembar Observasi Aktivitas Siswa	190
20. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi	202
21. Turnitin	207
22. Foto Dokumentasi	209

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting bagi para setiap individu supaya tercapainya keinginan dan cita-cita. Pendidikan merupakan bentuk usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik untuk menciptakan peserta didik yang berkualitas dalam pendidikan dan berkarakter serta dapat memiliki pandangan yang luas untuk dapat menggapai cita-cita. Di dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Kegiatan pendidikan di sekolah adalah kegiatan belajar. Kegiatan belajar merupakan kegiatan pokok dalam pendidikan. Hal ini berarti, bahwa berhasil atau tidaknya tujuan dalam pendidikan tergantung dengan proses pembelajaran yang dialami oleh peserta didik. Pendidikan di tingkat sekolah dasar merupakan pendidikan yang paling dasar. Kegagalan pada tingkat dasar akan menyebabkan rendahnya kualitas pendidikan selanjutnya.³

Belajar merupakan suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan

² Rusydi dan Amiruddin Ananda, *Inovasi Pendidikan Melejitkan Potensi Teknologi Dan Inovasi Pendidikan* (Medan: CV. Widya Puspita, 2017), 2.

³ Supiono Syafaruddin, Burhanuddin, *Guru, Mari Kita Menulis Penelitian Tindakan Kelas (PTK)* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 1.

mengokohkan kepribadian. Dalam konteks menjadi tahu atau proses memperoleh pengetahuan, menurut pemahaman sains konvensional, kontak manusia dengan alam diistilahkan dengan pengalaman (*experience*). Dalam aktivitas kehidupan manusia sehari-hari hampir tidak pernah dapat terlepas dari kegiatan belajar, baik ketika seseorang melaksanakan aktivitas sendiri, maupun didalam suatu kelompok tertentu. Dipahami ataupun tidak dipahami, sesungguhnya sebagian besar aktivitas didalam kehidupan sehari-hari kita merupakan kegiatan belajar.⁴

Hasil belajar siswa merupakan salah satu alat ukur untuk melihat capaian seberapa jauh siswa dapat menguasai materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Hasil belajar adalah mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar siswa dapat dilihat dalam berbagai bentuk, mulai dari hasil ujian semester, ujian kenaikan kelas, bahkan penilaian harian sekalipun.⁵

Permasalahan yang terdapat dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada intinya bertumpu bagaimana guru menciptakan interaksi yang efektif dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran interaksi tersebut tidak jarang atau adanya ketidaksiapan siswa dalam memahami konsep materi yang diajarkan, dalam arti siswa membutuhkan contoh yang konkrit, oleh karena itu dalam proses pembelajaran perlu adanya sebuah model pembelajaran yang dapat memudahkan siswa dalam memahami konsep-

⁴ Nurlina Ariani Hrp dkk, *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2022), 1–2.

⁵ Yendri Wirda dkk, *Faktor-Faktor Determinan Hasil Belajar Siswa* (Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020), 7–8.

konsep materi yang diberikan oleh guru. Nilai mata pelajaran IPS tergolong rendah dibandingkan dengan nilai mata pelajaran lainnya. Pembelajaran IPS pada hakikatnya mengharuskan guru untuk menggali konsep-konsep, teoriteori, dan pengetahuan sosial sehingga siswa dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sosial masyarakat dan mempunyai kepedulian terhadap lingkungannya.⁶

Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang memiliki pembelajaran yang beragam, dimana kurikulum merdeka memfokuskan pada konten-konten esensial agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Struktur dari kurikulum merdeka terbagi menjadi tiga fase, yakni fase A untuk kelas I dan II, fase B untuk kelas III dan IV, dan fase C untuk kelas V dan VI. Berdasarkan Keputusan Kepala BSKAP No. 008/H/KR/2022 Tahun 2022, pada kurikulum merdeka kriteria ketuntasan minimal (KKM) sudah tidak diberlakukan lagi dan digantikan dengan capaian pembelajaran (CP). Capaian pembelajaran adalah kompetensi minimum (pengetahuan, keterampilan, dan sikap) yang dirangkaikan sebagai satu kesatuan yang harus dicapai oleh siswa untuk setiap mata pelajaran. Capaian pembelajaran ini diketahui dengan cara mengidentifikasi ketercapaian tujuan belajar. Guru diberikan keleluasaan untuk menentukan kriteria ketercapaian pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.⁷

⁶ Rahmat, Musnar Indra Daulay, dan Nurmalina, "Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Pendekatan Contextual Teaching Learning (CTL) Materi Keragaman Suku Bangsa Dan Budaya," *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 5, No. 1 (2023): 6015.

⁷ Hasanuddin dkk, *Perencanaan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka Belajar)* (Banten: Sada Kurnia Pustaka, 2022), 3.

Terdapat beberapa hal-hal esensial pada kurikulum merdeka jenjang Sekolah Dasar (SD), salah satunya adalah penggabungan mata pelajaran IPA dan IPS menjadi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Penggabungan mata pelajaran IPA dan IPS ini diharapkan dapat memicu siswa untuk dapat mengelola lingkungan alam dan sosialnya dalam satu kesatuan. Pembelajaran IPAS ini mulai diajarkan pada fase B. Penerapan mata pelajaran IPAS ini sendiri memiliki beberapa tujuan, salah satunya adalah mengembangkan ketertarikan dan rasa ingin tahu siswa, sehingga mereka terpicu untuk mengkaji fenomena yang ada di sekitar mereka, memahami alam semesta dan kaitannya dengan kehidupan manusia serta mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep siswa dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁸

Berdasarkan hasil prasurvey yang telah dilakukan proses belajar mengajar nilai IPAS kelas IV di SDN 6 Metro Barat siswa mendapat nilai rendah. Hal ini disebabkan dalam pembelajaran IPAS guru menggunakan metode ceramah. Guru dalam menyampaikan pelajaran, siswa mendengar atau mencatat dengan sistem evaluasi yang mengutamakan pengukuran kemampuan menjawab pertanyaan, hafalan, atau kemampuan verbal lainnya. Ketika proses pembelajaran guru masih menggunakan metode yang kurang bervariasi sehingga proses pembelajaran bersifat pasif artinya siswa lebih dijadikan objek dari pada subjek yang harus secara aktif terlibat dalam proses belajar mengajar.⁹

⁸ Nyoman Ayu Putri Lestari dkk, *Model-Model Pembelajaran Untuk Kurikulum Merdeka Di Era Society 5.0* (Bali: Nilacakra, 2023), 4.

⁹ Wali Kelas IV SD Negeri 6 Metro Barat Pada Tanggal 2 Mei 2023

Guru harus menyampaikan materi dengan jelas agar materi tersebut dapat dipahami serta dapat disesuaikan dengan kehidupan sehari-hari dari para siswa tersebut. Dengan adanya model CTL yang saya terapkan akan menjadikan para siswa lebih mudah untuk memahami serta menjadi lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran dan tidak monoton.¹⁰

Hal ini ditandai dengan adanya para siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM), sedangkan KKM pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah 75.

Tabel 1
Hasil Nilai Siswa dalam Pembelajaran IPAS Kelas IV

No.	Nilai	Kriteria	Jumlah	Presentase
1.	≥ 75	Tuntas	12	55%
2.	< 75	Belum Tuntas	10	45%
Jumlah			22	100%

Sumber: Data nilai mid siswa siswa IV B SD Negeri 6 Metro Barat

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh SDN 6 Metro Barat pada mata pelajaran IPAS sebesar 75. Terlihat dari hasil nilai semester genap pada mata pelajaran IPAS kelas IV SDN 6 Metro Barat masih rendah dari jumlah para peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 75 sebanyak 12 siswa (55%) dan memperoleh nilai < 75 sebanyak 10 siswa (45%) dari 22 siswa. Untuk dapat mengatasi permasalahan yang ada, diperlukan pembelajaran yang menarik, serius dan santai agar peserta didik lebih tertarik dan tidak terlalu tegang saat

¹⁰ Vivi Angelia dkk, "Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Pada Mata Materi Energi Dan Perubahannya Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III SDN 24 Palembang," *Jurnal Inovasi Sekolah Dasar* 5, No. 2 (2018): 152.

mengikuti pelajaran di dalam kelas. Maka perlu adanya penggunaan model pembelajaran yang sesuai untuk peserta didik yang bersifat lebih nyata dalam mengajar yang diharapkan dapat menjadi salah satu solusi untuk mengurangi kebosanan peserta didik dalam proses pembelajaran IPAS di kelas.

Peneliti tertarik untuk menerapkan model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) setelah mengamati beberapa masalah dalam proses belajar mengajar di SDN 6 Metro Barat. Model CTL atau kontekstual merupakan model pembelajaran yang mengaitkan proses kegiatan belajar mengajar dengan lingkungan siswa, kehidupan siswa sehari-hari, kehidupan pribadi, kultur budaya, sosial yang nantinya diharapkan memberikan pembelajaran bermakna kepada siswa sehingga mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap.¹¹

Pendekatan kontekstual adalah suatu konsep belajar membantu seorang pendidik untuk mengaitkan antara materi yang disampaikan dengan situasi dunia yang nyata. Pendekatan ini memungkinkan peserta didik untuk mencapai tingkat belajar yang lebih bermakna karena dengan memadukan tujuh asas yang saling mendukung untuk menunjang ketercapaian kompetensi belajar para peserta didik. Asas-asas tersebut yaitu: konstruktivisme (*constructivism*), bertanya (*questioning*), menemukan (*inquiri*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modelling*), refleksi (*reflection*), dan penilaian sebenarnya (*authentic assessment*). Pembelajaran di dalam

¹¹ Atep Sudjana dkk, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Teori Dan Implementasi* (Jawa Barat: PT Raja Grafindo Persada, 2022), 4.

kelas dapat dikatakan menerapkan pendekatan kontekstual apabila menerapkan ketujuh komponen utama tersebut dalam pembelajarannya.¹²

Salah satu cara yang harus digunakan untuk meningkatkan hasil belajar berdasarkan latar belakang diatas adalah dengan penerapan model *Contextual Teaching And Learning* (CTL). Dengan hasil belajar siswa, menjadikan pembelajaran IPAS lebih bermakna dan menjadikan pembelajaran yang lebih menarik sehingga dapat meningkatkan semangat belajar siswa. dari latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang penerapan model CTL untuk memberikan contoh kepada siswa pada saat pembelajaran agar siswa lebih memahami ataupun menguasai terhadap materi pelajaran yang diajarkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas IV SDN 6 Metro Barat.¹³

Berdasarkan masalah di atas maka peneliti mencoba menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul **“PENGUNAAN MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MAPEL IPAS KELAS IV SDN 6 METRO BARAT”**.

¹² Andi Sulistio, *Penerapan Contextual Teaching And Learning Dalam Reading Comprehension* (NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022), 16.

¹³ Ibid., 17.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang masalah yang peneliti lakukan maka rumusan masalah yang peneliti kemukakan adalah:

1. Metode yang digunakan oleh pendidik kurang bervariasi.
2. Peserta didik kurang memperhatikan pendidik ketika kegiatan pembelajaran berlangsung.
3. Peserta didik kurang memahami materi yang diajarkan oleh pendidik.
4. Berpikir kreatif peserta didik dalam bertanya masih kurang.
5. Hasil belajar peserta didik kelas IV pada mata pelajaran IPAS masih rendah.

C. Batasan Masalah

Sesuai dengan identifikasi yang telah dikemukakan di atas untuk menghindari adanya kemungkinan meluas masalah yang akan diteliti, maka peneliti hanya membatasi masalah yang berkaitan dengan: Hasil belajar siswa dan model *Contextual Teaching Learning* (CTL) kelas IV pada mata pelajaran IPAS di SDN 6 Metro Barat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini yaitu: Apakah penggunaan model *Contextual Teaching Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV SDN 6 Metro Barat ?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk dapat mengetahui apakah model *Contextual Teaching Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 6 Metro Barat pada mata pelajaran IPAS.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Penulis

Memberikan sebuah pengalaman tentang model *Contextual Teaching Learning* (CTL) dan menambah pengetahuan serta wawasan, sehingga dapat lebih memahami untuk bekal kelak nantinya menjadi seorang pendidik.

b. Bagi Siswa/Peserta didik

Peserta didik mendapatkan sebuah pengalaman belajar IPAS dengan menggunakan model *Contextual Teaching Learning* (CTL). Pengalaman tersebut dapat membuat para peserta didik lebih tertarik dalam belajar IPAS. Selain itu, model CTL juga dapat membuat para peserta didik menjadi lebih kreatif dan tidak terpaku pada pendidik saja. Dengan menggunakan model CTL ini peserta didik diharapkan mampu untuk menguasai materi yang diajarkan oleh pendidik sehingga tidak membuat peserta didik mudah untuk malas belajar dan merasa bosan.

c. Bagi Guru/Pendidik

Pendidik memperoleh pengalaman dengan cara menggunakan model *Contextual Teaching Learning* (CTL) sehingga dapat menjadi lebih kreatif dan tidak hanya terpaku pada buku saja. Dan juga pendidik memperoleh tambahan pengetahuan dari model *Contextual Teaching Learning* (CTL) serta dapat mengembangkannya untuk pembelajaran yang lainnya.

d. Bagi Sekolah

Sebagai sumber inspirasi bagi sekolah dalam melakukan perbaikan kualitas pembelajaran IPA, khususnya di SD Negeri 6 Metro Barat.

F. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan adalah uraian meninjau kembali referensi yang terkait (*review of related literature*) yang fungsi untuk mengetahui hasil penelitian sebelumnya, sebagai pembanding dari kesimpulan berfikir peneliti.¹⁴ Setelah penulis mencari skripsi dan jurnal yang relevan dengan judul yang akan diteliti oleh peneliti, peneliti menemukan beberapa skripsi dan jurnal yang mempunyai judul objek yang hampir sama diantaranya, adalah:

1. Penelitian oleh Ni Ketut Trisna Dewi Adnyani Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru SD, ITP Markandeya Bali Bangli dengan jurnalnya yang berjudul "*Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V Semester I SDN 1 Kintamani Tahun Pelajaran 2022/2023*".

¹⁴ Ahmad dkk, *Pedoman Penulisan Skripsi Dan Karya Ilmiah* (Indramayu: Penerbit Adab, 2021), 22.

Berdasarkan hasil yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas, dapat di jelaskan bahwa Indikator keberhasilan penelitian ini adalah nilai rata-rata siswa minimal sama dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM), yaitu 75 dan nilai ketuntasan klasikal 85%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia 73,20, dan ketuntasan klasikal 60,00% . Pada siklus II terjadi peningkatan nilai rata-rata yaitu 77,00 dan ketuntasan klasikal 88,00%.¹⁵

2. Penelitian oleh Iis Wulandari Mahasiswa Intitut Agama Islam Negeri Metro dengan skripsi yang berjudul “*Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Metode Contextual Teaching and Learning (CTL) Siswa SD Negeri 3 Simpang Agung Tahun Pelajaran 2018/2019*”.

Berdasarkan hasil yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas, dapat di jelaskan bahwa Hasil penelitian ini menunjukan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 51,85%. Pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 77,7% dan telah mencapai ketuntasan belajar 70% pada akhir siklus. Maka dapat disimpulkan bahwa metode *Contextual Teaching And Learning (CTL)* dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa mata pelajaran IPA kelas III SD Negeri 3 Simpang Agung.¹⁶

3. Penelitian oleh Novita Sari, Zulfadli Nasution, dan Sabri Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Institut Pendidikan Tapanuli Selatan dengan jurnalnya yang berjudul “*Penerapan Model CTL (Contextual Teaching and Learning) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Suhu dan Kalor di Kelas V SD Negeri 0304 Siundol*”.

Berdasarkan Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terbukti dari hasil ulangan harian subtema Suhu dan Kalor yang diperoleh pada observasi awal dari 25 siswa tuntas belajar 10 siswa dengan persentase 40% dan yang tidak tuntas 15 siswa dengan persentase 60%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I sebesar 74,2 mengalami peningkatan menjadi 82,2 pada siklus II. Ketuntasan belajar klasikal pada siklus I sebesar 72% meningkat menjadi 88% pada siklus II. Simpulan dari penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran CTL dapat meningkatkan hasil belajar siswa materi suhu dan kalor di kelas V SDN 0204 Siundol.¹⁷

¹⁵ Ni Ketut Trisna Dewi Adnyani, “Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V Semester I SDN 1 Kintamani Tahun Pelajaran 2022/2023,” *Jurnal Pendidikan Deiksis* 5, No. 1 (2023).

¹⁶ Iis Wulandari, “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Metode *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Siswa SD Negeri 3 Simpang Agung Tahun Pelajaran 2018/2019” (2019).

¹⁷ Novita Sari, Zulfadli Nasution, dan Sabri “Penerapan Model CTL (*Contextual Teaching and Learning*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Suhu Dan Kalor Di Kelas V SD Negeri 0304 Siundol,” *JIPDAS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar) Institut Pendidikan Tapanuli Selatan* 2, No. 3 (2022).

Berdasarkan penelitian tersebut terdapat perbedaan dan pembaharuan dengan penulis yaitu pada aspek waktu penyelesaian penelitian, objek penelitian, dan lokasi dari penelitian. Penelitian terdahulu terfokus pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan IPA. Peneliti nantinya akan terfokus pada mata pelajaran IPS, yang pada saat ini dengan Kurikulum Merdeka menjadi IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hasil Belajar Siswa

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.¹⁸ Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik yang didapatkan setelah melakukan pengalaman belajar. Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai dalam bentuk angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar kepada siswa dalam waktu tertentu. Sedangkan menurut pendapat lain hasil belajar merupakan bukti keberhasilan yang dicapai siswa dimana setiap kegiatan dapat menimbulkan suatu perubahan.¹⁹

Perubahan atau kemampuan baru yang diperoleh siswa setelah melakukan perbuatan belajar adalah merupakan hasil belajar, karena pada dasarnya adalah bagaimana perilaku seseorang berubah sebagai akibat dari pengalaman. Sedangkan pendapat lain mendefinisikan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.²⁰

Hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada peserta didik dalam sikap dan tingkah lakunya. Perubahan perilaku disebabkan karena

¹⁸ Dwi Agustin Irmawati, *Media Pembelajaran Matematika: Cara Gembira Belajar Matematika* (Jawa Timur: Pernal Edukreatif, 2020), 4.

¹⁹ Anggraini Fitrianingtyas, "Peningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Model Discovery Learning Siswa Kelas IV SDN Gdanganak 02," *e-jurnalmitrapendidikan* 1, No. 6 (2017): 710.

²⁰ Ince Prabu Setiawan dan Badruddin Kaddas Bakar, "Peningkatan Hasil Belajar Melalui Pembelajaran Tipe Student Teams Achievement Division Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Daya II Makassar," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 3, No. 1 (2022): 94.

siswa bisa mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang telah diberikan dalam proses belajar mengajar tersebut. Pencapaian itu didasarkan atas tujuan pengajaran yang sudah ditetapkan. Aspek perubahan itu mencakup beberapa aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik.²¹

Hasil belajar mencakup beberapa aspek yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Aspek kognitif mencakup : *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (pengorganisasian, merencanakan), dan *evaluating* (menilai).²²

Aspek afektif mencakup : *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberi respons), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakteristik). Aspek psikomotorik mencakup : *initiatory*, *pre-routine*, *routinized*, dan *keterampilan produktif*.²³

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar sangatlah penting bagi siswa karena hasil belajar merupakan titik puncak dari proses belajar. Hasil belajar dapat diketahui setelah proses pembelajaran selesai, proses yang dimaksud adanya perubahan pada pengetahuan, perilaku dan keterampilan siswa. Sebagai bukti hasil dalam

²¹ Umi Kulsum, *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Penerapan Metode Eksperimen Dalam Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPA Materi Konduktor Dan Isolator Pada Siswa Kelas VI SDN 002 Bengkong Tahun Pelajaran 2021/202* (Jember: RFM Pramedia Jember, 2022), 11.

²² Joko Subando, *Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam* (Jawa Tengah: Lakeisha, 2022), 18–23.

²³ Moh Toharudin, *Penelitian Tindakan Kelas Teori Dan Aplikasinya Untuk Pendidik Yang Profesional* (Yogyakarta: Lakeisha, 2021), 48–49.

aktivitas belajar ditunjukkan dalam bentuk angka rapor, nilai ulangan dan sebagainya. Interaksi guru dan siswa sebagai makna utama proses pembelajaran memegang peranan penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif.

2. Indikator Hasil Belajar

Indikator hasil belajar dalam pendidikan terbagi menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Pengembangan dari masing-masing ranah tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2
Jenis dan Indikator Hasil Belajar

No	Ranah	Indikator
Ranah Kognitif		
1	a. Pengetahuan (<i>Knowledge</i>)	Mengidentifikasi, mendefinisikan, mendaftar, mencocokkan, menetapkan, menyebutkan, melabel, menggambarkan, dan memilih.
	b. Pemahaman (<i>Compreheon</i>)	Menerjemahkan, merubah, menyamakan, menguraikan, dengan kata-kata sendiri, menulis kembali, merangkum, membedakan, menduga, mengambil kesimpulan, dan menjelaskan.
	c. Penerapan (<i>Application</i>)	Menggunakan, mengoperasikan, menciptakan/membuat perubahan, menyelesaikan, memperhitungkan, menyiapkan, dan menentukan.
	d. Analisis (<i>Analysis</i>)	Membedakan, memilih, membedakan, memisahkan, membagi, mengidentifikasi, merinci, menganalisis, dan membandingkan.
	e. Menciptakan, membangun (<i>Synthesis</i>)	Membuat pola, merencanakan, menyusun, mengubah, mengatur, menyimpulkan, menyusun, membangun, dan merencanakan.
	f. Evaluasi (<i>Evaluation</i>)	Menilai, membandingkan, membenarkan, mengkritik, menjelaskan, menafsirkan, merangkum, dan mengevaluasi.
Ranah Afektif		
2	a. Penerimaan	Mengikuti, memilih, mempercayai,

	(<i>Receiving</i>)	memutuskan, bertanya, memegang, memberi, menemukan, dan mengikuti.
	b. Penilaian (<i>Valuing</i>)	Memperkarsai, meminta, mengundang, membagikan, bergabung, mengikuti, mengemukakan, membaca, belajar, bekerja, menerima, melakukan, dan mendebat.
	c. Organisasi (<i>Organization</i>)	Mempertahankan, mengubah, menggabungkan, mempersatukan, mendengarkan, mempengaruhi, mengikuti, memodifikasi, menghubungkan, dan meyatukan.
	d. Menentukan ciri-ciri nilai (<i>Characterization by a value or value complex</i>)	Mengikuti, menghubungkan, memutuskan, menyajikan, menggunakan, menguji, menanyai, menegaskan, mengemukakan, memecahkan, mempengaruhi, dan menunjukan.
Ranah Psikomotorik		
3	a. Gerakan Pokok (<i>Fundamental Movement</i>)	Membawa, mendengar, memberi reaksi, memindahkan, mengerti, berjalan, memanjat, melompat, memegang, berdiri, dan berlari.
	b. Gerakan Umum (Generic Movement)	Melatih, membangun, membongkar, merubah, melompat, merapikan, memainkan, mengikuti, menggunakan, menggerakkan.
	c. Gerakan Ordinat (<i>Ordinative Movement</i>)	Bermain, menghubungkan, mengaitkan, menerima, menguraikan, mempertimbangkan, membungkus, menggerakkan, berenang, dan memperbaiki.
	d. Gerakan Kreatif (<i>Creative Movement</i>)	Menciptakan, menemukan, membangun, menggunakan, memainkan, menunjukkan, melakukan, membuat, dan menyusun. ²⁴

Indikator hasil belajar yang terdiri dari tiga ranah, yaitu sebagai berikut:

- a. Ranah kognitif, diantaranya pengetahuan, pemahaman, pengaplikasian, pengkajian, pembuatan, serta evaluasi.

²⁴ Wiwik Kumiyati, *Livisa Solusi Meningkatkan Aktivitas Belajar Tari Rampak* (Semarang: YLGI, 2021), 13–15.

- b. Ranah efektif, meliputi penerimaan, menjawab, dan menentukan nilai.
- c. Ranah psikomotorik, meliputi fundamental movement, generic movement, ordinative movement, creative movement.

Menurut pendapat lain juga menyatakan bahwa, indikator terdiri dari tiga ranah yaitu sebagai berikut:

- a. Ranah kognitif memfokuskan terhadap bagaimana siswa mendapat pengetahuan akademik melalui metode pelajaran maupun penyampaian informasi.
- b. Ranah efektif berkaitan dengan sikap, nilai, keyakinan yang berperan penting dalam perubahan tingkah laku.
- c. Ranah psikomotorik, keterampilan dan pengembangan diri yang digunakan pada kinerja keterampilan maupun praktek dalam pengembangan penguasaan keterampilan.²⁵

Berdasarkan tabel dan pendapat lain diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam hasil belajar harus dapat mengembangkan tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

3. Ciri-Ciri Hasil Belajar

Ciri-ciri hasil belajar yang didapatkan oleh para siswa setelah melaksanakan proses kegiatan belajar, yaitu sebagai berikut:

- a. Memiliki kepastian pengetahuan dan kecakapan intelektual.
- b. Adanya perubahan perilaku afektif, sikap nilai-nilai dan apersepsi.
- c. Adanya perubahan perilaku psikomotor (jasmani).

²⁵ Homroul Fauhah, "Analisis Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 9, No. 2 (2021): 227–228.

Menurut pendapat lain menyatakan, bahwa ciri-ciri hasil belajar yaitu sebagai berikut:

- a. Sengaja dan bertujuan.
- b. Bermakna
- c. Bukan karena kematangan dan pertumbuhan
- d. Bukan karena kebetulan tetapi terencana.²⁶

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi ciri-ciri hasil belajar adalah perubahan yang terjadi secara terencana pada seseorang atau peserta didik meliputi aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Proses belajar mengajar tentu terdapat banyak hal-hal yang menjadi faktor dalam mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu untuk membantu dalam tercapainya hasil belajar dengan sebaik-baiknya. Belajar merupakan proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan atau pembaharuan dalam perilaku dan kecakapan. Keberhasilan dalam belajar sangat dipengaruhi dengan adanya faktor-faktor yang menunjang kegiatan dan proses pembelajaran itu sendiri. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu, sebagai berikut :

- a. Faktor-faktor stimulus belajar yaitu segala hal diluar individu itu untuk mengadakan reaksi atau perbuatan belajar. Stimulus dalam hal

²⁶ Muhammaad Amin, "Penerapan Model Pembelajaran Penjasorkes Inovatif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Penjasorkes Pada Materi Kebugaran Jasmani Siswa Kelas V Semester Genap SD Negeri 25 Mataram," *Jurnal Realita Bimbingan dan Konseling (JRbk)* 7, No. 1 (2022): 1470.

ini mencakup material, penugasan, serta suasana lingkungan eksternal yang harus diterima dipelajari oleh siswa.

- b. Faktor-faktor metode belajar yaitu penerapan metode yang tepat terhadap kebutuhan belajar siswa akan mempengaruhi keberhasilan pada prestasi peserta didik.
- c. Faktor-faktor individu yaitu keinginan oleh pribadi peserta didik dalam belajar agar mendapatkan nilai yang bagus.²⁷

Menurut pendapat lain faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal, yaitu sebagai berikut:

- a. Faktor internal

Faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu, meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis

- 1) Faktor fisiologis, faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu, misalnya kondisi tubuh (kesehatan dan cacat tubuh).
- 2) Faktor psikologis, faktor yang berhubungan dari dalam diri individu, misalnya berupa kecerdasan, motivasi, minat, sikap dan bakat.

²⁷ Putri Lestari dan Adeng Hudaya, "Penerapan Model Quantum Teaching Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP PGRI 3 Jakarta," *Research and Development Journal Of Education* 5, No. 1 (2018): 49–50.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang timbul dari luar siswa, seperti lingkungan fisik dan non fisik, lingkungan sosial budaya, lingkungan keluarga, program sekolah, guru, pelaksanaan pembelajaran dan teman sekolah.²⁸

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, faktor yang mempengaruhi hasil belajar ialah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah berupa faktor yang berasal dari dalam diri sendiri dan sedangkan faktor eksternal adalah segala faktor yang berasal dari luar diri siswa yang sedang melakukan proses belajar.

5. Faktor-Faktor Penghambat Hasil Belajar

Adapun beberapa faktor-faktor penghambat dari pencapaian hasil belajar para siswa di sekolah. Berikut ini merupakan hambatan-hambatan yang terjadi yakni sebagai berikut:

- a. Fasilitas sekolah yang kurang memadai untuk dapat menunjang aktivitas belajar para siswa. Fasilitas yang kurang memadai juga akan menjadi sebuah kendala bagi para siswa disaat kegiatan proses belajar mengajar.
- b. Kebiasaan-kebiasaan yang dialami di lingkungan keluarga juga dapat mencerminkan perilaku para siswa saat berada di lingkungan sekolah. Misalnya para siswa tidak tertib, tidak patuh, tidak disiplin, dan tidak mempunyai kebebasan yang secara berlebihan, serta dapat menjadikan

²⁸ Doni Priyanto, *Teams Games Tournaments: Sebuah Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika* (Jawa Tengah: NEM, 2021), 7.

para siswa untuk sering melanggar peraturan-peraturan yang ada di sekolah.

- c. Kurangnya kesadaran para siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah dan haknya untuk menjadi faktor utama adanya sebuah hambatan pengelolaan kelas serta hambatan hasil belajar para siswa.
- d. Guru pada saat menjelaskan sebuah materi pelajaran secara monoton juga bisa menjadi sebuah hambatan hasil belajar para siswa. Hal ini menjadikan para siswa lebih mudah merasa bosan ketika proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Model pembelajaran yang dipergunakan seorang guru juga akan mempengaruhi hasil belajar dari para siswa.²⁹

Menurut pendapat lain faktor penghambat hasil belajar dari pencapaian hasil belajar yang diharapkan, yaitu sebagai berikut:

- a. Terbatasnya waktu dalam menggunakan alat bantu.
- b. Siswa tidak bersemangat dalam belajar
- c. Siswa belum memiliki keterampilan yang kreatif.
- d. Terbatasnya waktu dalam belajar di kelas.
- e. Guru tidak menyiapkan sumber belajar sesuai pengalaman siswa.³⁰

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa, faktor-faktor penghambat dari pencapaian hasil belajar para siswa di sekolah adalah

²⁹ Amalia Ratna Zakiah Wati dan Syunu Trihantoyo, "Strategi Pengelolaan Kelas Unggulan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa," *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan (JDMP)* 5, No. 1 (2020): 54.

³⁰ Firda Wagola, "Upaya Guru Dalam Penerapan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan Mata Pelajaran PKn Pada Siswa Kelas X Di SMA N 12 Seram Barat," *Jurnal Kewarganegaraan* 6, No. 2 (2022): 3392.

fasilitas yang kurang memadai, kebiasaan-kebiasaan di rumah dan di lingkungan sekolah masih sama, kurangnya kesadaran siswa dalam mengerjakan tugas, dan guru menggunakan metode pembelajaran yang kurang sesuai dengan situasi dan karakter siswa di kelas. Sehingga belum tercapainya hasil belajar yang telah ditentukan.

6. Kriteria Pengukuran Hasil Belajar

Terdapat unsur-unsur yang menjadi kriteria pengukuran dari hasil belajar siswa yakni sebagai berikut:

a. Hasil Belajar Bidang Kognitif

Bidang kognitif merupakan bidang yang berkaitan dengan nalar atau proses berfikir, yaitu kemampuan dan aktivitas otak untuk mengembangkan kemampuan rasional. Dalam bidang kognitif dibagi lagi menjadi beberapa aspek yaitu Pengetahuan (*Knowledge*), Pemahaman (*Comprehension*), Penerapan (*Application*), Analisis (*Analisa*), Sintesis (*Synthesis*), dan Evaluasi (*Evaluation*).³¹

b. Hasil Belajar Bidang Afektif

Bidang Afektif merupakan materi yang berdasarkan segala sesuatu yang berkaitan dengan emosi seperti penghargaan, nilai, perasaan, semangat, minat, dan sikap terhadap sesuatu hal. Dalam bidang afektif dibagi menjadi beberapa kategori yaitu penerimaan

³¹ Toharudin, *Penelitian Tindakan Kelas Teori Dan Aplikasinya Untuk Pendidik Yang Profesional*, 48.

(*Receiving/Attending*), Responsif (*Responsive*), Penilaian (*Value*), Organisasi (*Organization*), dan Karakteristik (*Characterization*).³²

c. Hasil Belajar Bidang Psikomotorik

Bidang psikomotorik merupakan dominan yang meliputi perilaku gerakan dan koordinasi jasmani, keterampilan motorik, dan kemampuan fisik seseorang. Keterampilan yang akan berkembang jika sering dipraktikkan ini dapat diukur berdasarkan jarak, kecepatan, teknik dan cara pelaksanaan. Dalam bidang psikomotorik terdapat tujuh kategori mulai dari yang terendah hingga tertinggi, yaitu peniruan, kesiapan, respon terpimpin, mekanisme, respon tampak kompleks, adaptasi, dan penciptaan.³³

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bidang yang digunakan oleh peneliti adalah bidang kognitif, bidang afektif, dan bidang psikomotorik, yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung dimulai dari awal sampai dengan berakhir.

B. Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

1. Pengertian Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah salah satu model pembelajaran yang dianggap dapat mengatasi dan membantu pendidik dalam menyampaikan suatu materi kepada para siswa. Pembelajaran CTL yaitu kegiatan pembelajaran akan terasa alamiah

³² Ibid.

³³ Ibid., 49.

bukan sekedar transfer pengetahuan dari pendidik ke siswa. Dengan menggunakan CTL ini akan terjalin suasana belajar yang lebih mengutamakan kerja sama, menyenangkan, tidak membosankan, belajar dengan bergairah, saling menunjang, dan pembelajaran terintegrasi, serta menggunakan berbagai sumber.³⁴

Pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan suatu sistem yang merangsang otak menyusun pola-pola yang mewujudkan pembelajaran lebih bermakna. Pembelajaran kontekstual adalah suatu sistem pembelajaran yang cocok untuk dapat menghubungkan muatan akademis dengan konteks yang ada dari kehidupan sehari-hari.³⁵

Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah suatu konsep belajar yang dapat membantu seorang guru untuk mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan kondisi dunia nyata para siswa serta mendorong para siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang ada dalam dirinya dengan menerapkannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan anggota masyarakat. Proses pembelajaran secara alamiah dalam bentuk kegiatan para siswa bekerja dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan dari seorang guru kepada siswa.³⁶

³⁴ Mochamad Abraham Johansah, "Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih," *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama (In Progress)* 1, No. 1 (2022): 395–396.

³⁵ Toto Sugiarto, *Contextual Teaching and Learning (CTL)* (Yogyakarta: CV. Mine, 2020), 19.

³⁶ *Ibid.*, 20.

Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan keterkaitan antara setiap materi atau topik pembelajaran dengan kehidupan nyata. Untuk dapat mengaitkannya dapat dilakukan dengan berbagai cara, karena materi yang dipelajari ini secara langsung terkait dengan situasi faktual, juga dapat disiasati dengan cara memberikan ilustrasi atau contoh, sumber belajar, media, serta lain sebagainya yang baik secara langsung maupun secara tidak langsung diupayakan terkait atau terdapat hubungan dengan pengalaman hidup yang secara nyata.³⁷

Guru membantu para siswa untuk dapat mencapai tujuannya. Seorang guru juga lebih banyak berurusan dengan model-model daripada memberi informasi. Tugas seorang guru yaitu mengelola kelas sebagai sebuah tim yang saling bekerja sama untuk dapat menemukan suatu hal yang baru lagi anggota kelas (siswa). Begitulah peran seorang guru di kelas yang dikelola dengan model CTL ialah sebuah konsep belajar yang dapat membantu seorang guru menghubungkan antara materi yang akan disampaikan dengan kondisi dunia nyata para siswa.³⁸

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah suatu konsep belajar yang disajikan secara khas oleh guru dari awal sampai akhir kegiatan pembelajaran yang dapat membantu seorang guru untuk mengaitkan materi yang dipelajari dengan dunia nyata siswa. Adanya model CTL ini dapat mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang

³⁷ Rusman, *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 187.

³⁸ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 22.

dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga atau masyarakat. Sehingga hasil belajar akan lebih bermakna bagi siswa.

2. Prinsip-Prinsip Model *Contextual Teaching Learning* (CTL)

Adapun beberapa prinsip-prinsip dalam model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yaitu sebagai berikut:

a. Prinsip Saling Ketergantungan

Dunia ini, setiap individu pasti saling membutuhkan satu sama lain serta saling terjalin. Begitu juga dengan pendidikan dan pembelajaran di sekolah yakni suatu sistem kehidupan. Dalam penerapannya di sekolah, para siswa membutuhkan bimbingan dari seorang guru, begitu juga dengan seorang guru kepada kepala sekolah. Hal inilah yang menjadi titik awal dalam kegiatan belajar yang dibentuk kelompok belajar supaya terciptanya diskusi atau saling berhubungan siswa dengan siswa yang lainnya.

b. Prinsip Diferensiasi

Siswa memiliki kreativitas, kemampuan serta keunikan. Mereka dengan bebas untuk mengembangkan bakatnya masing-masing dalam hal ini demikian, prinsip diferensiasi pada model pembelajaran kontekstual lebih merujuk pada karakter, potensi, serta kemampuan para siswa yang berbeda-beda. Pentingnya prinsip tersebut dapat mengarahkan para siswa untuk dapat mengali bakat

serta memotiasi belajar mereka dalam konteks kehidupan nyata walaupun dengan segala perbedaannya.

c. Prinsip Pengaturan Diri

Pengaturan diri yakni segalanya diatur oleh diri sendiri. Prinsip tersebut memotivasi para siswa untuk dapat menunjukkan seluruh kemampuan dan bakat yang dimilikinya. Selain itu, prinsip pengaturan diri juga dapat menumbuhkan bakat-bakat yang ada dalam dirinya. Seorang guru juga harus mempercayakan kepada para siswa dengan memberikan berbagai tanggungjawab supaya mereka dapat mengambil keputusan, perilaku, pilihan, rencana, serta solusi dan lain sebagainya yang dilakukan dengan baik dan bijaksana.³⁹

Menurut pendapat lain menyatakan bahwa prinsip model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang dijabarkan ke dalam sintaks model CTL yaitu sebagai berikut

Tabel 3
Sintaks Model Kontekstual

Komponen CTL	Peran Guru
1. Konstruktivisme	Guru menyampaikan prosedur pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) dan memberikan kesempatan kepada siswa mengkonstruksikan sendiri pengetahuannya.
2. Inkuiri	Guru menggali pemahaman para siswa terakit topik.
3. Bertanya	Guru mengembangkan sifat ingin tahu para siswa dengan cara bertanya.
4. Masyarakat belajar	Guru mengarahkan para siswa untuk dapat bekerja sama dan membahas permasalahan

³⁹ Pardomuan Nauli Josip Mario Sinambela dkk, *Model-Model Pembelajaran* (Medan: Sada Kurnia Pustaka, 2022), 59–60.

	yang ada di dalam kelompoknya.
5. Pemodelan	Guru mengarahkan para siswa untuk memakai sumber belajar yang relevan.
6. Refleksi	Guru mengajak para siswa untuk melakukan refleksi.
7. Asesmen autentik	Guru melaksanakan penilaian autentik. ⁴⁰

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terdiri dari konstruktivisme, menemukan, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi dan penilaian autentik.

3. Elemen-Elemen Model *Contextual Teaching Learning* (CTL)

Terdapat lima elemen-elemen yang harus diperhatikan dalam sebuah pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL), yaitu sebagai berikut:

- a. Pembelajaran harus memperhatikan pengetahuan yang telah dimiliki oleh para siswa.
- b. Pembelajaran ini juga dimulai dari secara keseluruhan (global) menuju bagian-bagiannya yang secara lebih khusus (dari umum ke khusus).
- c. Pembelajaran ini harus ditekankan pada pemahaman, dengan berupa cara: menyusun konsep yang bersifat sementara, melakukan sharing untuk mendapatkan masukan atau respon dari orang lain, dan merevisi serta mengembangkan konsep tersebut.

⁴⁰ Ni Wayan Sri Darmayanti, *Strategi Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar (SD)* (Jawa Tengah: CV Pena Persada, 2022), 16–17.

- d. Pembelajaran ini lebih ditekankan pada sebuah upaya mempraktikkan secara langsung apa-apa yang dipelajarinya.
- e. Adanya refleksi terhadap strategi pembelajaran serta pengembangan pengetahuan yang dipelajarinya.⁴¹

Menurut pendapat lain terdapat tujuh elemen-elemen penting yang harus diperhatikan dalam model *Contextual Teaching Learning* (CTL), yaitu sebagai berikut:

- f. Inkuiri (*Inquiry*)
- g. Pertanyaan (*Questioning*)
- h. Konstruktivistik (*Contruktivism*)
- i. Pemodelan (*Modeling*)
- j. Masyarakat belajar (*Learning community*)
- k. Penilaian otentik (*Authentic assessment*)
- l. Refleksi (*Reflection*).⁴²

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa elemen *Contextual Teaching and Learning* (CTL) ini lebih ditekankan dengan melibatkan tujuh elemen-elemen tersebut dalam pembelajaran kontekstual.

4. Karakteristik Model *Contextual Teaching Learning* (CTL)

Terdapat beberapa karakteristik pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) yakni sebagai berikut:

⁴¹ Darmadi, *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 341–342.

⁴² Ade Sugiana, *Penelitian Tindakan Kelas & Best Practice* (Sumedang: Dinas Pendidikan Kab. Sumedang, 2019), 7.

- a. Pembelajaran adalah suatu proses pengaktifan pengetahuan yang telah ada (*activating knowledge*).
- b. Pembelajaran untuk mendapatkan dan menambah pengetahuan baru (*acquiring knowledge*).
- c. Pemahaman pengetahuan (*understand knowledge*).
- d. Mempraktekan pengetahuan dan pengalaman tersebut (*applying knowledge*).
- e. Melakukan refleksi (*reflecting knowledge*).⁴³

Pendapat lain menyatakan bahwa *Contextual Teaching and Learning* (CTL) memiliki karakteristik yang membedakan dengan model pembelajaran yang lainnya, diantaranya yaitu: (1) kerja sama; (2) saling menunjang; (3) menyenangkan, tidak mudah merasa bosan; (4) belajar dengan semangat; (5) pelajaran terintegrasi; (6) memakai berbagai sumber; dan (7) siswa lebih aktif.⁴⁴

Jadi, karakteristik dalam model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah model yang memiliki khas yaitu bersifat menyenangkan dan tidak membosankan serta membuat para siswa menjadi lebih aktif serta lebih bersemangat dalam kegiatan pembelajaran.

⁴³ Dintje F. Pendong, *Pembelajaran Botani Tumbuhan Tinggi Berbasis Contextual Teaching and Learning Dan Penilaian Diri* (Yogyakarta: CV. Bintang Semesta Media, 2022), 4–5.

⁴⁴ Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontekstual: Konsep, Landasan, Dan Implementasi Pada Kurikulum 2013 (Kurikulum Tematik Integratif/KTI)* (Jakarta: Kencana, 2017), 144.

5. Langkah-langkah Model *Contextual Teaching Learning* (CTL)

Contextual Teaching and Learning (CTL) yang diharapkan dalam kurikulum apa saja bidang studi apa saja serta kondisi kelas bagaimanapun keadaannya. Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) ini dalam kelas cukup mudah. Secara garis besar, langkah-langkah yang harus ditempuh model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yaitu sebagai berikut:

- a. Mengembangkan pemikiran siswa akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan serta keterampilan baru yang dimilikinya.
- b. Lakukan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk mencakup semua topik.
- c. Mengembangkan sifat rasa ingin tahu para siswa dengan cara bertanya.
- d. Menciptakan masyarakat belajar atau belajar bersama dalam bentuk kelompok-kelompok.
- e. Menghadirkan model sebagai model pembelajaran.
- f. Melakukan refleksi diakhir kegiatan pembelajaran.
- g. Melakukan penilaian yang sebenarnya dengan menggunakan berbagai cara terhadap siswa.⁴⁵

Berdasarkan langkah-langkah penerapan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) diatas dapat disimpulkan bahwa dalam langkah-

⁴⁵ Darmayanti, *Strategi Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar (SD)*, 16.

langkah penerapan CTL harus berlandaskan pada prinsip CTL yaitu konstruktivisme, menemukan, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi dan penilaian autentik. Sehingga dapat tercapainya hasil belajar siswa yang telah ditetapkan dengan menggunakan model CTL.

6. Kelebihan dan Kelemahan Model *Contextual Teaching Learning* (CTL)

a. Kelebihan model pembelajaran kontekstual

- 1) Pengetahuan yang didapatkan dalam *Contextual Teaching and Learning* (CTL) diperoleh dengan cara ditemukan sendiri oleh siswa, bukan hasil dari transfer guru. Pada proses ini akan lebih bermakna dan menetap lebih lama dalam ingatan para siswa.
- 2) Proses pembelajaran dengan secara keseluruhan tahap-tahapnya untuk melatih para siswa berpikir kreatif.
- 3) Penerapan CTL ini dengan mengkolaborasikan pengetahuan dan pengalaman serta dapat mengurangi rasa bosan para siswa.

b. Kelemahan model pembelajaran kontekstual

- 1) Penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) ini membutuhkan waktu yang cukup lama.
- 2) Kondisi kelas akan menjadi tidak kondusif apabila guru tidak dapat mengelola serta mengendalikan dengan baik.⁴⁶

Menurut pendapat lain terdapat kelebihan dan kelemahan dalam model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yaitu sebagai berikut:

⁴⁶ Heni Rita Susila dan Arief Qosim, *Strategi Belajar Dan Pembelajaran: Untuk Mahasiswa FKIP* (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021), 68.

- a. Kelebihan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL)
- 1) Pembelajaran menjadi lebih bermakna dan riil. Artinya, para siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. Hal ini sangat penting, karena para siswa dapat mengkorelasikan materi yang ditemukan dengan kehidupan nyata, bukan saja bagi siswa materi tersebut akan berfungsi secara fungsional, tetapi materi yang telah dipelajarinya akan tertanam erat dalam memori para siswa, sehingga materi pembelajaran tersebut tidak akan mudah dilupakan.
 - 2) Pembelajaran lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep bagi siswa karena dengan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) ini menganut aliran konstruktivisme, dimana seorang siswa dituntun untuk menemukan pengetahuannya sendiri. Melalui landasan filosofi konstruktivisme, siswa diharapkan belajar melalui “mengamati” bukan “menghafal”.
- b. Kelemahan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL)
- 1) Pembelajaran kontekstual ini membutuhkan waktu yang lebih lama, dikarenakan siswa dikelompokkan dalam suatu tim yang bekerja sama untuk menemukan pengetahuan dan keterampilan yang baru bagi para siswa. Selain itu, siswa juga dipandang

sebagai individu yang sedang berkembang karena itulah perlu waktu untuk para siswa dapat beradaptasi dengan kelompoknya.

- 2) Guru hanya memberikan kesempatan kepada para siswa untuk dapat menemukan serta menerapkan sendiri ide-ide dengan menggunakan strategi-strategi mereka sendiri untuk belajar. Namun, dalam konteks ini, seorang guru memerlukan perhatian serta bimbingan ekstra terhadap siswa supaya tujuan pembelajaran sesuai dengan apa yang telah ditetapkan.⁴⁷

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah proses pembelajaran menjadi lebih bermakna, mudah dipahami, mudah di ingat oleh siswa, membuat siswa berpikir kreatif, dan membuat siswa tidak mudah merasa bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sedangkan kelemahan dari CTL adalah membutuhkan waktu yang lama dan guru harus menguasai kelas dengan baik agar terciptanya suasana kelas yang kondusif.

C. IPAS

1. Pengertian IPAS

a. Pengertian IPA

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu yang mempelajari alam dengan segala isinya. Ilmu Pengetahuan Alam terjemahan dari kata “Natural Science” disingkat “Science”. Natural

⁴⁷ Sulistio, *Penerapan Contextual Teaching And Learning Dalam Reading Comprehension*, 18–19.

artinya alamiah yang berhubungan dengan alam, sedangkan science artinya ilmu pengetahuan. Jadi, dapat diartikan bahwa IPA adalah ilmu tentang alam atau ilmu yang mempelajari mengenai peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam. Selain itu, IPA merupakan suatu kumpulan pengetahuan yang diperoleh dengan menggunakan metode-metode yang berdasarkan pada observasi.⁴⁸

IPA merupakan salah satu muatan pelajaran yang menuntut peserta didik memiliki kemampuan berpikir ilmiah dan terampil melakukan kegiatan yang berkaitan dengan alam semesta dan segala isinya. Tidak hanya itu, “muatan pelajaran IPA juga mempelajari berbagai perubahan yang terjadi di alam ini”. Pada pelajaran IPA siswa dituntut memiliki keterampilan melakukan kegiatan ilmiah yang digunakan untuk memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, muatan pelajaran ini tidak hanya pelajaran hafalan belaka tetapi berpotensi membentuk kepribadian peserta didik secara keseluruhan.⁴⁹

Pengalaman-pengalaman seperti inilah, para ahli menyimpulkan bahwa anak-anak belajar sains melalui konsep yang mereka ciptakan atau konstruksi sendiri. Banyak konsep-konsep IPA yang dapat dikembangkan oleh anak-anak yang berasal dari kehidupan sehari-

⁴⁸ Bayu Wijayama, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA Bervisi SETS Dengan Pendekatan SAVI* (Semarang: Qahar Publisher, 2019), 9.

⁴⁹ R.D Gowasa, Suwisnawati, Harahap, F., dan Suyanti, “Perbedaan Penggunaan Media Powerpoint Dan Video Pembelajaran Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Dan Retensi Memori Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas V SD,” *Jurnal Tematik* 9, No. 1 (2019): 19–27.

hari. Tanpa disadari IPA selalu kita pelajari. Karena pada dasarnya IPA mencakup segala kegiatan yang ada di lingkungan sekitar kita.

Contohnya yakni siswa yang tinggal di lereng gunung merapi yang secara periodik mengalami erupsi, akan melakukan belajar bermakna jika dalam proses pembelajaran IPA yang saling berkaitan dengan erupsi gunung merapi. Hal tersebut merupakan contoh kecil IPA dalam kehidupan sehari-hari dan masih banyak contoh-contoh yang lainnya.

Penerapan pembelajaran tematik pada kurikulum 2013, pembelajaran lebih ditekankan pada keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran.⁵⁰ Sedangkan guru hanya bertindak sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Sebagai fasilitator, guru harus mampu memfasilitasi kebutuhan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian pembelajaran berlangsung dengan kondusif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.⁵¹

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran suatu proses interaksi dan rangkaian upaya atau kegiatan seorang guru dalam rangka membuat siswa belajar. Guru harus mengetahui kegunaan yang diperoleh dari pelajaran IPA. Perlu adanya

⁵⁰ Nurita dkk, "Kendala-Kendala Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 Di SD Negeri 7 Teupah Barat Kabupaten Simeulue," *Jurnal Ilmiah PGMI FKIP Unsiyah* 3, No. 4 (2018): 112.

⁵¹ Ni Komang Indah Yani dkk, "Pengembangan Media Pop-Up Book Pada Topik Cara Makhluk Hidup Menyesuaikan Diri Dengan Lingkungan Kelas Vi Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 9, No. 3 (2020): 324.

modifikasi pembelajaran sehingga para siswa merasa senang dalam mengikuti pembelajaran serta tidak merasa bosan.

b. Pengertian IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan kajian ilmu-ilmu sosial secara terpadu yang disederhanakan untuk pembelajaran di sekolah dan mempunyai tujuan agar peserta didik dapat nilai-nilai yang baik sebagai warga Negara yang bermasyarakat sehingga mereka dapat menjadi warga negara yang baik berdasarkan pengalaman masa lalu yang dapat dimas kini, dan diantisipasi untuk masa yang akan datang karena aktivitas manusia dapat dilihat dari dimensi waktu yang meliputi masa lalu, sekarang dan masa depan.

Aktivitas manusia yang berkaitan dalam hubungan dan interaksinya dengan aspek kekurangan atau geografis. Aktivitas manusia dalam memenuhi segala kebutuhan hidupnya dalam dimensi arus produksi, distribusi dan konsumsi. Selain itu dikaji pula bagaimana manusia membentuk seperangkat peraturan sosial dalam menjaga pola interaksi sosial antar manusia dan bagaimana cara manusia memperoleh dan mempertahankan suatu kekuasaan.

Fokus kajian pembelajaran IPS adalah berbagai aktivitas manusia dalam berbagai dimensi kehidupan sosial sesuai dengan karakteristik manusia sebagai makhluk sosial.⁵²

⁵² Parni, "Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar," *Jurnal Kajian Perbatasan Antarnegara* 3, No. 2 (2020): 100.

2. Ruang Lingkup Mata Pelajaran IPAS di SD/MI

a. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA

Ruang lingkup pembelajaran IPA di SD pada kurikulum 2023 yang disesuaikan dengan tingkat kebutuhan para siswa dan peningkatan terhadap hasil belajar yang meliputi aspek spiritual, aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan. Ruang lingkup materi pembelajaran IPA di SD mencakup tubuh dan panca indra.

Tumbuhan dan hewan , sifat dan wujud benda-benda di sekitar, alam semesta serta penampakkannya. Pada bentuk luar tubuh hewan dan tumbuhan, daur makhluk hidup, perkembangbiakan tanaman, wujud benda, gaya dan gerak, bentuk dan sumber energi, serta energi alternatif, bentuk bumi dan pengetahuannya, lingkungan, alam semesta, dan sumber daya alam iklim dan cuaca, rangka dan organ tubuh pada manusia dan hewan, makanan, rantai makanan dan keseimbangan ekosistem, perkembangbiakan makhluk hidup, penyesuaian diri makhluk hidup pada lingkungan, kesehatan serta sistem pernafasan pada manusia, perubahan dan sifat-sifat benda, hantaran panas, listrik dan magnet, tata surya, ampura, serta larutan.⁵³

Ruang lingkup IPA di SD/MI yaitu dari kelas I sampai dengan VI dilakukan secara bertahap sesuai dengan tingkat perkembangan para siswa, dari materi yang sederhana sampai materi yang rumit.

⁵³ Dini Susanti, "Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Dengan Tema Cita-Citaku Menggunakan Media Audio Visual Pada Kelas IV MIN 1 Kota Padang," *Jurnal Kajian dan Pengembangan Umat* 3, No. 2 (2020): 30.

b. Ruang Lingkup Pembelajaran IPS

Ruang lingkup pembelajaran IPS di SD adalah salah satu mata pelajaran yang ada pastinya disekolah, dengan memiliki ruang lingkup yang berbeda-beda dalam tiap ruangnya dengan menelaah dan mengkaji sistem kehidupan di permukaan bumi ini sebagai anggota masyarakat dengan mempertimbangkan konteks sosial pula di tiap jenjangnya. Hal ini menjadi patokan dalam berkompetensi untuk siswa lebih giat dalam bersosial lagi.⁵⁴

3. Tujuan Pembelajaran IPAS di SD

a. Tujuan Pembelajaran IPA

IPA melatih siswa untuk berpikir kritis dan objektif. Sebagai alat yang berguna untuk dapat mencapai tujuan pendidikan, maka IPA di sekolah dasar memiliki tujuan-tujuan tertentu yaitu:

- 1) Memberikan pengetahuan kepada para siswa tentang dunia tempat kita hidup dan tentang bagaimana kita harus bersikap dengan benar terhadap alam sekitar.
- 2) Menanamkan sikap hidup ilmiah, yang harus dibawa dalam proses perjalanan hidupnya dan bukan hanya dalam memecahkan suatu masalah ilmiah saja.
- 3) Memberikan keterampilan untuk melakukan pengamatan, pengukuran dengan memakai alat-alat, misalnya dengan kegiatan praktikum.

⁵⁴ Elsa Manora Nasution, Fina Putri Suci, dan Muhammad Rafiq, "Penerapan Ruang Lingkup Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian kepada Masyarakat* 2, No. 3 (2022): 189.

- 4) Mendidik para siswa untuk mengenal, mengetahui cara kerja dan menghargai para ilmuwan dan penemuan-penemuannya yang telah berguna bagi dunia.⁵⁵

Pendapat lain menyatakan bahwa pembelajaran IPA memiliki beberapa tujuan yaitu sebagai berikut:

- 1) IPA merupakan dasar teknologi sebagai dasar yang cukup luas.
- 2) IPA merupakan suatu mata pelajaran yang melatih atau mengembangkan kemampuan berpikir kritis.
- 3) IPA merupakan mata pelajaran yang diajarkan melalui percobaan-percobaan yang dilakukan oleh siswa.
- 4) Mata pelajaran IPA mempunyai nilai-nilai pendidikan yakni dapat membentuk kepribadian siswa secara keseluruhan.⁵⁶

Berdasarkan beberapa tujuan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA memiliki banyak tujuan yang berkaitan dengan melestarikan lingkungan dan memotivasi siswa untuk berpikir kritis.

4. Tujuan Pembelajaran IPS

Mata pelajaran IPS juga memiliki beberapa tujuan yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.

⁵⁵ Dea Mustika, *Model-Model Pembelajaran IPA SD Dan Aplikasinya* (Sumatra Barat: Mitra Cendikia Media, 2022), 18–19.

⁵⁶ Yanti Fitria dan Widya Indra, *Pengembangan Model Pembelajaran PBL Berbasis Digital Untuk Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Dan Literasi Sains* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 51.

- 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.⁵⁷

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis atau hipotesa adalah jawaban sementara terhadap suatu masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Dalam usaha pembuktian hipotesis, peneliti dapat melakukan serta menciptakan sebuah rencana.

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang dimana rumusan masalah penelitian ini telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena berdasarkan pada jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh dengan melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban masalah penelitian.⁵⁸

⁵⁷ Parni, "Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar," 101.

⁵⁸ Rahmat Arofah Hari Cahyadi Mu'alimin, *Penelitian Tindakan Kelas (Teori Dan Praktik)* (Jawa Timur: Gading Pustaka, 2014), 25.

Berdasarkan materi landasan teori di atas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah: “Penggunaan Model *Contextual Teaching and Learning* dapat Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN 6 Metro Barat”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel yaitu sebagai petunjuk yang sebagaimana caranya untuk dapat mengukur sebuah variabel. Definisi dari operasional variabel ialah sebuah definisi yang bersifat dapat dinikmati dan dapat diukur.⁵⁹ Definisi operasional variabel adalah suatu hal yang sangat perlu diperhatikan, dengan adanya definisi variabel yang dipergunakan untuk dapat menunjukkan pada saat pengambilan sampel yang mana yang lebih cocok untuk digunakan.

Berdasarkan dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa suatu definisi operasional variabel yakni rumusan yang mempunyai perhitungan yang sudah pasti yang akan dilambangkan dengan berupa angka-angka, serta menggunakan data-data nominal untuk dapat mempermudah dalam membaca data tersebut. Variabel penelitian pada dasarnya ialah segala sesuatu yang berupa bentuk apa saja yang ditetapkan oleh seorang peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh sebuah informasi tentang hal-hal tersebut, selanjutnya ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan definisi operasional variabel penelitian yaitu dijelaskan sebagaimana berikut:

1. Variabel Bebas

Variabel bebas (*independent variables*) merupakan variabel yang mempengaruhi. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah dengan

⁵⁹ Indra Prasetya, *Metodologi Penelitian Pendekatan Teori Dan Praktik* (Sumatera Utara: Umsu Press, 2022), 160.

menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL).⁶⁰ Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang dapat membuat kegiatan belajar para siswa menjadi lebih mudah dipahami, menyenangkan dan bermakna, serta membuat para siswa tidak mudah merasa bosan. Dengan menggunakan model pembelajaran ini diharapkan para siswa kelas IV SDN 6 Metro Barat mampu untuk dapat memahami pembelajaran yang disampaikan. Jadi, sumber belajar pada pembelajaran ini tidak hanya sekedar berupa buku paket, tetapi juga setelah memakai model pembelajaran ini para siswa kelas IV SDN 6 Metro Barat dapat ikut aktif dalam menyampaikan sebuah ide-ide serta mengembangkan ilmu pengetahuannya.

Adapun kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran IPAS dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berikut:

- a) Apersepsi, yaitu dengan cara mengajukan pertanyaan tentang materi pelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya.
- b) Guru memberikan soal pretest sebelum pembelajaran dilaksanakan.
- c) Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari hari ini yaitu “Sejarah Kerajaan-Kerajaan di Indonesia”.
- d) Guru memotivasi siswa dengan mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan kehidupan sehari-hari.
- e) Menyajikan informasi tentang materi yang akan dipelajari dengan mengaitkan masalah kontekstual.

⁶⁰ Candra Bayu Ismoyo, “Pengaruh Model Pembelajaran CTL Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V,” *JPGSD* 6, No. 10 (2018): 1741.

- f) Siswa diminta untuk mengamati soal pada materi “Sejarah Kerajaan-Kerajaan di Indonesia” yang terdapat pada buku siswa.
- g) Guru memberi penjelasan tentang “Sejarah Kerajaan-Kerajaan di Indonesia”.
- h) Siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 7 orang dalam setiap kelompok.
- i) Guru meminta siswa untuk memahami masalah kontekstual yang menjadi tugas kelompok untuk didiskusikan pada setiap kelompok.
- j) Siswa melakukan diskusi mengenai masalah kontekstual yang diberikan yang menjadi tugas kelompoknya. Selanjutnya lembar jawaban dari kelompok diperiksa kemudian dikembalikan
- k) Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya serta kelompok lain untuk menanggapi.
- l) Guru dan siswa secara bersama-sama menyimpulkan hasil diskusi kelas terkait masalah kontekstual tersebut.
- m) Selama proses belajar mengajar berlangsung, observer mengamati sikap siswa yang menjadi indikator dari masing-masing tolak ukur dari model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*
- n) Pada pertemuan ketiga diberikan tes siklus I.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat (*dependent variables*) merupakan variabel yang dipengaruhi.⁶¹ Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar

⁶¹ Ibid.

siswa. Variabel terikat dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV SDN 6 Metro Barat. Hasil belajar dapat diukur dengan tes-tes yang telah diberikan oleh guru yang hasilnya berupa skor (nilai). Untuk dapat melihat hasil belajar para siswa, seorang peneliti memberikan tes-tes kepada para siswa kelas IV SDN 6 Metro Barat.

Tes yang diberikan berupa tes objektif yakni berbentuk soal-soal objektif tes atau pilihan ganda yang mempunyai empat pilihan diantaranya yaitu a, b, c, dan d. Tes hasil belajar tersebut berupa pilihan ganda yang terdiri dari soal *pretest* yang dipergunakan untuk dapat mengetahui kemampuan awal para siswa, serta soal *post tes* yang dipergunakan untuk dapat mengetahui hasil belajar para siswa kelas IV SDN 6 Metro Barat setelah memakai model *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Hasil belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran matematika yang diperoleh dari hasil belajar *pos tes* siklus I dan hasil belajar *pos tes* siklus II yang diperoleh setelah diberi tindakan.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan dilaksanakan di SDN 6 Metro Barat. Adapun alasan yang mendasari penelitian ini adalah dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) maka yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IV SDN 6 Metro Barat. Objek dalam penelitian ini sebanyak 22 siswa dengan pembagian 11 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Penelitian tindakan kelas ini merupakan penelitian yang dilatar belakangi karena adanya dorongan yang sangat kuat untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV SDN 6 Metro Barat.

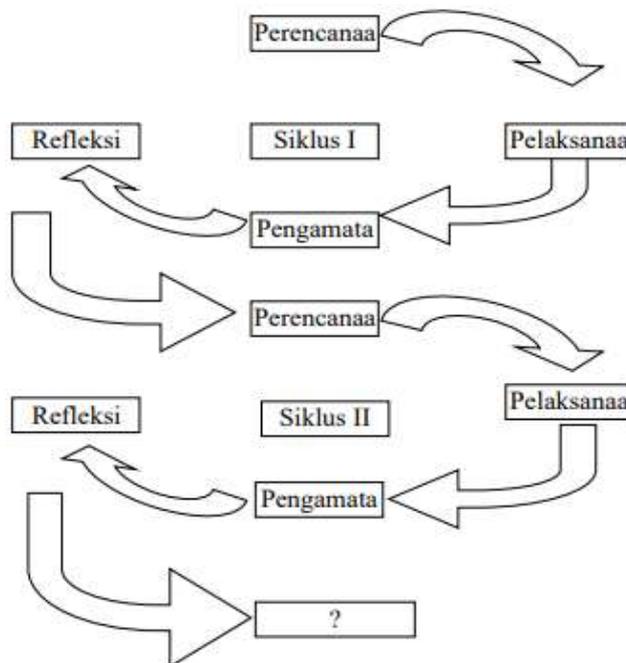
D. Rencana Tindakan

1. Siklus I

Rencana penelitian tindakan kelas diselesaikan dalam beberapa siklus dengan menerapkan model penelitian tindakan kelas. Setiap siklus terdiri dari empat komponen yang meliputi: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*).⁶² Model yang dimaksud adalah sebagai berikut

⁶² Evi Yuniarsih dan Johannes Sapri, "Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Dan Prestasi Belajar," *Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 12, No. 1 (2022): 129.

Gambar 1
Siklus Penelitian Tindakan Kelas menurut Suharsimi Arikunto⁶³



Tahap-tahap penelitian tindakan kelas akan dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus masing-masing tiga pertemuan dengan setiap pertemuan 1 jam pelajaran.

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

1) Menentukan kelas

Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas IV SDN 6 Metro Barat.

2) Menentukan waktu pelaksanaan penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2023

3) Menentukan materi yang akan disampaikan

Materi yang akan disampaikan adalah “Sejarah Kerajaan-Kerajaan di Indonesia”

⁶³ Ibid.

4) Menyusun instrumen penelitian

- a) Menyusun perangkat pembelajaran berupa silabus dan RPP (Rencana pelaksanaan pembelajaran dibuat berdasarkan kurikulum yang digunakan di sekolah)
- b) Menyusun tes tertulis dan tes kinerja
- c) Menyusun lembar kerja siswa
- d) Menyusun lembar pedoman observasi kegiatan.

b. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan diselesaikan dalam setiap siklus meliputi 2 tatap muka. Dan penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, maka dapat disimpulkan jumlah tatap muka seluruhnya yaitu terdapat empat kali tatap muka. Dalam kegiatan tatap muka terdiri atas kegiatan pembuka, kegiatan inti dan penutup.

Dalam tahap kegiatan ini, peneliti menggunakan RPP dan silabus sebagai pedoman. Terdapat kegiatan yang harus dilakukan pada tahap pelaksanaan sebagai berikut:

1) Kegiatan Pembukaan

- a) Apersepsi, yaitu dengan cara mengajukan pertanyaan tentang materi pelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya.
- b) Guru memberikan soal pretest sebelum pembelajaran dilaksanakan.
- c) Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari hari ini yaitu "Sejarah Kerajaan-Kerajaan di Indonesia".

- d) Guru memotivasi siswa dengan mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan kehidupan sehari-hari.
- e) Menyajikan informasi tentang materi yang akan dipelajari dengan mengaitkan masalah kontekstual.

2) Kegiatan Inti

- a) Siswa diminta untuk mengamati soal pada materi “Sejarah Kerajaan-Kerajaan di Indonesia” yang terdapat pada buku siswa.
- b) Guru memberi penjelasan tentang “Sejarah Kerajaan-Kerajaan di Indonesia”.
- c) Siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 7 orang dalam setiap kelompok.
- d) Guru meminta siswa untuk memahami masalah kontekstual yang menjadi tugas kelompok untuk didiskusikan pada setiap kelompok.
- e) Siswa melakukan diskusi mengenai masalah kontekstual yang diberikan yang menjadi tugas kelompoknya. Selanjutnya lembar jawaban dari kelompok diperiksa kemudian dikembalikan
- f) Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya serta kelompok lain untuk menanggapi.
- g) Guru dan siswa secara bersama-sama menyimpulkan hasil diskusi kelas terkait masalah kontekstual tersebut.

- h) Selama proses belajar mengajar berlangsung, observer mengamati sikap siswa yang menjadi indikator dari masing-masing tolak ukur dari model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*
- i) Pada pertemuan ketiga diberikan tes siklus I.

c. Tahap Pengamatan

Tahap pengamatan ini dilakukan oleh pengamat (baik dari orang lain ataupun guru sendiri). Kegiatan ini dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dari awal sampai akhir pembelajaran dengan tujuan memperoleh informasi, sambil melakukan pengamatan guru mencatat sedikit demi sedikit apa yang terjadi. Kegiatan ini dilakukan oleh peneliti dan observasi sebagai kolabulator dengan menggunakan lembar observasi.

Data-data yang dikumpulkan melalui observasi dapat berupa data kuantitatif seperti hasil jawaban siswa terhadap tes atau PR, maupun data kualitatif seperti keaktifan siswa dalam menjalani proses pembelajaran. Hasil observasi selanjutnya dicatat dalam lembar observasi, diantaranya adalah :

- 1) Hasil belajar siswa, mencakup : pemahaman, kemampuan berfikir kreatif, ketrampilan dan sikap.
- 2) Hambatan-hambatan yang dialami siswa selama pembelajaran.

d. Tahap Refleksi

Kegiatan ini merupakan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi ini adalah kegiatan evaluasi, menganalisis, memahami, dan membuat kesimpulan berdasarkan hasil pengamatan. Refleksi dilakukan dengan menganalisis hasil observasi dan tes yang digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki siklus berikutnya. Berdasarkan uraian di atas, maka bentuk refleksi dalam penelitian ini adalah :

- a. Menganalisa kembali pemahaman siswa terhadap pokok bahasan.
- b. Menganalisa kembali model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sebagai model pembelajaran IPAS.
- c. Mencermati hambatan-hambatan yang dijumpai pada saat tindakan penelitian dilakukan.

2. Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, maka pada pembelajaran siklus II akan dapat diperbaiki kekurangan yang terdapat pada siklus I. Pada siklus II disajikan tahap-tahapnya yang sama pada siklus I, dengan melanjutkan materi pembelajaran yang sesuai kompetensi dasar atau lanjutan indikatornya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu teknik atau cara yang dapat dilakukan oleh seorang peneliti yang dipergunakan ketika pelaksanaan

penelitian guna untuk memperoleh sebuah data.⁶⁴ Pengumpulan data merupakan suatu proses pengumpulan data primer dan sekunder dalam sebuah penelitian yang telah digunakan untuk dapat menguji hipotesis yang sudah dirumuskan. Dalam penelitian ini memakai teknik pengumpulan data tes dan non tes. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan sebuah aktivitas atau kegiatan mencatat pada suatu fenomena-fenomena atau peristiwa atau sebuah gejala dengan memakai bantuan dengan alat atau instrumen guna untuk merekam ataupun mencatat sebagai tujuan ilmiah atau sebuah bentuk tujuan yang lain. Dalam PTK tujuan observasi yaitu memantau suatu proses dan dampakperbaikan yang telah direncanakan. Sasaran pada observasi PTK adalah suatu proses dan hasil pembelajaran yang direncanakan sebagai sebuah tindakan perbaikan.⁶⁵

Observasi yang dilakukan oleh peneliti yakni dengan cara terjun langsung serta melakukan penelitian ke lokasi penelitian dengan bertujuan untuk dapat mengamati hasil pengamatannya terkait bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di kelas IV SDN 6 Metro Barat.

⁶⁴ Chesley Tanuja, "Perencanaan Standar Operational Procedure Produksi Pada Perusahaan Cafeein," *Jurnal Manajemen Dan Start-Up Bisnis* 2, No. 1 (2017): 93.

⁶⁵ Agus Wasisto Dwi Doso Warso, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas Dan Dilengkapi Contohnya* (Yogyakarta: Deepublish, 2021), 15.

2. Tes

Tes merupakan sebuah instrumen sebagai alat ukur untuk pengumpulan data yang dimana dalam memberikan sebuah respon atas beberapa pertanyaan dalam instrumen tersebut. Para siswa didorong untuk dapat menunjukkan penampilannya dengan semaksimal mungkin.⁶⁶ Dalam penelitian ini peneliti memakai *pretest* dan *posttest*. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data tes yang berupa soal *pretest* dan *posttest*.

Tes yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu tes yang berbentuk pilihan ganda. Tes juga dapat dilakukan secara berulang, artinya *pre-tes* dan *post-tes*. Untuk dapat mengumpulkan sebuah data yang berisi tentang hasil belajar siswa kelas IV SDN 6 Metro Barat, pada tes awal (*pre-tes*) yang bertujuan untuk dapat mengetahui kemampuan hasil belajar para siswa sebelum adanya perlakuan tersebut. Sedangkan tes akhir (*post-tes*) yang bertujuan untuk dapat mengetahui hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran CTL. Dimana tes dilakukan di awal siklus (*pretest*) dan di akhir siklus (*posttest*) dengan standar hasil pemahaman yang sesuai dengan Kreteria Ketuntasan Minimum (KKM) adalah 75.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan suatu metode yang dipergunakan dalam penelitian untuk dapat mengumpulkan berupa data pada penelitian sosial

⁶⁶ Heru Kurniawan, *Pengantar Praktis Penyusunan Instrumen Penelitian* (Yogyakarta: Deepublish, 2021), 5.

untuk menelusuri data-data secara histori.⁶⁷ Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang yang tertulis. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara menyelidiki benda-benda yang tertulis misalnya buku-buku, dokumen, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan lain sebagainya.⁶⁸

Dokumentasi ini digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data-data sebagai pelengkap yang berupa profil SDN 6 Metro Barat, data guru dan staf, dan data para siswa kelas IV, serta data nilai para siswa terkait hasil belajar IPAS siswa kelas IV SDN 6 Metro Barat.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang dipergunakan untuk dapat mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen penelitian juga pada dasarnya sebagai alat yang dipakai untuk mengumpulkan data dalam sebuah penelitian. Instrumen penelitian ini dibuat sesuai dengan tujuan berdasarkan pengukuran dan teori yang dipergunakan sebagai dasar atau landasan. Instrumen penelitian ini mempunyai fungsi yang sangat penting dalam suatu proses penelitian, yakni digunakan sebagai alat dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam sebuah penelitian.⁶⁹

⁶⁷ Nurjanah, "Analisis Kepuasan Konsumen Dalam Meningkatkan Pelayanan Pada Usaha Laundry Bunda," *Jurnal Mahasiswa* 1, No. 1 (2021): 123.

⁶⁸ Kurniawan, *Pengantar Praktis Penyusunan Instrumen Penelitian*, 6.

⁶⁹ Komang dan Kadek Surya Atmaja Sukendra, *Instrumen Penelitian* (Denpasar: Mahameru Press, 2020), 2.

1. Jenis Instrumen Penelitian

a. Lembar Observasi

Lembar observasi yang digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa selama pembelajaran IPAS berlangsung. Lembar observasi digunakan selama proses pembelajaran dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berlangsung. Data keterampilan proses diperoleh dengan menggunakan lembar observasi.

Tabel 4
Kisi-kisi Lembar Observasi Aktivitas Guru

Komponen	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
	1. Menyiapkan perangkat pembelajaran.				
	2. Keterampilan membuka pelajaran.				
	3. Melakukan apersepsi yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari.				
	4. Melakukan pemodelan melalui demonstrasi atau video yang ditampilkan.				
Konstruktivisme	5. Memberikan kesempatan siswa untuk mengungkapkan pengetahuan awal mengenai materi yang akan dipelajari.				
Masyarakat belajar	6. Guru membagi siswa dalam kelompok.				
Pemodelan	7. Keterampilan menjelaskan kegiatan.				
	8. Keterampilan menggunakan model pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL)				

Masyarakat belajar	9. Pengelolaan kelas.				
Pemodelan	10. Penguasaan bahan pembelajaran.				
Refleksi	11. Menyimpulkan materi pembelajaran.				
Inkuiri	12. Membimbing siswa yang mengalami kesulitan.				
Refleksi	13. Kemampuan guru dalam merefleksi pembelajaran.				
bertany	14. Memberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang dibahas.				
Penilaian sebenarnya	15. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok siswa yang terbaik.				
	16. Kemampuan menutup pembelajaran.				
Jumlah					
Jumlah Skor					

Kriteria Penilaian

Skor	Nilai
0	Sangat Kurang
1	Kurang
2	Cukup
3	Baik
4	Sangat Baik

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

$$\text{Skor Maksimal} = \text{skor tertinggi} \times \text{jumlah item} = 4 \times 16 = 64$$

Tabel 5
Kisi-kisi Lembar Observasi Aktivitas Siswa

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian Aktivitas Siswa				Jumlah Skor
		A	B	C	D	
1.						
2.						
3.						
4.						

Aspek penilaian aktivitas siswa sebagai berikut:

- A. Bertanya
- B. Bekerja sama/Berdiskusi
- C. Mempresentasikan/Menjelaskan
- D. Menuliskan jawaban pada soal LKPD

Keterangan skala penilaian

Skor	Nilai
0	Sangat Kurang
1	Kurang
2	Cukup
3	Baik
4	Sangat Baik

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

$$\text{Skor Maksimal} = \text{skor tertinggi jumlah siswa} = 4 \times 22 = 88$$

b. Tes

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbentuk tes. Tes yang diberikan berupa tes objektif yakni berbentuk soal-soal objektif tes atau pilihan ganda yang mempunyai empat pilihan diantaranya yaitu a, b, c, dan d. Tes ini digunakan dalam *pre test* dan *post test* setiap siklusnya untuk mengetahui peningkatan hasil

belajar siswa. Tes hasil belajar tersebut berupa pilihan ganda yang terdiri dari soal *pretest* yang dipergunakan untuk dapat mengetahui kemampuan awal para siswa, serta soal *post tes* yang dipergunakan untuk dapat mengetahui hasil belajar para siswa kelas IV SDN 6 Metro Barat setelah memakai model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Tabel 6
Kisi-kisi Soal Pretest dan Posttest Siklus I

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)
Kelas/Semester : VI / II
Materi : Sejarah Kerajaan-Kerajaan di Indonesia

No	Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)	Nomer Soal	Tingkat Kesulitan			Aspek Kompetensi Kognitif		Bobot Soal
			Mudah	Sedang	Sukar	C2	C4	
1	9.1 Menjelaskan dan menyajikan peninggalan sejarah Kerajaan Hindu, Buddha, dan Islam di Indonesia.	PG : 5			✓		✓	10
		10		✓			✓	10
		Essay : 3	✓			✓		10
		4		✓				15
		5		✓				15
2	9.2 Menjelaskan tokoh-tokoh sejarah pada masa kerajaan Hindu, Buddha, dan Islam di Indonesia.	PG : 1		✓			✓	10
		2		✓			✓	10
		3		✓			✓	10
		8		✓		✓		10
		9		✓		✓		10
3	9.3 Menjelaskan pengaruh kerajaan Hindu, Buddha, dan Islam pada kehidupan masa kini.	PG : 4	✓			✓		10
		6			✓		✓	10
		7	✓		✓			10
		Essay : 1			✓		✓	30
		2			✓		✓	30

Tabel 7
Kisi-kisi Soal Pretest dan Posttest Siklus II

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)
Kelas/Semester : VI / II
Materi : Sejarah Kerajaan-Kerajaan di Indonesia

No	Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)	Nomer Soal	Tingkat Kesulitan			Aspek Kompetensi Kognitif		Bobot Soal	
			Mudah	Sedang	Sukar	C2	C4		
1	9.1 Menjelaskan dan menyajikan peninggalan sejarah Kerajaan Hindu, Buddha, dan Islam di Indonesia.	PG:							
		3		✓			✓	10	
		5		✓			✓	10	
		6		✓			✓	10	
		9	✓			✓		10	
		10		✓			✓	10	
		Essay :							
		1		✓			✓	20	
4				✓	✓	20			
5				✓	✓	20			
2	9.2 Menjelaskan tokoh-tokoh sejarah pada masa kerajaan Hindu, Buddha, dan Islam di Indonesia.	PG:							
		2	✓			✓		10	
		4			✓		✓	10	
		7		✓			✓	10	
		8		✓			✓	10	
Essay :									
3				✓	✓	30			
3	9.3 Menjelaskan pengaruh kerajaan Hindu, Buddha, dan Islam pada kehidupan masa kini.	PG :							
		1	✓			✓		10	
Essay :									
2	✓				✓		10		

G. Teknik Analisis Data

Teknik yang dipakai dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah Analisis Data Kualitatif dan Analisis Data Kuantitatif. Analisis Data Kualitatif dapat digunakan apabila ingin melihat dan mengungkapkan suatu keadaan maupun suatu objek dalam konteksnya, menemukan makna atau pemahaman yang mendalam tentang sesuatu masalah yang dihadapi, yang tampak dalam bentuk data kualitatif, baik berupa gambar, kata maupun kejadian serta dalam natural setting.

Analisis Data Kuantitatif adalah apabila data yang dikumpulkan berupa dalam bentuk jumlah dituangkan untuk menerangkan suatu kejelasan dari angka-angka atau memperbandingkan dan diolah dengan menggunakan teknik statistika. Analisis kuantitatif dilakukan untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa post-tes yang diberikan kepada siswa pada setiap siklus dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada mata pelajaran IPAS. Analisis data ini dihitung dengan menggunakan rumus statistik sederhana, berikut ini:

1. Rumus Menghitung Rata-Rata

$$R = \frac{X}{n}$$

Keterangan:

R : Rata-rata

X : Jumlah Seluruh Nilai

n : Banyak Seluruh Siswa

2. Rumus Menghitung Presentase Ketuntasan Siswa

$$P = \frac{\sum X}{N} \times 100$$

Keterangan:

P : Presentase Ketuntasan Siswa

$\sum X$: Jumlah Semua Nilai Data

N : Banyak Siswa

H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah adanya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS dari siklus I ke siklus berikutnya. Adapun target yang ingin dicapai adalah hasil belajar siswa dengan peningkatan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu dengan nilai ≥ 75 mencapai 70%

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Secara umum letak batasan wilayah SDN 6 Metro Barat yang beralamatkan di Jalan Jendral Sudirman Kelurahan Ganjar Agung 14/1 Metro Barat Kota Metro Provinsi Lampung kode pos 34114. Letak astronomis berada pada titik lintang -5.101545^0 dan bujur 105.33039099999996^0 . SDN 6 Metro Barat juga mempunyai batasan-batasan wilayah seperti dari arah timur dan selatan adalah jalan raya, sedangkan pada arah barat Kelurahan Ganjar Agung dan utara adalah rumah pak Ahmad.

SDN 6 Metro Barat ini pada tahun 1960 dibawah lembaga pemerintah. Berstatus sekolah yaitu negeri dengan SK Pendirian Sekolah : 642.2/1823/2PK/1999 dan tanggal SK Pendirian 08-08-1999. SD Negeri 6 Metro Barat ini mendapatkan SK izin Operational dengan Nomor SK izin operasional : 031/SK-BAS/KM/2006. Letak Demografi pada SDN 6 Metro Barat dapat dilihat dengan luas tanah 4340 m^2 dan luas bangunan 1090 m^2 . SDN 6 Metro Barat kepemimpinan Kepala Sekolah dan Status kepemilikan milik sendiri. Jarak antara pusat pemerintah (Obitase) dengan SDN 6 Metro Barat yakni jarak dari pusat

pemerintah kecamatan berjarak 2 km, dari pusat pemerintahan kabupaten 15 km, dan dari pusat pemerintahan provinsi 65 km.⁷⁰

b. Visi dan Misi Sekolah

1) Visi Sekolah

Menjadikan Siswa SDN 6 Metro Barat yang Beriman dan Bertaqwa, Unggul dalam Prestasi, Berkarakter Mulia, Berinovasi, Melestarikan Lingkungan Hidup yang Bersih dan Sehat.⁷¹

2) Misi Sekolah

- a) Meningkatkan Iman dan Taqwa dengan melalui baca yang kompetensi dasar anak didik.
- b) Melakukan pembiasaan melakukan ibadah dengan tekun dan rajin yang sesuai dengan keyakinan masing-masing.
- c) Meningkatkan mutu lulusan yang siap bersaing di jenjang pendidikan berikutnya.
- d) Mewujudkan pembelajaran anak didik aktif dan inovatif.
- e) Membiasakan berperilaku dan berkarakter yang mulia di lingkungan sekolah dan di lingkungan masyarakat.
- f) Menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, bersih dan sehat.
- g) Mengembangkan pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup, dan memanfaatkan lingkungan hidup sebagai sumber belajar.

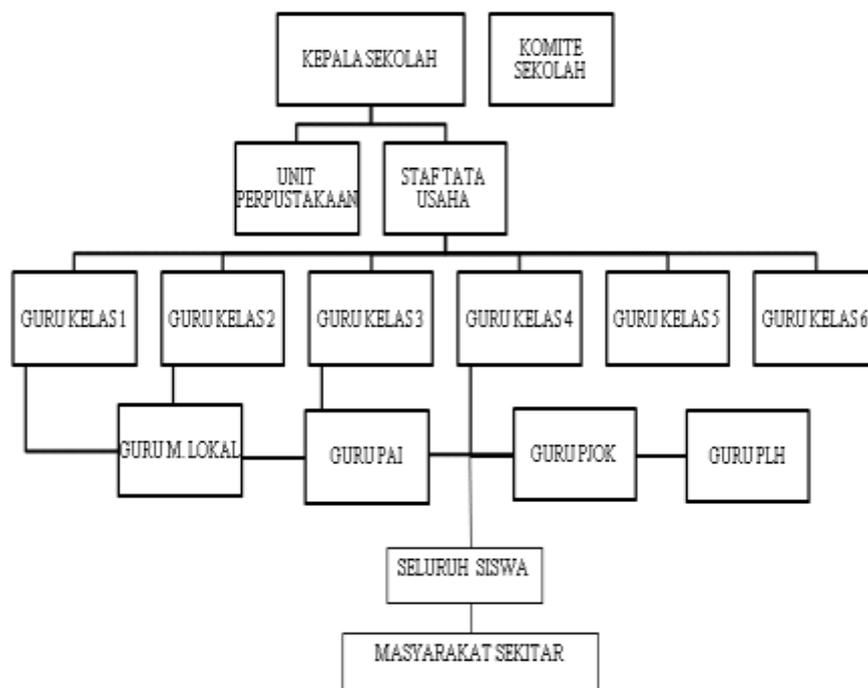
⁷⁰ SDN 6 Metro Barat, *Kurikulum UPTD SDN 6 Metro Barat Tahun Pelajaran 2022-2023* (Metro, 2022).

⁷¹ Ibid., 12.

- h) Melestarikan dan melindungi lingkungan sekolah seoptimal mungkin.
- i) Membiasakan siswa untuk berwirausaha dan berekonomi kreatif dalam perilaku kehidupan sehari-hari.⁷²

c. Struktur Organisasi SDN 6 Metro Barat

Terdapat struktur organisasi yang telah ditetapkan dalam SDN 6 Metro Barat, baik dari kepala sekolah sampai bendahara. Struktur organisasi SDN 6 Metro Barat yang terdapat pada gambar berikut ini:



Gambar 2 Struktur Organisasi SDN 6 Metro Barat

⁷² Ibid., 13.

d. Kondisi Sekolah serta Denah Lokasi SDN 6 Metro Barat

1) Kondisi Sekolah

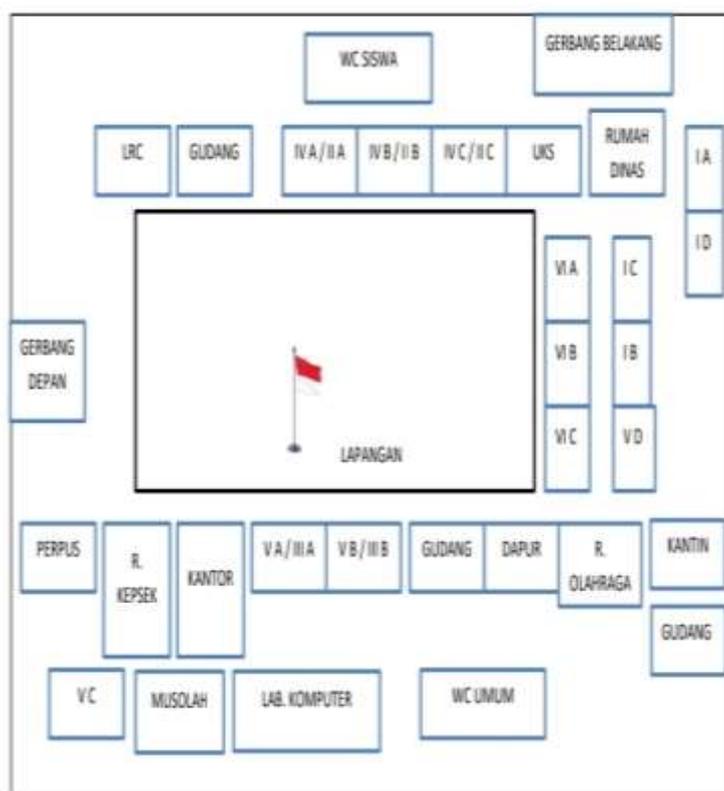
Kondisi SDN 6 Metro Barat letak gedungnya di lokasi kelurahan Ganjar Agung Kecamatan Metro Barat Kota Metro. Sarana dan prasarana di SDN 6 Metro Barat sangat memadai. Berikut beberapa sarana dan prasarana untuk menunjang pendidikan dan administrasi sekolah serta keperluan lainnya, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 8
Sarana dan Prasarana SDN 6 Metro Barat

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Gedung Perpustakaan	1	Baik
2.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3.	Ruang Tamu	1	Baik
4.	Ruang Guru	2	Baik
5.	Ruang Kelas	14	Baik
6.	Ruang Lab. Komputer	1	Baik
7.	Learning Research Center	1	Baik
8.	UKS	1	Rusak ringan
9.	Musholah	1	Baik
10.	Toilet Guru	4	Baik
11.	Toilet Siswa	10	Baik
12.	Ruang Gudang	3	Baik
13.	Lapangan	2	Baik
14.	Ruang TU (Tata Usaha)	1	Baik
15.	Ruang Dinas Guru	1	Baik
16.	Ruang Dinas Penjaga	1	Rusak ringan
17.	Pos Satpam	1	Baik
18.	Kantin	2	Baik
19.	Ruang Konseling	1	Baik

2) Denah Lokasi SDN 6 Metro Barat

Berdasarkan rincian dari prasarana dan sarana sekolah, adapun denah lokasi SDN 6 Metro Barat pada gambar berikut ini:



Gambar 3 Denah Lokasi SDN 6 Metro Barat

d. Data Guru dan Siswa SDN 6 Metro Barat

Berdasarkan hasil observasi yang kami lakukan terhadap SDN 6 Metro Barat Sumber Daya Manusia yang di peroleh sebanyak siswa dengan jumlah 463 (putra 229 dan 234), guru 21 (laki-laki 6 dan perempuan 15) dengan guru honorer sebanyak 5 orang. Adapula tenaga kependidikan sebanyak 6 orang yaitu staf 3 (administrasi/TU, Pustakawan dan Operator), satpam 1 orang, tukang kebun 1 orang dan

penjaga sekolah 1 orang.⁷³ Berikut tabel data pendidik dan tenaga kependidikan di SDN 6 Metro Barat:

Tabel 9
Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SDN 6 Metro Barat

No	Nama	Perangkat/ Gol	Jabatan	Ket.
1.	Dedi Kurniawan	III / d	Kepala Sekolah	
2.	Aditya Agung Permana	III / a	Guru kelas 5D	Wali Kelas I D dan Operator Sekolah
3.	Ainul Fatah	III / a	Guru PJOK	
4.	Alfian Deni Iskandar	III / a	Guru kelas 5B	Wali Kelas 5B
5.	Anisa Wulandari	III / c	Guru kelas	Wali Kelas VI B
6.	Bayu Jati Sandika	IX	Guru kelas	Wali Kelas I B
7.	Darsiti	IV / a	Guru kelas	Wali Kelas I C
8.	Desi Kurniawati		Guru kelas	Pustakawati
9.	Edmon Hadiansyah	III / b	Guru kelas	Guru Kelas VI C
10.	Eka Fitri Rostina		Guru Mapel	
11.	Endang Sayekti	III / b	Guru kelas	Wali Kelas IV A
12.	Fauzan	III / a	Guru Mapel	
13.	Miswati		Guru Mapel	
14.	Muftiatul Mukaromah	III / c	Guru kelas	Wali Kelas V C
15.	Naniatul Fauzah	IX	Guru kelas	Wali Kelas II A
16.	Norma Yurista	III / b	Guru kelas	Wali Kelas V A
17.	Nurul Luthfiah		Guru Mapel	

⁷³ Ibid., 20–21.

18.	Putri Windi Asmawati	III / a	Guru kelas	Wali Kelas IV C
19.	Ripyati	IV / b	Guru kelas	Wali Kelas III A
20.	Rizka Pramulyadani	III / a	Guru kelas	Wali Kelas II C
21.	Rizqi Utami		Guru Mapel	
22.	Siska Anggraeni	III / a	Guru kelas	Wali Kelas IV B
23.	Sumiyati	IX	Guru kelas	Wali Kelas I A
24.	Wagiyem	IV / a	Guru kelas	Wali Kelas II B
25.	Wike Renny Anggita Bravista	III / c	Guru kelas	Wali Kelas VI A
26.	Zarra Aulia Kusumawardani	III / a	Guru kelas	Wali Kelas III B
27.	Febriantini Risnawati		Tenaga administrasi sekolah	
28.	Jefri Diantoro		Petugas keamanan	
29.	Valentia Pratiwi		Tenaga administrasi sekolah	

Jumlah siswa/i di SDN 6 Metro Barat pada tahun 2022/2023 terbagi beberapa kelas yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 10
Jumlah Siswa SDN 6 Metro Barat

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	I	39	50	89
2.	II	43	31	74
3.	III	27	29	56
4.	IV	32	36	68

5.	V	41	39	80
6.	VI	29	31	60
Total		211	216	427

Sumber : Dokumentasi SDN 6 Metro Barat TP. 2022/2023

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian tindak kelas (PTK), tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa setelah menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada mata pelajaran IPAS kelas IV SDN 6 Metro Barat. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dan setiap siklus masing-masing 3 kali pertemuan (setiap pertemuan terdiri dari 2 x 35 menit).

a. Kondisi Awal

Berdasarkan hasil prasurvey yang dilakukan pada tanggal 2 Mei 2023 di SDN 6 Metro Barat terdapat permasalahan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV. Hal ini bisa terlihat pada hasil belajar siswa yang mencapai $KKM \geq 75$ hanya mencapai 12 orang. Hal ini disebabkan faktor seperti siswa yang belum cukup berani bertanya, tidak tekun dalam pembelajaran bahkan siswa tidak berani menjawab pertanyaan yang secara langsung diberikan ke guru kepada siswa.

b. Siklus I

1) Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini penelitian merencanakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam proses pembelajaran dan

setiap siklus terdiri dari tiga pertemuan. Hal-hal yang dilakukan dalam perencanaan adalah:

a) Mempersiapkan materi dan bahan ajar

Materi pelajaran yang akan dibahas dalam siklus ini terdiri dari satu materi yaitu Sejarah Kerajaan Buddha di Indonesia dan Peninggalannya dalam materi ini peneliti membagi menjadi 3 kali pertemuan.

b) Mempersiapkan sumber belajar

Adapun sumber belajar yang digunakan seperti buku pelajaran IPAS Volume 2 kelas IV. Begitu pula dengan penggunaan media pembelajaran yaitu sesuai dengan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

c) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

d) Membuat perangkat evaluasi

Peneliti menyiapkan alat evaluasi berdasarkan pada pembuatan kisi-kisi soal. Banyaknya soal terdiri atas 15 soal yaitu 10 soal pilihan ganda dan 5 soal essay yang akan diujikan pada awal pertemuan (*pretest*) dan akhir pertemuan (*posttest*).

e) Menyiapkan lembar observasi siswa dan guru

Lembar observasi ini adalah lembar yang akan digunakan observer untuk melihat aktivitas siswa dan aktivitas guru dalam proses pembelajaran.

f) Mempersiapkan beberapa pertanyaan kuis untuk kelompok (soal dan jawaban)

Peneliti dalam membuat pertanyaan kuis dan jawaban disesuaikan dengan materi.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pembelajaran pada siklus I dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan.

a) Pertemuan I (Pertama)

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 25 Mei 2023 dan diikuti oleh 22 siswa yang dilaksanakan selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Materi pokok bahasan adalah sejarah kerajaan-kerajaan buddha di indonesia dan peninggalan kerajaan buddha di Indonesia. Dalam pertemuan tersebut guru melakukan kegiatan pendahuluan yang meliputi doa, absensi, menanyakan kabar keadaan siswa dan kesiapan siswa, kemudian dilanjutkan dengan pemberian soal pretest kepada siswa guna untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan yang dimiliki siswa tentang materi yang akan di sampaikan yaitu sejarah kerajaan buddha di Indonesia.

Guru membagi para siswa menjadi 5 kelompok yang terdiri dari 4-5 orang. Awalnya guru meminta para siswa untuk mengamati buku IPAS. Setelah itu guru bertanya kerajaan buddha di Indonesia dan peninggalan kerajaan Buddha di Indonesia, siswa menjawab dengan antusias. Kemudian guru menjelaskan materi tentang sejarah kerajaan buddha di Indonesia dan peninggalannya dengan menayangkan video sejarah kerajaan buddha di Indonesia dan berupa peninggalannya dengan menggunakan media proyektor.

Selanjutnya guru menjelaskan tentang kerajaan buddha di Indonesia yaitu kerajaan mataram buddha dan peninggalan kerajaan mataram buddha. Setiap kelompok membuat catatan hasil dari pembahasan tentang sejarah Kerajaan Mataram Buddha dan peninggalan Kerajaan Mataram Buddha. Setelah siswa diminta untuk mencatatnya di buku, guru memberikan beberapa pertanyaan atau kuis yang telah dipersiapkan. Semua siswa diharapkan menutup buku IPAS masing-masing dengan begitu para siswa dapat menjawab serta menghafal tentang materi yang sudah diberikan dan mudah untuk memahami serta mengingatnya. Guru mulai membacakan soal pertanyaan dengan peraturan yaitu setelah selesai membacakan soal guru akan menghitung angka 123 sambil memperhatikan kelompok mana yang lebih cepat untuk angkat tangan. Setelah itu guru

menentukan kelompok yang dipilih dan dipersilahkan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan. Apabila terdapat kelompok yang dapat menjawab dengan benar maka akan mendapatkan point tambahan. Sedangkan jika terdapat kelompok yang sudah dipilih dan menjawab soal dengan jawaban yang tidak benar maka pertanyaan tersebut akan di berikan kepada kelompok yang tercepat kedua. Dari sini siswa sangat antusias dalam menjawab pertanyaan yang diberikan. Selanjutnya guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang materi yang belum diketahui siswa. Guru memberikan penguatan kepada siswa yang bertanya seperti “wah pertanyaan yang bagus” dan siswa yang menjawab berupa kata-kata pujian seperti “good” “tepat sekali” “baik”.

Pada kegiatan akhir, guru menyimpulkan materi bersama-sama dengan siswa. Guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa untuk melihat pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Kemudian guru memberikan semangat kepada siswa. Dalam pertemuan pertama siklus I, siswa sangat antusias dalam belajar. Dilanjutkan dengan memberikan informasi mengenai materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya yaitu sejarah Kerajaan Sriwijaya dan peninggalan Kerajaan Sriwijaya dan mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.

b) Pertemuan II (Kedua)

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 26 Mei 2023 dan diikuti oleh 22 siswa yang dilaksanakan selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Materi pokok bahasan adalah sejarah kerajaan-kerajaan buddha di Indonesia dan peninggalan kerajaan buddha di Indonesia yaitu sejarah Kerajaan Sriwijaya dan peninggalan Kerajaan Sriwijaya. Dalam pertemuan tersebut guru melakukan kegiatan pendahuluan yang meliputi doa, absensi, menanyakan kabar keadaan siswa dan kesiapan siswa, kemudian dilanjutkan dengan pemberian soal pretest kepada siswa guna untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan yang dimiliki siswa tentang materi yang akan disampaikan yaitu sejarah kerajaan buddha di Indonesia sejarah Kerajaan Sriwijaya dan peninggalan Kerajaan Sriwijaya.

Guru membagi para siswa menjadi 5 kelompok yang terdiri dari 4-5 orang. Awalnya guru meminta para siswa untuk mengamati buku IPAS. Setelah itu guru bertanya kerajaan buddha di Indonesia dan peninggalan kerajaan Buddha di Indonesia, siswa menjawab dengan antusias. Kemudian guru menjelaskan materi tentang sejarah kerajaan buddha di Indonesia dan peninggalannya dengan menayangkan video sejarah kerajaan buddha di Indonesia dan berupa peninggalannya dengan menggunakan media proyektor.

Selanjutnya guru menjelaskan tentang kerajaan buddha di Indonesia yaitu kerajaan mataram buddha dan peninggalan kerajaan mataram buddha. Setiap kelompok membuat catatan hasil dari pembahasan tentang sejarah Kerajaan Sriwijaya dan peninggalan Kerajaan Sriwijaya. Setelah siswa diminta untuk mencatatnya di buku, guru memberikan beberapa pertanyaan atau kuis yang telah dipersiapkan. Semua siswa diharapkan menutup buku IPAS masing-masing dengan begitu para siswa dapat menjawab serta menghafal tentang materi yang sudah diberikan dan mudah untuk memahami serta mengingatnya. Guru mulai membacakan soal pertanyaan dengan peraturan yaitu setelah selesai membacakan soal guru akan menghitung angka 123 sambil memperhatikan kelompok mana yang lebih cepat untuk angkat tangan. Setelah itu guru menentukan kelompok yang dipilih dan dipersilahkan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan. Apabila terdapat kelompok yang dapat menjawab dengan benar maka akan mendapatkan point tambahan. Sedangkan jika terdapat kelompok yang sudah dipilih dan menjawab soal dengan jawaban yang tidak benar maka pertanyaan tersebut akan di berikan kepada kelompok yang tercepat kedua. Dari sini siswa sangat antusias dalam menjawab pertanyaan yang diberikan. Selanjutnya guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang materi yang belum diketahui siswa.

Guru memberikan penguatan kepada siswa yang bertanya seperti “wah pertanyaan yang bagus” dan siswa yang menjawab berupa kata-kata pujian seperti “good” “tepat sekali” “baik”.

Pada kegiatan akhir, guru menyimpulkan materi bersama-sama dengan siswa. Guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa untuk melihat pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Kemudian guru memberikan semangat kepada siswa. Dalam pertemuan pertama siklus I, siswa sangat antusias dalam belajar. Dilanjutkan dengan memberikan informasi mengenai materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya yaitu sejarah Kerajaan Kalingga dan peninggalan Kerajaan Kalingga dan mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.

c) Pertemuan III (Ketiga)

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 27 Mei 2023 dan diikuti oleh 22 siswa yang dilaksanakan selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Materi pokok bahasan adalah sejarah kerajaan-kerajaan buddha di indonesia dan peninggalan kerajaan buddha di Indonesia yaitu sejarah Kerajaan Kalingga dan peninggalan Kerajaan Kalingga. Dalam pertemuan tersebut guru melakukan kegiatan pendahuluan yang meliputi doa, absensi, menanyakan kabar keadaan siswa dan kesiapan siswa, kemudian dilanjutkan dengan pemberian soal pretest kepada

siswa guna untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan yang dimiliki siswa tentang materi yang akan disampaikan yaitu sejarah kerajaan buddha di Indonesia sejarah Kerajaan Kalingga dan peninggalan Kerajaan Kalingga.

Guru membagi para siswa menjadi 5 kelompok yang terdiri dari 4-5 orang. Awalnya guru meminta para siswa untuk mengamati buku IPAS. Setelah itu guru bertanya kerajaan buddha di Indonesia dan peninggalan kerajaan Buddha di Indonesia, siswa menjawab dengan antusias. Kemudian guru menjelaskan materi tentang sejarah kerajaan buddha di Indonesia dan peninggalannya dengan menayangkan video sejarah kerajaan buddha di Indonesia dan berupa peninggalannya dengan menggunakan media proyektor.

Selanjutnya guru menjelaskan tentang kerajaan buddha di Indonesia yaitu kerajaan mataram buddha dan peninggalan kerajaan mataram buddha. Setiap kelompok membuat catatan hasil dari pembahasan tentang sejarah Kerajaan Kalingga dan peninggalan Kerajaan Kalingga dan mempresentasikan hasil diskusi kelompok masing-masing. Setelah siswa diminta untuk mencatatnya di buku, guru memberikan soal LKPD. Selanjutnya guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang materi yang belum diketahui siswa. Guru memberikan penguatan kepada siswa yang bertanya seperti “wah pertanyaan yang bagus” dan

siswa yang menjawab berupa kata-kata pujian seperti “good” “tepat sekali” “baik”.

Pada kegiatan akhir, guru menyimpulkan materi bersama-sama dengan siswa. Guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa untuk melihat pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Kemudian guru memberikan semangat kepada siswa. Dalam pertemuan pertama siklus I, siswa sangat antusias dalam belajar. Dilanjutkan dengan memberikan informasi mengenai materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya yaitu sejarah kerajaan islam dan peninggalan kerajaan islam dan mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.

3) Pengamatan

Pengamatan dilakukan untuk memantau aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL), kegiatan yang diamati yaitu meliputi berdiskusi dengan kelompoknya, bertanya atau menjawab pertanyaan dan segala kegiatan siswa saat proses pembelajaran berlangsung dan segala jenis tindakan siswa selama proses pembelajaran pada siklus I (satu).

a) Hasil belajar siklus I

Pemahaman siswa diukur melalui hasil tes yang diberikan pada awal dan akhir siklus I, yaitu *pretest* dan *posttest*. Untuk

data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Prosentase hasil pretest siswa yaitu sebelum guru melaksanakan pembelajaran dengan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 11
Hasil Pretest dan Posttest Siklus I

No	Nilai KKM	Kategori	Jumlah Siswa			
			Pre test	Prosen tase	Post test	Prosen tase
1.	≥ 75	Tuntas	12	55%	15	68%
2.	> 75	Belum Tuntas	10	45%	7	32%
Jumlah			22	100%	22	100%

Berdasarkan tabel diatas bahwa *pretest* siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 yang tuntas 12 orang siswa, sedangkan yang memperoleh ≤ 75 yang tidak tuntas seluruh siswa yaitu 10 orang siswa. karena pada siklus II yang mendapat nilai ≥ 75 belum mencapai 70% maka dikatakan belum tuntas atau belum memenuhi target yang diinginkan. Sedangkan pada hasil *posttest* dapat diketahui bahwa dari 22 siswa ada 15 siswa yang tuntas dan 7 siswa belum tuntas dan presentase ketuntasan belajar adalah 68% yang tuntas dan 32% siswa yang belum tuntas. Dari data tersebut dapat diartikan bahwa hasil *posttest* belum berhasil mencapai presentase rata-rata 70%. Maka akan dilanjutkan pada siklus II.

b) Hasil Pengamatan/ Observasi kegiatan Guru Siklus I

Pada proses pembelajaran yang berlangsung dikelas guru menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Kegiatan guru diamati dan dicatat dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat sebelumnya. Untuk data hasil pengamatan kegiatan guru selama proses pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 12
Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus I

No	Aspek Pengamatan	Skor			Rata-rata
		TM 1	TM 2	TM 3	
1.	Menyiapkan perangkat pembelajaran.	3	3	4	3,3
2.	Keterampilan membuka pelajaran.	3	3	4	3,3
3.	Melakukan apersepsi yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari.	3	3	3	3
4.	Melakukan pemodelan melalui demonstrasi atau video yang ditampilkan.	2	2	3	2,3
5.	Memberikan kesempatan siswa untuk mengungkapkan pengetahuan awal mengenai materi yang akan dipelajari.	3	3	3	3
6.	Guru membagi siswa dalam kelompok.	3	3	4	3,3
7.	Keterampilan menjelaskan kegiatan.	3	3	3	3
8.	Keterampilan menggunakan model <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL)	2	2	3	2,3
9.	Pengelolaan kelas.	3	4	4	3,6
10.	Penguasaan bahan pembelajaran.	3	4	4	3,6

11.	Menyimpulkan materi pembelajaran.	3	3	3	3
12.	Membimbing siswa yang mengalami kesulitan.	3	3	3	3
13.	Kemampuan guru dalam merefleksi pembelajaran.	3	3	3	3
14.	Memberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang dibahas.	3	3	3	3
15.	Guru memberikan penghargaan kepada kelompok siswa yang terbaik.	3	3	3	3
16.	Kemampuan menutup pembelajaran.	4	4	4	4
Jumlah Skor		47	53	54	49,7
Presentase (%)		73,43	82,81	84,37	77,65

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa kegiatan guru dalam pembelajaran pada siklus I mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Pada pertemuan pertama presentase kegiatan guru mencapai 73,43%, kemudian dipertemuan kedua menjadi 82,81% sehingga menjadi 84,37%. Hal tersebut guru menjadi terbiasa dengan menerapkan penggunaan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam kegiatan belajar mengajar dikelas.

4) Refleksi

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan terhadap proses pembelajaran pada siklus I dari pertemuan 1, 2, dan 3 ada beberapa hal yang harus di perbaiki yaitu:

1. Ada beberapa siswa yang kurang serius dalam pembelajaran.
2. Masih ada siswa yang malas mencatat materi yang disampaikan oleh guru, siswa terlihat asik mengobrol dengan temannya.
3. Masih ada siswa yang pasif dalam kegiatan bersama-sama dengan guru dengan menyimpulkan materi pembelajaran dikarenakan siswa ada yang belum paham materi maupun siswa yang masih takut dan tidak percaya diri.

Berdasarkan refleksi pada siklus I, tindakan-tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus II yaitu:

- a) Dilihat dari permasalahan guru, dari hasil pengamatan pada kegiatan siklus I ditemukan hal-hal sebagai berikut:
 - (1) Guru sebaiknya lebih banyak memberikan rangsangan-rangsangan agar siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung.
 - (2) Guru lebih mengoptimalkan penguasaan materi kepada siswa dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dan memberikan sebuah rangsangan kepada siswa untuk aktif bertanya kepada guru tentang apa yang belum dipahaminya.
 - (3) Guru lebih memotivasi siswa agar pembelajaran dengan pemberian penguatan (Reinforcement) lebih optimal dan percaya diri sehingga siswa tambah semangat dalam belajar.

b) Dilihat dari permasalahan siswa, dari hasil pengamatan observer pada kegiatan siklus I ditemukan hal-hal berikut:

(1) Beberapa siswa masih ada yang tidak aktif pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

(2) Siswa kurang percaya diri dalam membagi atau menyampaikan informasi kepada temannya sehingga informasi yang didapat tidak sempurna dan menyebabkan rekannya dalam kelompok kesulitan menjawab soal yang jawabannya sesuai teks bacaan.

(3) Siswa kurang memperhatikan ketika guru menerangkan, seperti adanya beberapa siswa yang kurang serius dalam memperhatikan penjelasan dari guru.

(4) Masih ditemukan siswa yang mengobrol dengan teman diluar materi yang dibahas sehingga beberapa siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.

c) Hasil *pretest* dan *posttest*, dari hasil pengamatan oleh observer pada kegiatan siklus I ditemukan hal-hal sebagai berikut:

(1) Tingkat ketuntasan siswa pada hasil *pretest* sebesar 55% dan pada ketuntasan hasil *posttest* sebesar 68%.

(2) Skor tertinggi pada hasil *pretest* sebesar 95 dan pada hasil *posttest* sebesar 100.

(3) Sekor terendah pada hasil *pretest* 64 dan pada hasil *posttest* 63.

b. Siklus II

Setelah diadakan refleksi maka dilaksanakan siklus II sama dengan siklus I yang dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan yang terdiri dari, sebagai berikut:

1) Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini penelitian merencanakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam proses pembelajaran dan setiap siklus terdiri dari 3 pertemuan. Hal-hal yang dilakukan dalam perencanaan adalah:

a) Mempersiapkan materi dan bahan ajar

Materi pelajaran yang akan dibahas dalam siklus ini terdiri dari satu materi yaitu Sejarah Kerajaan Islam di Indonesia dan Peninggalannya dalam materi ini peneliti membagi menjadi tiga kali pertemuan.

b) Mempersiapkan sumber belajar

Adapun sumber belajar yang digunakan seperti buku pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) Volume 2 kelas IV. Begitu pula dengan penggunaan media pembelajaran yaitu sesuai dengan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

c) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

d) Membuat perangkat evaluasi

Peneliti menyiapkan alat evaluasi berdasarkan pada pembuatan kisi-kisi soal. Banyaknya soal terdiri atas 15 soal yaitu 10 soal pilihan ganda dan 5 soal essay yang akan diujikan pada awal pertemuan (*pretest*) dan akhir pertemuan (*posttest*).

e) Menyiapkan lembar observasi siswa dan guru

Lembar observasi ini adalah lembar yang akan digunakan observer untuk melihat aktivitas siswa dan aktivitas guru dalam proses pembelajaran.

f) Mempersiapkan beberapa pertanyaan kuis untuk kelompok (soal dan jawaban)

Peneliti dalam membuat pertanyaan kuis dan jawaban disesuaikan dengan materi.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pembelajaran pada siklus II dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan.

a) Pertemuan I (Pertama)

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 29 Mei 2023 dan diikuti oleh 22 siswa yang dilaksanakan selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Materi pokok bahasan adalah sejarah kerajaan-kerajaan islam di indonesia dan peninggalannya. Dalam pertemuan tersebut guru melakukan kegiatan pendahuluan yang meliputi doa, absensi, menanyakan

kabar keadaan siswa dan kesiapan siswa, kemudian dilanjutkan dengan pemberian soal pretest kepada siswa guna untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan yang dimiliki siswa tentang materi yang akan disampaikan yaitu sejarah kerajaan Islam di Indonesia.

Guru membagi para siswa menjadi 5 kelompok yang terdiri dari 4-5 orang. Awalnya guru meminta para siswa untuk mengamati buku IPAS. Setelah itu guru bertanya kerajaan Islam di Indonesia dan peninggalan kerajaan Islam di Indonesia, siswa menjawab dengan antusias. Kemudian guru menjelaskan materi tentang sejarah kerajaan Islam di Indonesia dan peninggalannya dengan menayangkan video sejarah kerajaan Islam di Indonesia dan berupa peninggalannya yaitu Kerajaan Samudra Pasai dan Kerajaan Aceh dengan menggunakan media proyektor.

Selanjutnya guru menjelaskan tentang kerajaan Islam di Indonesia yaitu Kerajaan Samudra Pasai dan Kerajaan Aceh serta berupa peninggalannya. Setiap kelompok membuat catatan hasil dari pembahasan tentang Kerajaan Samudra Pasai dan Kerajaan Aceh serta berupa peninggalannya. Setelah siswa diminta untuk mencatatnya di buku, guru memberikan beberapa pertanyaan atau kuis yang telah dipersiapkan. Semua siswa diharapkan menutup buku IPAS masing-masing dengan begitu

para siswa dapat menjawab serta menghafal tentang materi yang sudah diberikan dan mudah untuk memahami serta mengingatnya. Guru mulai membacakan soal pertanyaan dengan peraturan yaitu setelah selesai membacakan soal guru akan menghitung angka 123 sambil memperhatikan kelompok mana yang lebih cepat untuk angkat tangan. Setelah itu guru menentukan kelompok yang dipilih dan dipersilahkan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan. Apabila terdapat kelompok yang dapat menjawab dengan benar maka akan mendapatkan point tambahan. Sedangkan jika terdapat kelompok yang sudah dipilih dan menjawab soal dengan jawaban yang tidak benar maka pertanyaan tersebut akan di berikan kepada kelompok yang tercepat kedua. Dari sini siswa sangat antusias dalam menjawab pertanyaan yang diberikan. Selanjutnya guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang materi yang belum diketahui siswa. Guru memberikan penguatan kepada siswa yang bertanya seperti “wah pertanyaan yang bagus” dan siswa yang menjawab berupa kata-kata pujian seperti “good” “tepat sekali” “baik”.

Pada kegiatan akhir, guru menyimpulkan materi bersama-sama dengan siswa. Guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa untuk melihat pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Kemudian guru memberikan semangat kepada

siswa. Dalam pertemuan pertama siklus II, siswa sangat antusias dalam belajar. Dilanjutkan dengan memberikan informasi mengenai materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya Sejarah Kerajaan Islam di Indonesia yaitu Kerajaan Banten dan Kerajaan Demak serta berupa peninggalannya, kemudian mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.

b) Pertemuan II (Kedua)

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 30 Mei 2023 dan diikuti oleh 22 siswa yang dilaksanakan selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Materi pokok bahasan adalah sejarah kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia dan peninggalannya. Dalam pertemuan tersebut guru melakukan kegiatan pendahuluan yang meliputi doa, absensi, menanyakan kabar keadaan siswa dan kesiapan siswa, kemudian dilanjutkan dengan pemberian soal pretest kepada siswa guna untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan yang dimiliki siswa tentang materi yang akan disampaikan yaitu sejarah kerajaan Islam di Indonesia.

Guru membagi para siswa menjadi 5 kelompok yang terdiri dari 4-5 orang. Awalnya guru meminta para siswa untuk mengamati buku IPAS. Setelah itu guru bertanya kerajaan Islam di Indonesia dan peninggalan kerajaan Islam di Indonesia, siswa

menjawab dengan antusias. Kemudian guru menjelaskan materi tentang sejarah kerajaan islam di Indonesia dan peninggalannya dengan menayangkan video sejarah kerajaan islam di Indonesia dan berupa peninggalannya yaitu Kerajaan Banten dan Kerajaan Demak dengan menggunakan media proyektor.

Selanjutnya guru menjelaskan tentang kerajaan islam di Indonesia yaitu Kerajaan Banten dan Kerajaan Demak serta berupa peninggalannya. Setiap kelompok membuat catatan hasil dari pembahasan tentang Kerajaan Banten dan Kerajaan Demak serta berupa peninggalannya. Setelah siswa diminta untuk mencatatnya di buku, guru memberikan beberapa pertanyaan atau kuis yang telah dipersiapkan. Semua siswa diharapkan menutup buku IPAS masing-masing dengan begitu para siswa dapat menjawab serta menghafal tentang materi yang sudah diberikan dan mudah untuk memahami serta mengingatnya. Guru mulai membacakan soal pertanyaan dengan peraturan yaitu setelah selesai membacakan soal guru akan menghitung angka 123 sambil memperhatikan kelompok mana yang lebih cepat untuk angkat tangan. Setelah itu guru menentukan kelompok yang dipilih dan dipersilahkan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan. Apabila terdapat kelompok yang dapat menjawab dengan benar maka akan mendapatkan point tambahan. Sedangkan jika terdapat kelompok yang sudah dipilih

dan menjawab soal dengan jawaban yang tidak benar maka pertanyaan tersebut akan di berikan kepada kelompok yang tercepat kedua. Dari sini siswa sangat antusias dalam menjawab pertanyaan yang diberikan. Selanjutnya guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang materi yang belum diketahui siswa. Guru memberikan penguatan kepada siswa yang bertanya seperti “wah pertanyaan yang bagus” dan siswa yang menjawab berupa kata-kata pujian seperti “good” “tepat sekali” “baik”.

Pada kegiatan akhir, guru menyimpulkan materi bersama-sama dengan siswa. Guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa untuk melihat pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Kemudian guru memberikan semangat kepada siswa. Dalam pertemuan pertama siklus II, siswa sangat antusias dalam belajar. Dilanjutkan dengan memberikan informasi mengenai materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya Sejarah Kerajaan islam di Indonesia yaitu Kerajaan Ternate-Tidore dan Kerajaan Gowa-Tallo serta berupa peninggalannya, kemudian mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.

c) Pertemuan III (Ketiga)

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 31 Mei 2023 dan diikuti oleh 22 siswa yang dilaksanakan selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Materi pokok bahasan adalah

sejarah kerajaan-kerajaan islam di indonesia dan peninggalannya. Dalam pertemuan tersebut guru melakukan kegiatan pendahuluan yang meliputi doa, absensi, menanyakan kabar keadaan siswa dan kesiapan siswa, kemudian dilanjutkan dengan pemberian soal pretest kepada siswa guna untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan yang dimiliki siswa tentang materi yang akan di sampaikan yaitu sejarah kerajaan islam di Indonesia.

Guru membagi para siswa menjadi 5 kelompok yang terdiri dari 4-5 orang. Awalnya guru meminta para siswa untuk mengamati buku IPAS. Setelah itu guru bertanya kerajaan islam di Indonesia dan peninggalan kerajaan islam di Indonesia, siswa menjawab dengan antusias. Kemudian guru menjelaskan materi tentang sejarah kerajaan islam di Indonesia dan peninggalannya dengan menayangkan video sejarah kerajaan islam di Indonesia dan berupa peninggalannya yaitu Kerajaan Ternate-Tidore dan Kerajaan Gowa-Tallo serta berupa peninggalannya dengan menggunakan media proyektor.

Selanjutnya guru menjelaskan tentang kerajaan buddha di Indonesia yaitu Kerajaan Ternate-Tidore dan Kerajaan Gowa-Tallo serta berupa peninggalannya. Setiap kelompok membuat catatan hasil dari pembahasan Kerajaan Ternate-Tidore dan Kerajaan Gowa-Tallo serta berupa peninggalannya. Selanjutnya

mempresentasikan hasil diskusi kelompok masing-masing. Setelah siswa diminta untuk mencatatnya di buku, guru memberikan soal LKPD. Selanjutnya guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang materi yang belum diketahui siswa. Guru memberikan penguatan kepada siswa yang bertanya seperti “wah pertanyaan yang bagus” dan siswa yang menjawab berupa kata-kata pujian seperti “good” “tepat sekali” “baik”.

Pada kegiatan akhir, guru menyimpulkan materi bersama-sama dengan siswa. Guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa untuk melihat pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Kemudian guru memberikan semangat kepada siswa. Dalam pertemuan pertama siklus II, siswa sangat antusias dalam belajar. Kemudian guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.

3) Pengamatan

Pengamatan dilakukan untuk memantau aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL), kegiatan yang diamati yaitu meliputi berdiskusi dengan kelompoknya, bertanya atau menjawab pertanyaan dan segala kegiatan siswa saat proses pembelajaran berlangsung dan segala jenis tindakan siswa selama proses pembelajaran pada siklus II (dua).

a) Hasil belajar siklus II

Hasil belajar siswa diukur melalui hasil tes yang diberikan pada awal dan akhir siklus II, yaitu *pretest* dan *posttest*. Untuk data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Prosentase hasil pretest siswa yaitu sebelum guru melaksanakan pembelajaran dengan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 13
Hasil Pretest dan Posttest Siklus II

No	Nilai KKM	Kategori	Jumlah Siswa			
			Pre test	Prosen tase	Post test	Prosen tase
1.	≥ 75	Tuntas	0	0%	20	91%
2.	≤ 75	Tidak Tuntas	22	100%	2	9%
Jumlah			22	100%	22	100%

Berdasarkan tabel diatas bahwa *pretest* siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 yang tuntas 0 (tidak ada), sedangkan yang memperoleh ≤ 75 yang tidak tuntas seluruh siswa yaitu 22 orang siswa. karena pada siklus II yang mendapat nilai ≥ 75 belum mencapai 70% maka dikatakan belum tuntas atau belum memenuhi target yang diinginkan. Sedangkan pada hasil *posttest* dapat diketahui bahwa dari 22 siswa ada 20 siswa yang tuntas dan 2 siswa belum tuntas dan presentase ketuntasan belajar adalah 91% yang tuntas dan 9% siswa yang belum tuntas.

Dari data tersebut dapat diartikan bahwa hasil *posttest* meningkat dibandingkan dengan hasil *pretest*. Hal tersebut berarti bahwa hasil belajar siswa meningkat di akhir siklus II dan peningkatan tersebut berarti bahwa hasil presentase rata-rata sudah mencapai $\geq 70\%$.

b) Hasil Pengamatan/ Observasi kegiatan Guru Siklus II

Pada proses pembelajaran yang berlangsung dikelas guru menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Kegiatan guru diamati dan dicatat dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat sebelumnya. Untuk data hasil pengamatan kegiatan guru selama proses pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 14
Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus II

No	Aspek Pengamatan	Skor			Rata-rata
		TM 1	TM 2	TM 3	
1.	Menyiapkan perangkat pembelajaran.	4	4	4	4
2.	Keterampilan membuka pelajaran.	4	4	4	4
3.	Melakukan apersepsi yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari.	4	4	4	4
4.	Melakukan pemodelan melalui demonstrasi atau video yang ditampilkan.	3	3	3	3
5.	Memberikan kesempatan siswa untuk mengungkapkan	3	4	4	3,6

	pengetahuan awal mengenai materi yang akan dipelajari.				
6.	Guru membagi siswa dalam kelompok.	4	4	4	4
7.	Keterampilan menjelaskan kegiatan.	4	4	4	4
8.	Keterampilan menggunakan model <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL)	3	3	4	3,3
9.	Pengelolaan kelas.	3	3	3	3
10.	Penguasaan bahan pembelajaran.	4	4	4	4
11.	Menyimpulkan materi pembelajaran.	3	3	4	3,3
12.	Membimbing siswa yang mengalami kesulitan.	3	4	4	3,6
13.	Kemampuan guru dalam merefleksi pembelajaran.	3	3	4	3,3
14.	Memberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang dibahas.	4	4	4	4
15.	Guru memberikan penghargaan kepada kelompok siswa yang terbaik.	3	3	4	3,3
16.	Kemampuan menutup pembelajaran.	4	4	4	4
Jumlah Skor		56	58	62	58,4
Presentase (%)		87,5	90,62	96,87	91,25

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa kegiatan guru dalam pembelajaran pada siklus II mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Pada pertemuan pertama presentase kegiatan guru mencapai 87,5%, kemudian dipertemuan kedua menjadi 90,62% sehingga menjadi 96,87%. Hal tersebut guru

menjadi terbiasa dengan menerapkan penggunaan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam kegiatan belajar mengajar dikelas.

4) Refleksi

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus II sudah baik dibandingkan siklus I, siswa lebih antusias dan serius pada proses pembelajaran. Diantaranya dalam kegiatan tanya jawab, berdiskusi dengan temannya, mempresentasikan hasil diskusi, serta hasil *posttest* siswa mengalami peningkatan dari siklus I. Hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata aktivitas siswa dan hasil belajar siswa yang meningkat. Terlihat siswa dapat menerima materi dengan baik dan tidak merasa tertekan. Bersemangat dalam proses pembelajaran dan ada perubahan dari setiap siswa yang dibuktikan dengan hasil tes belajar siswa yang tertulis maupun lisan yang semakin meningkat. Maka dapat diketahui bahwa dengan penggunaan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada mata pelajaran IPAS membuat hasil belajar siswa meningkat.

B. Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS mengalami peningkatan. Peningkatan hasil belajar ini diperoleh setelah dilakukan tindakan kelas berupa penggunaan model pembelajaran yaitu model *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

yang diterapkan melalui tahapan Siklus I dan Siklus II dalam penelitian ini. Penerapan model CTL pula dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran IPAS. Hal ini terlihat pada aktivitas mendengarkan penjelasan mata pelajaran, aktif mencatat, aktif bertanya dan aktif dalam diskusi kelompok. Penerapan model pembelajaran ini terbukti sangat membantu guru dalam pencapaian tujuan belajar.

Hal tersebut sesuai dengan teori tentang penggunaan model pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan suatu sistem yang merangsang otak menyusun pola-pola yang mewujudkan pembelajaran lebih bermakna. Pembelajaran kontekstual adalah suatu sistem pembelajaran yang cocok untuk dapat menghubungkan muatan akademis dengan konteks yang ada dari kehidupan sehari-hari.⁷⁴

Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) ini akan terjalin suasana belajar yang lebih mengutamakan kerja sama, menyenangkan, tidak membosankan, belajar dengan bergairah, saling menunjang, dan pembelajaran terintegrasi, serta menggunakan berbagai sumber.⁷⁵ Pembelajaran tersebut ditunjukkan untuk mengurangi rasa kebosanan siswa dan ketidaksukaan siswa pada pembelajaran atau pada guru. Dengan begitu siswa akan lebih mudah memahami dan mengerti pembelajaran tanpa merasa tertekan, sehingga materi yang telah disampaikan mudah diingat oleh siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka peneliti memperoleh gambaran secara umum dari penelitian tersebut sebagai berikut:

⁷⁴ Sugiarto, *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, 19.

⁷⁵ Johansah, "Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih," 395–296.

1. Kegiatan Belajar Siswa dengan Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Siklus I dan Siklus II

Dari hasil penelitian data presentase rata-rata kegiatan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 15
Data rata-rata aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II dengan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

No	Aktivitas yang diamati	Siklus		Rata-rata (%)
		I	II	
1.	Bertanya/menjawab	51%	99%	75%
2.	Bekerjasama/berdiskusi	54,5%	99,5%	77%
3.	Mempresentasikan/menjelaskan	44,5%	99%	71,75%
4.	Menuliskan jawaban pada soal LKPD	72%	46%	59%
Jumlah		222%	343,5%	282,75%
Rata-rata		55,5%	85,87%	70,62%

Dari hasil data yang telah diperoleh diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Bertanya/menjawab pertanyaan

Kegiatan bertanya/menjawab dari siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan. Hal yang terlihat pada pembelajaran siklus ini siswa terkadang masih ragu-ragu dalam menjawab suatu pertanyaan. Pada pertemuan berikutnya siswa baru mulai berani untuk bertanya dan menjawab pertanyaan meskipun ia belum mengetahui jawabannya benar atau salah. Hal ini telah terbukti dengan adanya peningkatan hingga 70% dari rata-rata siklus I ke siklus II.

b. Bekerjasama/berdiskusi

Bekerjasama/berdiskusi dalam memikirkan suatu jawaban/soal dari kegiatan pembelajaran tersebut telah mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Pada pertemuan sebelumnya siswa masih terlihat sibuk mengobrol bahkan ada yang mainan sendiri. Akan tetapi pada pertemuan siklus II mulai terlihat para siswa menjalin komunikasi dengan lebih baik dengan temannya, meskipun terkadang ada siswa yang merasa kurang cocok dengan kelompoknya. Oleh karena itu guru selalu membimbing para siswa agar saling bekerja sama dengan baik. Hal ini dapat dilihat dengan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II dengan rata-rata sebesar 77%.

c. Mempresentasikan/menjelaskan hasil pembelajaran

Siswa dalam menyampaikan hasil pembelajaran masih terlihat malu, bahkan belum berani untuk dapat mengutarakannya. Pada kondisi inilah guru berusaha untuk meyakinkan siswa bahwa apapun hasilnya itu akan mendapatkan apresiasi dan reward. Pada pertemuan berikutnya baru terlihat para siswa terlihat begitu yakin dan percaya diri dalam menyampaikan hasil pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan presentase aktivitas tersebut dari siklus I ke siklus II dengan rata-rata sebesar 71,75%.

d. Menuliskan jawaban pada soal LKPD

Soal LKPD ini berisikan 10 soal pilihan ganda dan 5 soal essay. Siswa menuliskan jawaban pada soal LKPD yang telah

dipersiapkan yang memuat mata pelajaran IPAS dengan materi Sejarah Kerajaan-kerajaan di Indonesia. Soal LKPD diberikan kepada siswa setiap pertemuan ke 3 pada siklus I dan siklus II yang digunakan untuk mengasah siswa dan mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang telah diberikan. Hal itu terbukti dengan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II dengan rata-rata sebesar 59%.

2. Kegiatan Guru dengan Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Siklus I dan Siklus II

Hasil pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran guru telah diperoleh dan guru telah melaksanakan semua aspek dengan baik yang sesuai dengan langkah-langkah. Untuk melihat perbandingan kegiatan pembelajaran guru pada siklus I dan II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 16
Data rata-rata kegiatan guru pada siklus I dan siklus II dengan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Siklus	TM 1	TM 2	TM 3	Jumlah	Rata-rata
Siklus I	73,43%	82,81%	84,37%	240,61%	80,20%
Siklus II	87,5%	90,62%	96,87%	274,99%	91,66%

Dari hasil data yang diperoleh diatas menunjukkan bahwa rata-rata presentase kegiatan guru pada siklus I adalah 80,20% dan pada siklus II menjadi 91,66%. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa telah terjadi peningkatan sebesar 11,46%. Adanya peningkatan yang dilakukan oleh guru yaitu dengan memperbaiki kegiatan yang dilakukannya saat proses

pembelajaran agar siswa dapat memperoleh hasil belajar siswa dapat meningkat.

3. Hasil Belajar Siswa dengan Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti hasil belajar siswa merupakan dari hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan model CTL. Adapun data hasil belajar siswa dari proses pembelajaran siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 17
Data hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II dengan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

No	Nilai	Kategori	Jumlah		Presentase	
			Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
1.	≥ 75	Tuntas	15	20	68%	91%
2.	≤ 75	Tidak Tuntas	7	2	32%	9%
Jumlah			22	22	100%	100%

Data tabel diatas menunjukkan bahwa hasil *posttest* pada siklus II lebih baik daripada *posttest* di siklus I. Pada Siklus 1 diperoleh hasil pembelajaran IPAS dengan persentase ketuntasan hasil belajar siswa kelas IV sebesar 68% siswa atau sebanyak 22 siswa. Penerapan tindakan kelas dengan model CTL berhasil meningkatkan hasil belajar siswa pada Siklus II dengan presentase ketuntasan yaitu 91%.

Hasil belajar siswa yang diperoleh telah mencapai presentase 91% dari siswa memperoleh nilai diatas 75. Berdasarkan data pada tabel diatas diketahui bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS sudah mengalami peningkatan meskipun masih ada 2 siswa atau sebesar 9%

yang belum mencapai ketuntasan individual. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran siswa jika dilatih aspek kognitif, afektif, dan psikomotornya maka berdampak pada proses pembelajaran yang semakin efektif dan efisien.

Hasil belajar siswa pada tahap akhir siklus II dapat diidentifikasi implikasi hasil penelitian ini yaitu penerapan model CTL untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV SD Negeri 6 Metro Barat terbukti dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa kelas IV. Melalui penerapan model CTL guru dapat memberi kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Penelitian ini dapat menambah pemahaman guru terhadap pemilihan dan penetapan model pembelajaran.

Pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan suatu sistem yang merangsang otak menyusun pola-pola yang mewujudkan pembelajaran lebih bermakna.⁷⁶ Penggunaan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sangat tepat digunakan pada proses pembelajaran IPAS karena memberikan peluang kepada siswa untuk meningkatkan hasil belajar IPAS. Penelitian ini diperkuat dengan adanya penelitian yang telah dilakukan Ni Ketut Trisna Dewi Adnyani (2023) yang menunjukkan bahwa model CTL mampu meningkatkan ketrampilan hasil belajar siswa yang meningkat menjadi 75%. Dapat terlihat bahwa model CTL dapat dipergunakan untuk meningkatkan hasil

⁷⁶ Toto Sugiarto, *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, 19

belajar siswa atau prestasi siswa seperti penelitian yang akan dilakukan pada saat ini.⁷⁷

Berdasarkan penjelasan diatas, menunjukkan bahwa penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV SDN 6 Metro Barat hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan setelah menerapkan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sebanyak 23% yaitu sebanyak 20 siswa yang mencapai ketuntasan dan 2 siswa yang tidak mencapai ketuntasan dari keseluruhan total siswa sebanyak 22 siswa.

⁷⁷ Ni Ketut Trisna Dewi Adnyani, “Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V Semester 1 SDN 1 Kintamani Tahun Pelajaran 2022/2023”, 11

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menerapkan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS Kelas IV SDN 6 Metro Barat. Penerapan model CTL membuat peserta didik mengalami peningkatan pada hasil belajar di kelas pada mata pelajaran IPAS menjadikan pembelajaran pada diri siswa lebih menyenangkan, lebih bermakna, dan mudah bagi siswa untuk memahami materi pelajaran IPAS. Peningkatan hasil belajar pada diri siswa dapat ditandai dengan meningkatnya hasil dari siklus I ke siklus II. Peningkatan presentase ketuntasan hasil belajar pada peserta didik ditandai pada siklus I mencapai 68% siswa dan pada siklus II mencapai 91% siswa telah mencapai $KKM \geq 75$ dari jumlah keseluruhan siswa sebanyak 22 siswa kelas IV. Terdapat peningkatan pada siklus I ke siklus II yaitu sebanyak 23%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pada mata pelajaran IPAS dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada kegiatan pembelajaran IPAS kelas IV di sekolah SDN 6 Metro Barat.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dan berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh maka disarankan :

1. Bagi Guru

Guru diupayakan dapat menerapkan model CTL dalam pelaksanaan pembelajaran IPAS di kelas bersama dengan siswa. Karena dengan menggunakan model CTL dapat mempermudah pembelajaran bersama siswa di kelas dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Bagi Siswa

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa penerapan model *Contextual Teaching Learning* (CTL) dalam pelaksanaan pembelajaran IPAS di kelas dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV ketika proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Untuk itu diharapkan peserta didik lebih memperhatikan pembelajaran yang dilakukan di kelas dengan menerapkan model CTL serta diharapkan dapat mengikuti pembelajaran dengan fokus, aktif, dan baik.

3. Bagi Sekolah

Diharapkan bagi sekolah dapat menerapkan model *Contextual Teaching Learning* (CTL) dalam pelaksanaan pembelajaran IPAS di kelas, sehingga dapat adanya model atau metode yang bervariasi dalam pemberian materi pembelajaran pada peserta didik di kelas serta dapat pula meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas. Namun pihak sekolah perlu memperhatikan pula kesiapan-kesiapan dari bidang studi atau mata pelajaran dengan menggunakan penerapan model CTL dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas sesuai dengan tujuan pembelajaran di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyani, Ni Ketut Trisna Dewi. “Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V Semester I SDN 1 Kintamani Tahun Pelajaran 2022/2023.” *Jurnal Pendidikan Deiksis* 5, No. 1 (2023).
- Ahmad dkk. *Pedoman Penulisan Skripsi Dan Karya Ilmiah*. Indramayu: Penerbit Adab, 2021.
- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontekstual: Konsep, Landasan, Dan Implementasi Pada Kurikulum 2013 (Kurikulum Tematik Integratif/KTI)*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Amin, Muhammaad. “Penerapan Model Pembelajaran Penjasorkes Inovatif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Penjasorkes Pada Materi Kebugaran Jasmani Siswa Kelas V Semester Genap SD Negeri 25 Mataram.” *Jurnal Realita Bimbingan dan Konseling (JRbk)* 7, No. 1 (2022).
- Ananda, Rusydi dan Amiruddin. *Inovasi Pendidikan Melejitkan Potensi Teknologi Dan Inovasi Pendidikan*. Medan: CV. Widya Puspita, 2017.
- Angelia, Vivi dkk. “Model Pembelajaran Contetual Teaching and Learning Pada Mata Materi Energi Dan Perubahannya Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III SDN 24 Palembang.” *Jurnal Inovasi Sekolah Dasar* 5, No. 2 (2018).
- Bakar, Ince Prabu Setiawan dan Badruddin Kaddas. “Peningkatan Hasil Belajar Melalui Pembelajaran Tipe Student Teams Achievement Division Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Daya II Makassar.” *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 3, No. 1 (2022).
- Darmadi. *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*,. Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Darmayanti, Ni Wayan Sri. *Strategi Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar (SD)*. Jawa Tengah: CV Pena Persada, 2022.
- Fauhah, Homroul. “Analisis Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa.” *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 9, No. 2 (2021).

- Fitrianiingtyas, Anggraini. "Peningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Model Discovery Learning Siswa Kelas IV SDN Gdanganak 02." *e-jurnalmitrapendidikan* 1, No. 6 (2017).
- Gowasa, Suwisnawati, Harahap, F., dan Suyanti, R.D. "Perbedaan Penggunaan Media Powerpoint Dan Video Pembelajaran Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Dan Retensi Memori Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas V SD." *Jurnal Tematik* 9, No. 1 (2019).
- Hasanuddin dkk. *Perencanaan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka Belajar)*. Banten: Sada Kurnia Pustaka, 2022.
- Indra, Yanti Fitria dan Widya. *Pengembangan Model Pembelajaran PBL Berbasis Digital Untuk Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Dan Literasi Sains*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Irmawati, Dwi Agustin. *Media Pembelajaran Matematika: Cara Gembira Belajar Matematika*. Jawa Timur: Pernal Edukreatif, 2020.
- Ismoyo, Candra Bayu. "Pengaruh Model Pembelajaran CTL Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V." *JPGSD* 6, No. 10 (2018).
- Johansah, Mochamad Abraham. "Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih." *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama (In Progress)* 1, No. 1 (2022).
- Kulsum, Umi. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Penerapan Metode Eksperimen Dalam Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPA Materi Konduktor Dan Isolator Pada Siswa Kelas VI SDN 002 Bengkong Tahun Pelajaran 2021/2022*. Jember: RFM Pramedia Jember, 2022.
- Kumiyati, Wiwik. *Livisa Solusi Meningkatkan Aktivitas Belajar Tari Rampak*. Semarang: YLGI, 2021.
- Kurniawan, Heru. *Pengantar Praktis Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish, 2021.
- Lestari, Nyoman Ayu Putri dkk. *Model-Model Pembelajaran Untuk Kurikulum Merdeka Di Era Society 5.0*. Bali: Nilacakra, 2023.
- Lestari, Putri dan Adeng Hudaya. "Penerapan Model Quantum Teaching Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII

- SMP PGRI 3 Jakarta.” *Research and Development Journal Of Education* 5, No. 1 (2018).
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Mu'alimin, Rahmat Arofah Hari Cahyadi. *Penelitian Tindakan Kelas (Teori Dan Praktik)*. Jawa Timur: Gading Pustaka, 2014.
- Mustika, Dea. *Model-Model Pembelajaran IPA SD Dan Aplikasinya*. Sumatra Barat: Mitra Cendikia Media, 2022.
- Nasution, Elsa Manora, Fina Putri Suci, dan Muhammad Rafiq. “Penerapan Ruang Lingkup Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian kepada Masyarakat* 2, No. 3 (2022).
- Nurita dkk. “Kendala-Kendala Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 Di SD Negeri 7 Teupah Barat Kabupaten Simeulue.” *Jurnal Ilmiah PGMI FKIP Unsiyah* 3, No. 4 (2018).
- Nurjanah. “Analisis Kepuasan Konsumen Dalam Meningkatkan Pelayanan Pada Usaha Laundry Bunda.” *Jurnal Mahasiswa* 1, No. 1 (2021).
- Nurlina Ariani Hrp dkk. *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2022.
- Parni. “Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Kajian Perbatasan Antarnegara* 3, No. 2 (2020).
- Pendong, Dintje F. *Pembelajaran Botani Tumbuhan Tinggi Berbasis Contextual Teaching and Learning Dan Penilaian Diri*. Yogyakarta: CV. Bintang Semesta Media, 2022.
- Prasetia, Indra. *Metodologi Penelitian Pendekatan Teori Dan Praktik*. Sumatera Utara: Umsu Press, 2022.
- Priyanto, Doni. *Teams Games Tournaments: Sebuah Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika*. Jawa Tengah: NEM, 2021.
- Rahmat, Musnar Indra Daulay, dan Nurmalina. “Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Pendekatan Contextual Teaching Learning (CTL) Materi Keragaman Suku Bangsa Dan Budaya.” *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 5, No. 1 (2023).

- Rusman. *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Sari, Novita , Zufadli Nasution, dan Sabri. “Penerapan Model CTL (Contextual Teaching and Learning) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Suhu Dan Kalor Di Kelas V SD Negeri 0304 Siundol.” *JIPDAS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar) Institut Pendidikan Tapanuli Selatan* 2, No. 3 (2022).
- SDN 6 Metro Barat. *Kurikulum UPTD SDN 6 Metro Barat Tahun Pelajaran 2022-2023*. Metro, 2022.
- Sinambela, Pardomuan Nauli Josip Mario dkk. *Model-Model Pembelajaran*. Medan: Sada Kurnia Pustaka, 2022.
- Subando, Joko. *Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam*. Jawa Tengah: Lakeisha, 2022.
- Sudjana, Atep dkk. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Teori Dan Implementasi*. Jawa Barat: PT Raja Grafindo Persada, 2022.
- Sugiana, Ade. *Penelitian Tindakan Kelas & Best Practice*. Sumedang: Dinas Pendidikan Kab. Sumedang, 2019.
- Sugiarto, Toto. *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Yogyakarta: CV. Mine, 2020.
- Sukendra, Komang dan Kadek Surya Atmaja. *Instrumen Penelitian*. Denpasar: Mahameru Press, 2020.
- Sulistio, Andi. *Penerapan Contextual Teaching And Learning Dalam Reading Comprehension*. NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022.
- Susanti, Dini. “Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Dengan Tema Cita-Citaku Menggunakan Media Audio Visual Pada Kelas IV MIN 1 Kota Padang.” *Jurnal Kajian dan Pengembangan Umat* 3, No. 2 (2020).
- Susila, Heni Rita dan Arief Qosim. *Strategi Belajar Dan Pembelajaran: Untuk Mahasiswa FKIP*. Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021.
- Syafaruddin, Burhanuddin, Supiono. *Guru, Mari Kita Menulis Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Yogyakarta: Deepublish, 2019.

- Tanuja, Chesley. "Perancangan Standar Operational Procedure Produksi Pada Perusahaan Cafeein." *Jurnal Manajemen Dan Start-Up Bisnis* 2, No. 1 (2017).
- Toharudin, Moh. *Penelitian Tindakan Kelas Teori Dan Aplikasinya Untuk Pendidik Yang Profesional*. Yogyakarta: Lakeisha, 2021.
- Wagola, Firda. "Upaya Guru Dalam Penerapan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan Mata Pelajaran PKn Pada Siswa Kelas X Di SMA N 12 Seram Barat." *Jurnal Kewarganegaraan* 6, No. 2 (2022).
- Warso, Agus Wasisto Dwi Doso. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas Dan Dilengkapi Contohnya*. Yogyakarta: Deepublish, 2021.
- Wati, Amalia Ratna Zakiah and Syunu Trihantoyo. "Strategi Pengelolaan Kelas Unggulan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa." *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan (JDMP)* 5, No. 1 (2020).
- Wijayama, Bayu. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA Bervisi SETS Dengan Pendekatan SAVI*. Semarang: Qahar Publisher, 2019.
- Wirda, Yendri dkk. *Faktor-Faktor Determinan Hasil Belajar Siswa*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020.
- Wulandari, Iis. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Metode Contextual Teaching and Learning (CTL) Siswa SD Negeri 3 Simpang Agung Tahun Pelajaran 2018/2019" (2019).
- Yani, Ni Komang Indah dkk. "Pengembangan Media Pop-Up Book Pada Topik Cara Makhluk Hidup Menyesuaikan Diri Dengan Lingkungan Kelas Vi Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 9, No. 3 (2020).
- Yuniarsih, Evi dan Johanes Sapri. "Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Dan Prestasi Belajar." *Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan* 12, No. 1 (2022).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Prasurevey



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2715/In.28/J/TL.01/06/2022
 Lampiran : -
 Perihal : **IZIN PRASUREVEY**

Kepada Yth.,
 KEPALA SDN 6 METRO BARAT
 di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **SUSIANA**
 NPM : 1901031061
 Semester : 6 (Enam)
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CTL TERHADAP
 Judul : HASIL BELAJAR IPA PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 6
 METRO BARAT

untuk melakukan prasurevey di SDN 6 METRO BARAT, dalam rangka meyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurevey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 16 Juni 2022

Ketua Jurusan,



H. Nindia Yuliwulandana M.Pd
 NIP 19700721 199903 1 003

Lampiran 2 Balasan Prasurvey



**PEMERINTAH KOTA METRO
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KOTA METRO
UPTD SD NEGERI 6 METRO BARAT
TERAKREDITASI "A"**

Jln. Jendral Sudirman Ganjar Agung 14/11 Metro Barat Kota Metro
Email sdn6_metrobarat@yahoo.com, NPSN : 10807665 NSS. 101120903006



SURAT KETERANGAN
No. 421.2 / 071 / D3.06 / 007 / 2022

Sehubungan dengan surat dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Negeri Metro, Nomor : B-2715/In.28/J/TL.01/06/2022, Perihal Izin Prasurvey, Tertanggal 16 Juni 2022, maka saya :

Nama : Dedi Kurniawan, S.Pd.SD
NIP : 19801211 201001 1 010
Jabatan : Kepala Sekolah
Satuan Kerja : UPTD SD Negeri 6 Metro Barat

Memberikan izin kepada :

Nama : Susiana
Kelas : 1901031061
Semester : VI (Enam)
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CTL TERHADAP HASIL
BELAJAR IPA PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 6 METRO BARAT

Untuk melakukan penelitian atas judul tersebut diatas di lingkungan UPTD SD Negeri 6 Metro Barat.
Demikian surat ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Metro, 19 Juli 2022

Kepala UPTD SDN 6 Metro Barat

DEDI KURNIAWAN, S.Pd.SD
NIP. 19801211 201001 1 010

Lampiran 3 Surat Bimbingan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimil (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2501/In.28.1/J/TL.00/05/2023
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Dr. Siti Annisah, M.Pd (Pembimbing 1)
(Pembimbing 2)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **SUSIANA**
NPM : 1901031061
Semester : 8 (Delapan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : **PENGGUNAAN MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS IV SD NEGERI 6 METRO BARAT**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 24 Mei 2023
Ketua Jurusan,



Dr. Siti Annisah, M.Pd

NIP 19800607 200312 2 003

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik. Untuk memastikan keasliannya, silahkan scan QRCode dan pastikan diarahkan ke alamat <https://sismik.metrouniv.ac.id/v2/cek-suratbimbingan.php?npm=1901031061>.
Token = 1901031061

Lampiran 4 Surat Izin Research



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.ialn@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2618/In.28/D.1/TL.00/05/2023
 Lampiran : -
 Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
 KEPALA SDN 6 METRO BARAT
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-2619/In.28/D.1/TL.01/05/2023, tanggal 26 Mei 2023 atas nama saudara:

Nama : **SUSIANA**
 NPM : 1901031061
 Semester : 8 (Delapan)
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SDN 6 METRO BARAT, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENGUNAAN MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS IV SD NEGERI 6 METRO BARAT".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 26 Mei 2023
 Wakil Dekan Akademik dan
 Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
 NIP 19670531 199303 2 003

Lampiran 5 Balasan Research



Nomor : 421.2/DJ4/D3.06/0062023
 Lampiran : -
 Perihal : **Balasan Izin Research**

Metro, 05 Juni 2023

Dengan Hormat,

Berdasarkan surat dengan nomor : B-2618 / In.28/D.1/TL.00/05/2023 tanggal 26 Mei 2023 Perihal Izin Research . Bersama ini kami menyampaikan dan memberikan izin kepada mahasiswa/i :

Nama : Susiana
 NPM : 1901031061
 Jurusan / Prodi : PGMI / Tarbiyah dan Keguruan
 Semester : VIII (delapan)

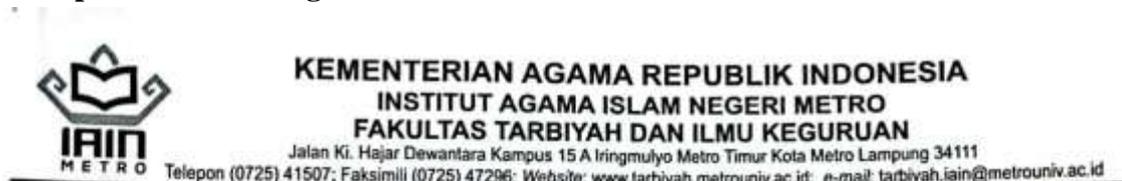
Untuk melaksanakan Izin Research di UPTD SD Negeri 6 Metro Barat.

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas perhatiannya dan kerjasama yang diberikan kami ucapkan terimakasih.

UPTD SD Negeri 6 Metro Barat

DEDI KURNIAWAN, S.Pd.SD
 NIP. 19801211 201001 1 010

Lampiran 6 Surat Tugas

**SURAT TUGAS**

Nomor: B-2619/In.28/D.1/TL.01/05/2023

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **SUSIANA**
 NPM : 1901031061
 Semester : 8 (Delapan)
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di SDN 6 METRO BARAT, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENGUNAAN MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS IV SD NEGERI 6 METRO BARAT".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
 Pada Tanggal : 26 Mei 2023

Wakil Dekan Akademik dan
 Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
 NIP 19670531 199303 2 003



Lampiran 7 Surat Keterangan Pelaksanaan Research



PEMERINTAH KOTA METRO
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KOTA METRO
UPTD SD NEGERI 6 METRO BARAT

Terakreditasi A Nomor: 1359/BAN-SM/SK/2022
Jln. Jendral Sudirman Ganjar Agung 14/2 Metro Barat Kota Metro Lampung
NPSN: 10807665 NSS: 10.1.12.09.03.006 Email: www.sdn6mb@gmail.com



SURAT KETERANGAN PELAKSANAAN RESEARCH

Nomor : 411-2/ 096 / 03.06/ 006 / 2023

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : DEDI KURNIAWAN, S.Pd. SD

Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan kebenarannya bahwa :

Nama : Susiana

NPM : 1901031061

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Adalah mahasiswa/i dari Institut Agama Islam Negeri Metro yang benar-benar telah melaksanakan penelitian di UPTD SDN 6 METRO BARAT dengan judul penelitian "PENGUNAAN MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS IV SD NEGERI 6 METRO BARAT".

Demikian surat keterampilan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 13 Juni 2023

UPTD SD Negeri 6 Metro Barat



DEDI KURNIAWAN, S.Pd. SD
19801211-201001 1 010

Lampiran 8 Bebas Pustaka Perpustakaan**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-228/In.28/S/U.1/OT.01/05/2023**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : SUSIANA
NPM : 1901031061
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PGMI

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2022 / 2023 dengan nomor anggota 1901031061

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 04 Mei 2023
Kepala Perpustakaan

Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me
NIP: 19750505 200112 1 002

Lampiran 9 Bebas Pustaka Jurusan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47206;
 Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

BUKTI BEBAS PUSTAKA PRODI PGMI

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa:

Nama : Susiana
 NPM : 1901031061
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
 Judul Skripsi : PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS IV SD NEGERI 6 METRO BARAT

Bahwa yang namanya tersebut di atas, benar-benar telah menyelesaikan bebas pustaka Prodi pada Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dengan memberi sumbangan buku kepada perpustakaan prodi dalam rangka penambahan buku-buku perpustakaan prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Metro, Juni 2023
 Ketua Prodi PGMI

Dr. Siti Annisah, M.Pd.
 NIP. 19800607 200312 2003

Lampiran 10 Outline**OUTLINE****PENGUNAAN MODEL *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL)
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN IPAS KELAS IV SD NEGERI 6 METRO BARAT****HALAMAN SAMPUL****HALAMAN JUDUL****NOTA DINAS****PERSETUJUAN****PENGESAHAN****ABSTRAK****ORISINALITAS PENELITIAN****MOTTO****PERSEMBAHAN****KATA PENGANTAR****DAFTAR ISI****DAFTAR TABEL****DAFTAR GAMBAR****DAFTAR LAMPIRAN****BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Identifikasi Masalah
- C. Batasan Masalah
- D. Rumusan Masalah
- E. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- F. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Hasil Belajar
 - 1. Pengertian Hasil Belajar
 - 2. Indikator Hasil Belajar
 - 3. Ciri-Ciri Hasil Belajar
 - 4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

5. Faktor-Faktor Penghambat Hasil Belajar
 6. Kriteria Pengukuran Hasil Belajar
- B. Model *Contextual Teaching Learning* (CTL)
1. Pengertian Model *Contextual Teaching Learning* (CTL)
 2. Prinsip-Prinsip *Contextual Teaching Learning* (CTL)
 3. Elemen-Elemen *Contextual Teaching Learning* (CTL)
 4. Karakteristik *Contextual Teaching Learning* (CTL)
 5. Langkah-langkah Model *Contextual Teaching Learning* (CTL)
 6. Kelebihan dan Kelemahan Model *Contextual Teaching Learning* (CTL)
- C. IPAS
1. Pengertian IPAS
 2. Ruang Lingkup Mata Pelajaran IPAS di SD/MI
 3. Tujuan Pembelajaran IPAS
- D. Hipotesis Penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Variabel dan Definisi Operasional Variabel
- B. Lokasi Penelitian
- C. Subjek dan Objek Penelitian
- D. Rencana Tindakan
- E. Teknik Pengumpulan Data
- F. Instrument Penelitian
- G. Teknik Analisis Data
- H. Indikator Keberhasilan

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Hasil Penelitian
 1. Deskripsi Lokasi Penelitian
 - a. Profil SD Negeri 6 Metro Barat
 - b. Visi dan Misi SD Negeri 6 Metro Barat
 - c. Struktur Organisasi SD Negeri 6 Metro Barat
 - d. Data Guru dan Siswa Negeri 6 Metro Barat
 - e. Sarana dan Prasarana SD Negeri 6 Metro Barat

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian
 - a. Kondisi Awal
 - b. Deskripsi Penelitian Siklus I
 - c. Deskripsi Penelitian Siklus II

B. Pembahasan

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

Mengetahui,
Dosen Pembimbing,



Dr. Siti Annisah, S.Si. M.Pd
NIP. 198006072003122003

Metro, Mei 2023
Mahasiswa Ybs



Susiana
NPM. 1901031061

Lampiran 11 Analisis Capaian Pembelajaran

**ANALISIS CAPAIAN PEMBELAJARAN IPAS
FASE B**

Elemen	Capaian Pembelajaran
Pemahaman IPAS (sains dan sosial)	<p>Peserta didik menganalisis hubungan antara bentuk serta fungsi bagian tubuh pada manusia (pancaindra). Peserta didik dapat membuat simulasi menggunakan bagan/alat bantu sederhana tentang siklus hidup makhluk hidup. Peserta didik dapat mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan pelestarian sumber daya alam di lingkungan sekitarnya dan kaitannya dengan upaya pelestarian makhluk hidup.</p> <p>Peserta didik mengidentifikasi proses perubahan wujud zat dan perubahan bentuk energi dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik mengidentifikasi sumber dan bentuk energi serta menjelaskan proses perubahan bentuk energi dalam kehidupan sehari-hari (contoh: energi kalor, listrik, bunyi, cahaya). Peserta didik memanfaatkan gejala kemagnetan dalam kehidupan sehari-hari, mendemonstrasikan berbagai jenis gaya dan pengaruhnya terhadap arah, gerak dan bentuk benda. Peserta didik mendeskripsikan terjadinya siklus air dan kaitannya dengan upaya menjaga ketersediaan air.</p> <p>Di akhir fase ini, peserta didik menjelaskan tugas, peran, dan tanggung jawab sebagai warga sekolah serta mendeskripsikan bagaimana interaksi sosial yang terjadi di sekitar tempat tinggal dan sekolah. Peserta didik mengidentifikasi ragam bentang alam dan keterkaitannya dengan profesi masyarakat.</p> <p>Peserta didik mampu menunjukkan letak kota/kabupaten dan provinsi tempat tinggalnya pada peta konvensional/digital. Peserta didik mendeskripsikan keanekaragaman hayati, keragaman budaya, kearifan lokal dan upaya pelestariannya.</p> <p>Peserta didik mengenal keragaman budaya, kearifan lokal, sejarah (baik tokoh maupun periodisasinya) di provinsi tempat tinggalnya serta menghubungkan dengan konteks kehidupan saat ini. Peserta didik mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan, mengenal nilai mata uang dan mendemonstrasikan bagaimana uang digunakan untuk mendapatkan nilai manfaat/ memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.</p>

Elemen	Capaian Pembelajaran
Keterampilan proses	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati Di akhir fase ini, peserta didik mengamati fenomena dan peristiwa secara sederhana dengan menggunakan pancaindra dan dapat mencatat hasil pengamatannya. 2. Mempertanyakan dan memprediksi Dengan menggunakan panduan, peserta didik mengidentifikasi pertanyaan yang dapat diselidiki secara ilmiah dan membuat prediksi berdasarkan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya. 3. Merencanakan dan melakukan penyelidikan Dengan panduan, peserta didik membuat rencana dan melakukan langkah-langkah operasional untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Menggunakan alat dan bahan yang sesuai dengan mengutamakan keselamatan. Peserta didik menggunakan alat bantu pengukuran untuk mendapatkan data yang akurat. 4. Memproses, menganalisis data dan informasi Mengorganisasikan data dalam bentuk tabel dan grafik sederhana untuk menyajikan data dan mengidentifikasi pola. Peserta didik membandingkan antara hasil pengamatan dengan prediksi dan memberikan alasan yang bersifat ilmiah. 5. Mengevaluasi dan refleksi Mengevaluasi kesimpulan melalui perbandingan dengan teori yang ada. Menunjukkan kelebihan dan kekurangan proses penyelidikan. 6. Mengomunikasikan hasil Mengomunikasikan hasil penyelidikan secara lisan dan tertulis dalam berbagai format.

Mengetahui,
Kepala Sekolah
SD Negeri 6 Metro Barat



Dedi Kurniawan, S.Pd.SD
NIP. 19801211 201001 1 010

Lampiran 12 Alur Tujuan Pembelajaran

**ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN IPAS
FASE B**

Elemen	Capaian Pembelajaran	Bab	Tujuan Pembelajaran
		Semester II	
1. Pemahaman Sosial	Peserta didik mengenal keragaman budaya, kearifan lokal, sejarah (baik tokoh maupun periodisasinya) di provinsi tempat tinggalnya serta menghubungkan dengan konteks kehidupan saat ini.	Bab 9 Sejarah Kerajaan Hindu, Buddha, dan Islam di Indonesia	Peserta didik diharapkan mampu: 9.1 Menjelaskan dan menyajikan peninggalan sejarah Kerajaan Hindu, Buddha, dan Islam di Indonesia. 9.2 Menjelaskan tokoh-tokoh sejarah pada masa kerajaan Hindu, Buddha, dan Islam di Indonesia. 9.3 Menjelaskan pengaruh kerajaan Hindu, Buddha, dan Islam pada kehidupan masa kini.
2. Keterampilan Proses	1. Mengamati Di akhir fase ini, peserta didik mengamati fenomena dan peristiwa secara sederhana dengan menggunakan pancaindra dan dapat mencatat hasil pengamatannya.	Bab 9 Sejarah Kerajaan Hindu, Buddha, dan Islam di Indonesia	Peserta didik diharapkan mampu: 9.4 Menyajikan informasi tentang peninggalan sejarah kerajaan.

Mengetahui,
Kepala Sekolah
SD Negeri 6 Metro Barat



Dedi Kurniawan, S.Pd.SD
NIP. 19801211 201001 1 010

Lampiran 13 Modul Ajar IPAS

MODUL AJAR BAB 9 IPAS VOLUME 2 SEJARAH KERAJAAN-KERAJAAN DI INDONESIA

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Penyusun	: Susiana
Instansi	: SD Negeri 6 Metro Barat
Tahun Penyusunan	: 2023
Jenjang Sekolah	: Sekolah Dasar
Mata Pelajaran	: IPAS (Volume 2)
Fase / Kelas	: B / IV
Bab / Tema	: 9. Sejarah Kerajaan-Kerajaan di Indonesia
Alokasi Waktu	: 12 x 35 Menit (6 x Pertemuan)

B. KOMPETENSI AWAL

1. Siswa menjelaskan adat atau tokoh di wilayahnya yang berperan untuk menjaga kelestarian alam.
2. Siswa menyelidiki peran tokoh dari wilayahnya pada masa lampau dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia.
3. Siswa mengurutkan kronologis perjuangan rakyat di wilayahnya pada masa lampau dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia.
4. Siswa menelusuri peninggalan masa pendudukan bangsa asing yang terdapat di wilayahnya.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

1. Mandiri.
2. Kreatif.

D. SARANA DAN PRASARANA

1. Sumber Belajar : (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2022 Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD Kelas IV – Volume 2, Penulis: Irene M.J.A, Khristiyono dan Nani R), Lembar Kerja Peserta Didik, dan Sumber lainnya yang relevan.
2. Pengenalan Tema : Buku Guru, Lingkungan sekolah sekitar
3. Topik : LKPD, alat tulis peserta didik

E. TARGET PESERTA DIDIK

1. Peserta didik reguler/tripikal : umum, tidak ada kesulitan dalam mencernaan memahami materi ajar.
2. Peserta didik dengan pencapaian tinggi : mencerna dan memahami materi dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir keras aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin.

F. JUMLAH PESERTA DIDIK

Berjumlah 22 peserta didik

G. MODEL PEMBELAJARAN

1. Pendekatan : Scientific
2. Model Pembelajaran : *Contextual Teaching and Learning* (CTL) atau Kontekstual
3. Metode : Ceramah, Diskusi, Tanya jawab, dan Penugasan.

H. KOMPONEN INTI**1. TUJUAN PEMBELAJARAN**

- a. Menjelaskan dan menyajikan peninggalan sejarah Kerajaan Hindu, Budha, dan Islam di Indonesia.
- b. Menjelaskan tokoh-tokoh sejarah pada masa kerajaan Hindu, Budha, dan Islam di Indonesia.
- c. Menjelaskan pengaruh Kerajaan Hindu, Budha, dan Islam pada kehidupan masa kini.
- d. Menyajikan informasi tentang peninggalan sejarah kerajaan.

2. PEMAHAMAN BERMAKNA

Pada bab ini dapat mengerti manfaat belajar sejarah, manusia, kerajaan, dan peristiwa yang terjadi pada masa lampau.

3. PERTANYAAN PEMANTIK

1. Bagaimana cerita asal mula peninggalan sejarah Kerajaan Hindu, Budha, dan Islam di Indonesia?
2. Siapa saja tokoh-tokoh sejarah pada masa kerajaan Hindu, Budha, dan Islam yang ada di Indonesia?
3. Apa saja pengaruh Kerajaan Hindu, Budha, dan Islam pada kehidupan masa kini?
4. Apa saja peninggalan pada masa kerajaan Hindu, Budha, dan Islam yang ada di Indonesia?

I. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Siklus I

Materi: Sejarah Kerajaan Buddha di Indonesia

Pertemuan 1 (2 x 35 menit)	
Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan salam dan mengajak siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing yang doa dipimpin oleh salah satu siswa. 2. Guru menanyakan kabar, mengecek kehadiran siswa dan kesiapan siswa. 3. Guru memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran. 4. Guru menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini. 5. Guru melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab, mengulas kembali beberapa hal tentang kegiatan sebelumnya. (sesuai pada pertanyaan pemantik)
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membagi para siswa menjadi beberapa kelompok. 2. Guru meminta para siswa untuk mengamati video "Sejarah Kerajaan Buddha di Indonesia" yaitu Kerajaan Mataram Buddha yang telah ditampilkan. Pada link youtube berikut ini: https://youtu.be/S7GVz-YGWrY  <ol style="list-style-type: none"> 3. Guru menjelaskan materi "Kerajaan Buddha yaitu Kerajaan Mataram Buddha". 4. Guru menjelaskan peninggalan-peninggalan Kerajaan Buddha yaitu Kerajaan Mataram Buddha. 5. Setiap kelompok membuat catatan hasil dari pembahasan dan penjelasan tentang sejarah Kerajaan Mataram Buddha dan peninggalan Kerajaan Mataram Buddha. 6. Guru memberikan beberapa pertanyaan terkait materi apabila terdapat kelompok yang dapat menjawab dengan benar maka akan mendapatkan point tambahan. 7. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.

Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan siswa melakukan kegiatan refleksi kegiatan pada hari ini. 2. Guru merencanakan kegiatan tidak lanjut dalam membentuk pelajaran remidi, program pengayaan, memberi tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil pemahaman para siswa. 3. Guru mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing. (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran).
-------------------------	--

Pertemuan 2 (2 x 35 menit)	
Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan salam dan mengajak siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing yang doa dipimpin oleh salah satu siswa. 2. Guru menanyakan kabar, mengecek kehadiran siswa dan kesiapan siswa. 3. Guru memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran. 4. Guru menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini. 5. Guru melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab, mengulas kembali beberapa hal tentang kegiatan sebelumnya. (sesuai pada pertanyaan pemantik)
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membagi para siswa menjadi beberapa kelompok. 2. Guru meminta para siswa untuk mengamati video “Sejarah Kerajaan Buddha di Indonesia” yaitu Kerajaan Sriwijaya yang telah ditampilkan. Pada link youtube berikut ini: https://youtu.be/S7GVz-YGWrY  <ol style="list-style-type: none"> 3. Guru menjelaskan materi “Kerajaan Buddha yaitu Kerajaan Sriwijaya”. 4. Guru menjelaskan peninggalan-peninggalan Kerajaan Buddha yaitu Kerajaan Sriwijaya. 5. Setiap kelompok membuat catatan hasil dari pembahasan dan penjelasan tentang sejarah Kerajaan Sriwijaya dan peninggalan Kerajaan Sriwijaya.

	<ol style="list-style-type: none"> 6. Guru memberikan beberapa pertanyaan terkait materi apabila terdapat kelompok yang dapat menjawab dengan benar maka akan mendapatkan point tambahan. 7. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.
Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan siswa melakukan kegiatan refleksi kegiatan pada hari ini. 2. Guru merencanakan kegiatan tidak lanjut dalam membentuk pelajaran remidi, program pengayaan, memberi tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil pemahaman para siswa. 3. Guru mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing. (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran).

Pertemuan 3 (2 x 35 menit)	
Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan salam dan mengajak siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing yang doa dipimpin oleh salah satu siswa. 2. Guru menanyakan kabar, mengecek kehadiran siswa dan kesiapan siswa. 3. Guru memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran. 4. Guru menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini. 5. Guru melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab, mengulas kembali beberapa hal tentang kegiatan sebelumnya. (sesuai pada pertanyaan pemantik)
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membagi para siswa menjadi beberapa kelompok. 2. Guru meminta para siswa untuk mengamati video "Sejarah Kerajaan Buddha di Indonesia" yaitu Kerajaan Kalingga yang telah ditampilkan. Pada link youtube berikut ini: https://youtu.be/S7GVz-YGWrY  <ol style="list-style-type: none"> 3. Guru menjelaskan materi "Kerajaan Buddha yaitu Kerajaan Kalingga". 4. Guru menjelaskan peninggalan-peninggalan Kerajaan Kalingga.

	<ol style="list-style-type: none"> 5. Setiap kelompok membuat catatan hasil dari pembahasan dan penjelasan tentang sejarah Kerajaan Kalingga dan peninggalan Kerajaan Kalingga. 6. Guru memberikan soal LKPD. 7. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.
Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan siswa melakukan kegiatan refleksi kegiatan pada hari ini. 2. Guru merencanakan kegiatan tidak lanjut dalam membentuk pelajaran remidi, program pengayaan, memberi tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil pemahaman para siswa. 3. Guru mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing. (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran).

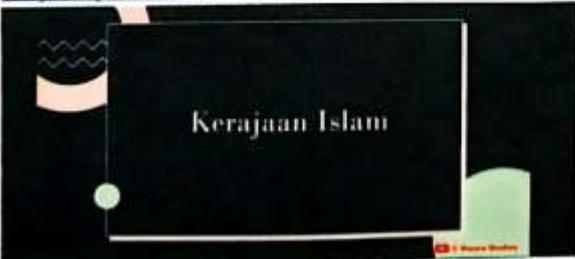
Siklus II

Materi: Sejarah Kerajaan Islam di Indonesia

Pertemuan 1 (2 x 35 menit)	
Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan salam dan mengajak siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing yang doa dipimpin oleh salah satu siswa. 2. Guru menanyakan kabar, mengecek kehadiran siswa dan kesiapan siswa. 3. Guru memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran. 4. Guru menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini. 5. Guru melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab, mengulas kembali beberapa hal tentang kegiatan sebelumnya. (sesuai pada pertanyaan pemantik)
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membagi para siswa menjadi beberapa kelompok. 2. Guru meminta para siswa untuk mengamati video “Sejarah Kerajaan Islam di Indonesia” yaitu Kerajaan Samudra Pasai dan Kerajaan Aceh yang telah ditampilkan. Pada link youtube berikut ini: https://youtu.be/W6wbuLUSrvo  <ol style="list-style-type: none"> 3. Guru menjelaskan materi “Kerajaan Islam yaitu Kerajaan Samudra Pasai dan Kerajaan Aceh”.

	<ol style="list-style-type: none"> 4. Guru menjelaskan peninggalan-peninggalan Kerajaan Islam yaitu Kerajaan Samudra Pasai dan Kerajaan Aceh. 5. Setiap kelompok membuat catatan hasil dari pembahasan dan penjelasan tentang sejarah Kerajaan Samudra Pasai, Kerajaan Aceh dan peninggalan Kerajaan Samudra Pasai, Kerajaan Aceh. 6. Guru memberikan beberapa pertanyaan terkait materi apabila terdapat kelompok yang dapat menjawab dengan benar maka akan mendapatkan point tambahan. 7. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.
Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan siswa melakukan kegiatan refleksi kegiatan pada hari ini. 2. Guru merencanakan kegiatan tidak lanjut dalam membentuk pelajaran remidi, program pengayaan, memberi tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil pemahaman para siswa. 3. Guru mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing. (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran).

Pertemuan 2 (2 x 35 menit)

Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan salam dan mengajak siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing yang doa dipimpin oleh salah satu siswa. 2. Guru menanyakan kabar, mengecek kehadiran siswa dan kesiapan siswa. 3. Guru memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran. 4. Guru menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini. 5. Guru melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab, mengulas kembali beberapa hal tentang kegiatan sebelumnya. (sesuai pada pertanyaan pemantik)
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membagi para siswa menjadi beberapa kelompok. 2. Guru meminta para siswa untuk mengamati video "Sejarah Kerajaan Islam di Indonesia" yaitu Kerajaan Banten dan Kerajaan Demak yang telah ditampilkan. Pada link youtube berikut ini: https://youtu.be/W6wbuLUSrvo 

	<ol style="list-style-type: none"> 3. Guru menjelaskan materi “Kerajaan Islam yaitu Kerajaan Banten dan Kerajaan Demak”. 4. Guru menjelaskan peninggalan-peninggalan Kerajaan Islam yaitu Kerajaan Banten dan Kerajaan Demak. 5. Setiap kelompok membuat catatan hasil dari pembahasan dan penjelasan tentang sejarah Kerajaan Banten, Kerajaan Demak dan peninggalan Kerajaan Banten, Kerajaan Demak. 6. Guru memberikan beberapa pertanyaan terkait materi apabila terdapat kelompok yang dapat menjawab dengan benar maka akan mendapatkan point tambahan. 7. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.
Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan siswa melakukan kegiatan refleksi kegiatan pada hari ini. 2. Guru merencanakan kegiatan tidak lanjut dalam membentuk pelajaran remidi, program pengayaan, memberi tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil pemahaman para siswa. 3. Guru mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing. (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran).

Pertemuan 3 (2 x 35 menit)	
Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan salam dan mengajak siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing yang doa dipimpin oleh salah satu siswa. 2. Guru menanyakan kabar, mengecek kehadiran siswa dan kesiapan siswa. 3. Guru memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran. 4. Guru menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini. 5. Guru melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab, mengulas kembali beberapa hal tentang kegiatan sebelumnya. (sesuai pada pertanyaan pemantik)
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membagi para siswa menjadi beberapa kelompok. 2. Guru meminta para siswa untuk mengamati video “Sejarah Kerajaan Islam di Indonesia” yaitu Kerajaan Ternate-Tidore dan Kerajaan Gowa-Tallo yang telah ditampilkan. Pada link youtube berikut ini: https://youtu.be/W6wbuLUSrvo

	 <ol style="list-style-type: none"> 3. Guru menjelaskan materi “Kerajaan Islam yaitu Kerajaan Ternate-Tidore dan Kerajaan Gowa-Tallo”. 4. Guru menjelaskan peninggalan-peninggalan Kerajaan Ternate-Tidore dan Kerajaan Gowa-Tallo. 5. Setiap kelompok membuat catatan hasil dari pembahasan dan penjelasan tentang sejarah dan peninggalan Kerajaan Ternate-Tidore dan Kerajaan Gowa-Tallo. 6. Guru memberikan soal LKPD. 7. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.
Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan siswa melakukan kegiatan refleksi kegiatan pada hari ini. 2. Guru merencanakan kegiatan tidak lanjut dalam membentuk pelajaran remidi, program pengayaan, memberi tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil pemahaman para siswa. 3. Guru mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing. (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran).

Format Kriteria Penilaian

No	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	- Paham - Kadang-Kadang Paham - Tidak Paham	3 2 1
2.	Sikap	- Baik - Kadang-Kadang Baik - Tidak Baik	3 2 1

Lembar Penilaian

No	Nama	Nilai Hasil Pemahaman
1.	Abdiel Helga Alfaro	
2.	Aqila Zafira Zahwa	
3.	Ega Junan Ramanantha	
4.	Farra Aulia Fitri Dwi. M	
5.	Farra Talita Rahmadhani	

6.	Felisa Zahrana Sari	
7.	Filzza Irdina Prayoga	
8.	Gading Anam Maulana	
9.	Ghaniy Rauf Diandra	
10.	Kesya Verlita	
11.	Lukita Destina Davista	
12.	Mirza Naufal Catur. A	
13.	Muhammad Algi Ramadhan	
14.	Muhammad Raka Pratama	
15.	Nadia Tambunan	
16.	Naya Azilla Putri	
17.	Prana Dwi Pangestu	
18.	Raihaan Dwi Abdurrazaq	
19.	Raisha Nadira Oktiani	
20.	Rayhan Berlyan Rasyid	
21.	Titis Hanun Niswari	
22.	Zaskia Aisyah	

CATATAN:

- *Nilai = (Jumlah Skor Maksimal) x 10*
- *Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan remedial.*

Peneliti



Susiana
NPM. 1901031061

Metro, Mei 2023
Guru Kelas IV



Siska Anggraeni, S.Pd.SD
NIP. 19900405 202012 2 016

Mengetahui,
Kepala Sekolah

SD Negeri 6 Metro Barat



Dedi Kurniawan, S.Pd.SD
NIP. 19801211 201001 1 010

Lampiran 14 Bahan Ajar IPAS

Nani R. | Khristiyono | Irene M.J.A.

Kurikulum
Merdeka

ESPS

Erlangga Straight Point Series

Simple &
Modernuntuk
SD/MI
Kelas IV

PENERBIT ERLANGGA

Ringkas - Mudah dipahamiMemuat nilai-nilai
Profil Pelajar Pancasila

Erlangga
Straight Point
Series

ESPS

**UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 19 TAHUN 2002 TENTANG HAK CIPTA**

**PASAL 72
KETENTUAN PIDANA SANKSI PELANGGARAN**

1. Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak mengumumkan atau memperbanyak suatu Ciptaan atau memberikan izin untuk itu, dipidana dengan pidana penjara paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).
2. Barangsiapa dengan sengaja menyerahkan, menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu Ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1), dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

002-500-100-0

EspS

IPAS
untuk SD/MI Kelas IV Volume 2

Berdasarkan Kurikulum Merdeka

Diterbitkan oleh Penerbit Erlangga
Hak Cipta © 2022 pada **Penerbit Erlangga**

Disusun oleh:
Nani R., M.Pd.
Khristiyono P. S., M.Biomed.
Dr. Irene M.J.A., M.Pd.

Reviewer:
Raisye Soleh Haghia, M.Hum.

Editor:
Rahma Damayanti Arif, S.Pd.
Fajar Addana, S.Si.
Novita Sari, S.P., M.Pd.

Buku ini diset dan dilay-out oleh bagian Produksi Penerbit Erlangga dengan Mac OS X (Gilam 13 pt)

Desainer Isi: Muhammad Faisal Akbar

Desainer Sampul: M. Nauval

Percetakan: **PT Gelora Aksara Pratama** 

25 24 23 22 3 4 5 6

*Dilarang keras mengutip, menjiplak, memperbanyak atau memfotokopi baik sebagian atau seluruh isi buku ini serta memperjualbelikannya tanpa mendapat izin tertulis dari **Penerbit Erlangga**.*

© HAK CIPTA DILINDUNGI OLEH UNDANG-UNDANG

Bab 9

Sejarah Kerajaan-Kerajaan di Indonesia

Apakah kamu pernah melihat atau mengunjungi bangunan bersejarah seperti pada gambar di samping? Bangunan tersebut merupakan peninggalan sejarah dari Kerajaan Mataram Hindu, yaitu salah satu candi yang berada di kompleks Candi Prambanan.

Selain Kerajaan Mataram Hindu, apa saja kerajaan yang pernah ada di Indonesia? Apa saja peninggalan sejarah dari setiap kerajaan tersebut? Ayo, pelajari bersama dalam bab ini.



Sumber: www.shutterstock.com

Peta Konsep



Tujuan Pembelajaran

Siswa diharapkan dapat:

- menjelaskan dan menyajikan peninggalan sejarah Kerajaan Hindu, Buddha, dan Islam di Indonesia.
- menjelaskan tokoh-tokoh sejarah pada masa kerajaan Hindu, Buddha, dan Islam di Indonesia.
- menjelaskan pengaruh kerajaan Hindu, Buddha, dan Islam pada kehidupan masa kini.
- menyajikan informasi tentang peninggalan sejarah kerajaan.



- Wilayah kekuasaan Kerajaan Majapahit pada masa keemasannya. Luasnya wilayah kekuasaan ini merupakan hasil dari tekad Patih Gajah Mada yang ingin mempersatukan wilayah Nusantara di bawah kekuasaan Kerajaan Majapahit.

2. Kerajaan Buddha

Agama Buddha masuk ke Indonesia dan disebarakan melalui jalur perdagangan. Berkembangnya agama Buddha di Indonesia ditandai dengan munculnya kerajaan-kerajaan Buddha sebagai berikut.

a. Kerajaan Mataram Buddha

Kerajaan Mataram Buddha merupakan kelanjutan dari Kerajaan Mataram Hindu. Wangsa Syailendra menguasai wilayah Mataram sejak tahun 750 Masehi. Sebagai salah satu kerajaan besar di Indonesia, Kerajaan Mataram Buddha memiliki wilayah yang luas dan peninggalan berupa candi yang megah.

Candi Borobudur merupakan salah satu peninggalan Kerajaan Mataram Buddha. Selain itu, ada juga Candi Kalasan, Candi Mendut, Candi Sewu, dan Candi Pawon. Setiap candi memiliki ciri khasnya masing-masing.

Scan



Video:
Contoh peninggalan dan sejarah keruntuhan kerajaan Buddha

PS IPAS untuk SD/MI Kelas IV Volume 2



➊ Setiap tingkatan Candi Borobudur dihiasi oleh ratusan arca dan stupa.

Sumber: www.shutterstock.com

➋ Candi Borobudur memiliki sepuluh tingkatan yang dibagi tiga kelompok, yaitu Kamadhatu, Rupadhatu, dan Arupadhatu.



Sumber: Gunawan Kartapranata dalam www.wikimedia.org

➌ Candi Pawon sering disebut sebagai Bajranalan, yang berarti api halilintar.



Sumber: Crisco 1482 dalam www.wikimedia.org

➍ Candi Kalasan dibangun oleh ahli ukir yang dapat membuat ukiran bernilai seni tinggi.



Sumber: Gunawan Kartapranata dalam www.wikimedia.org

➎ Candi Mendut memiliki tiga arca Buddha yang besar dan berbeda-beda.

b. Kerajaan Sriwijaya

Kerajaan Sriwijaya berdiri sekitar abad ke-7 Masehi. Awalnya, Kerajaan Sriwijaya berpusat di Muara Takus (Riau), kemudian dipindahkan ke muara Sungai Musi, Sumatra Selatan. Kerajaan Sriwijaya mencapai puncak keemasan di bawah kepemimpinan Balaputradewa.

Pada masa kepemimpinannya, Kerajaan Sriwijaya memiliki armada laut yang kuat sehingga berhasil menguasai hampir seluruh Pulau Sumatra, sebagian

Tahukah Kamu

Pada tahun 671 Masehi, I-Tsing singgah ke Kerajaan Sriwijaya. Ia mengatakan bahwa ada ribuan pendeta Buddha di kerajaan tersebut. Selain itu, ia juga memberitahukan bahwa terdapat Perguruan Tinggi agama Buddha di Kerajaan Sriwijaya.



Arca Padmapani, peninggalan Kerajaan Sriwijaya.

Jawa Barat, dan Semenanjung Melayu. Kerajaan Sriwijaya juga menjadi pusat perdagangan dan pelayaran dunia setelah berhasil menguasai Selat Malaka dan Selat Karimata. Saat itu, Selat Malaka dan Selat Karimata menjadi jalur pelayaran dari Tiongkok menuju India maupun sebaliknya.

Selain sebagai pusat perdagangan, Kerajaan Sriwijaya juga merupakan pusat pendidikan dan penyebaran agama Buddha. Penyebaran agama Buddha dibantu oleh mahaguru agama Buddha dari India, yaitu Sakhyakirti dan Dharmapala. Kerajaan Sriwijaya banyak didatangi oleh siswa dari negeri asing. Para siswa datang untuk belajar agama Buddha dan bahasa Sanskerta.



Tulisan pada Prasasti Talang Tuwo bertuliskan aksara Pallawa dan berbahasa melayu kuno.



Prasasti Telaga Batu dari Kerajaan Sriwijaya yang ditemukan pada tahun 1935 di Palembang, Sumatra Selatan.

Sumber: Gunevan Kartapranata dalam www.wikimedia.org

c. Kerajaan Kalingga (Holing)

Kerajaan Kalingga berdiri sekitar abad ke-7 Masehi di wilayah utara Jawa Tengah. Puncak kejayaan Kerajaan Kalingga dicapai pada masa pemerintahan Ratu Sima. Peninggalan Kerajaan Kalingga, antara lain Prasasti Rahwatun, Prasasti Sojomerto, Prasasti Tukmas, Candi Angin, dan Candi Bubah.



Sumber: www.wikimedia.org

- ❶ Laksamana Cheng Ho dari Tiongkok memberikan Lonceng Cakra Donya saat singgah di Kerajaan Samudra Pasai.

? Ayo Jawab Kuis

1. Apa nama kerajaan Islam pertama di Indonesia?
2. Apa saja keberhasilan yang diperoleh kerajaan tersebut selama berkuasa?

3. Kerajaan Islam

Agama Islam masuk dan berkembang pesat di Indonesia. Penyebabnya, syarat masuk Islam mudah serta agama Islam tidak memiliki pembagian kelas sosial atau kasta.

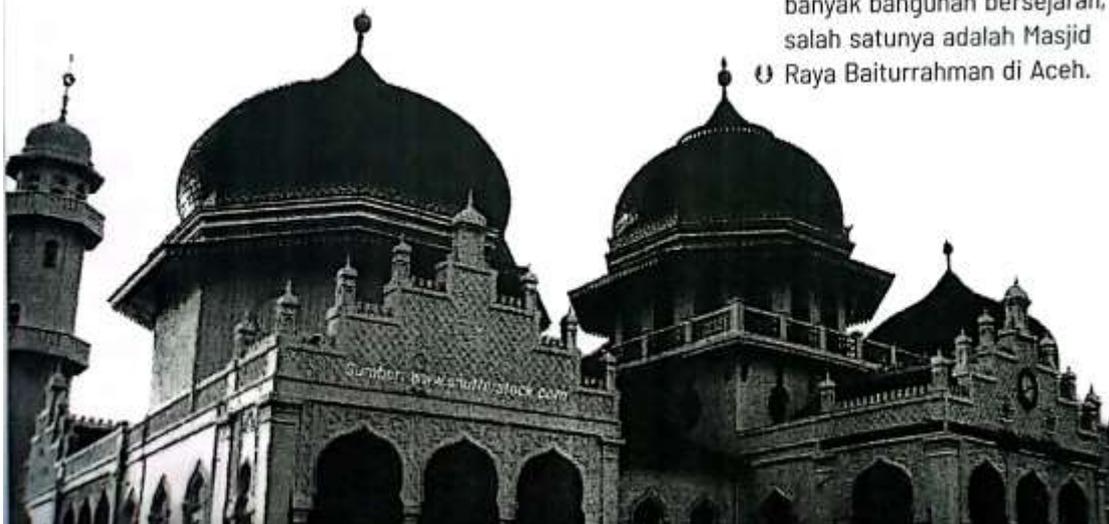
Berkembangnya agama Islam di Indonesia ditandai dengan munculnya kerajaan-kerajaan Islam sebagai berikut.

a. Kerajaan Samudra Pasai

Kerajaan Samudra Pasai adalah kerajaan Islam pertama di Indonesia yang berdiri sekitar abad ke-13 Masehi. Kerajaan Samudra Pasai terletak di Aceh Utara (Lhokseumawe). Raja pertamanya adalah Sultan Malik As-Saleh yang kemudian digantikan oleh anaknya, yaitu Sultan Malik At-Tahir. Pada masa pemerintahan Sultan Malik At-Tahir, Kerajaan Samudra Pasai menjadi pusat perdagangan dan pelayaran yang ramai didatangi. Kerajaan ini memiliki peninggalan berupa Lonceng Cakra Donya.

Kerajaan Islam meninggalkan banyak bangunan bersejarah, salah satunya adalah Masjid

- ❶ Raya Baiturrahman di Aceh.



Sumber: www.wikipedia.com

Selain Lonceng Cakra Donya, keberadaan Kerajaan Samudra Pasai juga diperkuat melalui catatan Ibnu Batutah. Ibnu Batutah adalah seorang sejarawan dari Maroko. Ia menjelaskan bahwa Kerajaan Samudra Pasai menjadi pusat belajar agama Islam.

b. Kerajaan Aceh

Kerajaan Aceh didirikan pada abad ke-16 M di sekitar Banda Aceh. Kerajaan Aceh mencapai puncak kejayaan pada masa pemerintahan Sultan Iskandar Muda. Pada masa pemerintahannya, wilayah kekuasaan meliputi sebagian Pulau Sumatra dan Semenanjung Malaysia (Johor, Pahang, dan Kedah). Kerajaan Aceh merupakan pusat perdagangan dan penyebaran agama Islam. Saat itu, Kerajaan Aceh juga menerjemahkan Al-Qur'an ke dalam bahasa Melayu.

c. Kerajaan Banten

Awalnya, Kerajaan Banten merupakan daerah kekuasaan Kerajaan Sunda yang beragama Hindu. Raja pertama Kerajaan Banten bernama Sultan Hasanuddin. Pada masa pemerintahannya, Kerajaan Banten mengalami banyak kemajuan, antara lain menjadi pusat penyebaran agama Islam serta berhasil menguasai Selat Sunda. Selat Sunda merupakan pusat perdagangan yang ramai didatangi oleh pedagang asing.

Sultan Ageng Tirtayasa berhasil membawa Kerajaan Banten mencapai puncak kejayaan. Pada masa pemerintahannya, ia menolak permintaan Belanda untuk memonopoli perdagangan di Pelabuhan Banten.

? Ayo Jawab Kuis

1. Apa kerajaan Islam yang menjadi pusat penyebaran agama Islam?
2. Kerajaan Islam manakah yang menerjemahkan Al-Qur'an?

Sejarah.com/Sejarah-pemerintahan-islam-1600-1700

Masjid Agung Banten dulu (a) dan kini (b) yang tidak mengalami banyak perubahan.



Sumber: Tropenmuseum dalam www.wikimedia.org



Tahukah Kamu

Dalam menyebarkan ajaran agama Islam, Raden Patah dibantu oleh sembilan wali yang disebut sebagai Wali Songo.

Kesembilan wali tersebut, yaitu Sunan Gresik, Sunan Ampel, Sunan Bonang, Sunan Drajat, Sunan Giri, Sunan Muria, Sunan Kudus, Sunan Kalijaga, dan Sunan Gunung Jati.

d. Kerajaan Demak

Kerajaan Demak merupakan kerajaan Islam pertama di Pulau Jawa. Kerajaan Demak berdiri pada abad ke-16 Masehi. Kerajaan Demak awalnya merupakan salah satu wilayah kekuasaan Kerajaan Majapahit. Raden Patah adalah raja pertama yang berkuasa dari sekitar tahun 1500–1518. Pada masa pemerintahannya, Raden Patah mengirim Adipati Unus untuk merebut Malaka dari Portugis. Usaha ini membuat Adipati Unus dijuluki sebagai “Pangeran Sabrang Lor”. Kepemimpinan Raden Patah digantikan oleh Adipati Unus. Adipati Unus kemudian digantikan oleh Sultan Trenggono.

Pada masa pemerintahan Sultan Trenggono, Kerajaan Demak memperluas wilayah kekuasaan dan menyebarkan agama Islam ke seluruh wilayah Jawa Tengah dan Jawa Timur. Fatahillah turut membantu dalam perluasan wilayah dan penyebaran agama Islam tersebut. Berkat kemampuannya dalam ilmu agama dan ilmu perang, Fatahillah diangkat menjadi panglima perang. Berkat kepemimpinannya, Kerajaan Demak berhasil menaklukkan Kerajaan Majapahit.

Masjid Agung Demak merupakan peninggalan Kerajaan Demak yang masih terpelihara dan digunakan hingga saat ini.

Sumber: www.shutterstock.com



e. Kerajaan Ternate dan Tidore

Kepulauan Maluku memiliki dua kerajaan Islam, yaitu Kerajaan Ternate dan Kerajaan Tidore. Kerajaan Ternate berdiri pada tahun 1257 di wilayah Sampalu, Kepulauan Maluku. Sultan Khairun adalah raja yang terkenal dari Kerajaan Ternate. Kerajaan ini merupakan penghasil cengkeh dan pala. Sementara itu, Kerajaan Tidore berdiri pada sekitar tahun 1322 di wilayah Halmahera. Raja yang terkenal bernama Sultan Nuku.

Kerajaan Ternate dan Tidore bersaing dalam kegiatan perdagangan. Persaingan ini diwujudkan dengan membentuk persekutuan dagang. Kerajaan Ternate membentuk Uli Lima (persekutuan lima) yang terdiri atas wilayah Ternate, Ambon, Seram, Bacan, dan Obi. Kerajaan Tidore membentuk Uli Siwa (persekutuan sembilan) yang terdiri atas wilayah Jailolo, Papua, dan pulau-pulau di sekitarnya.

Persaingan ini dimanfaatkan oleh Portugis dan Spanyol untuk mengadu domba kedua kerajaan.

Sultan Baabullah (dari Kerajaan Ternate) berhasil menyadarkan rakyat dari politik adu domba tersebut. Mereka pun bersatu untuk mengusir Spanyol dan Portugis dari Maluku.

Tahukah Kamu

Penyebaran agama Islam di Kepulauan Maluku dilakukan oleh Sunan Giri dari Jawa Timur. Kerajaan Ternate dan kerajaan Islam di sekitar mendapat pengaruh agama Islam dari Sunan Giri.

Ayo Jawab Kuis

1. Apa perbedaan antara Uli Lima dan Uli Siwa?
2. Apa akibat dari adanya persaingan dagang antara Kerajaan Ternate dan Tidore?

Gerbang Istana Sultan Ternate pada tahun 1930-an.



Scan

Video:
Contoh peninggalan serta sejarah kemunduran kerajaan Islam

? Ayo Jawab Kuis

1. Apa saja keberhasilan yang diraih Sultan Hasanuddin saat memimpin Kerajaan Gowa-Tallo?
2. Apa yang melatarbelakangi pemberian julukan "Ayam jantan dari Timur"?

f. Kerajaan Gowa-Tallo (Kerajaan Makassar)

Kerajaan Gowa-Tallo adalah gabungan dari dua kerajaan yang bersatu, yaitu Kerajaan Gowa dan Kerajaan Tallo. Kerajaan Gowa-Tallo berdiri sekitar abad ke-16 Masehi di wilayah Sobaopao, Makassar. Kerajaan Gowa-Tallo adalah kerajaan Islam pertama di Sulawesi. Raja pertama yang memeluk agama Islam adalah Raja Karaeng Matoaya. Ia bergelar Abdullah Awal Islam.

Sultan Hasanuddin berhasil membawa Kerajaan Gowa-Tallo mencapai puncak kejayaan. Kerajaan Gowa-Tallo merupakan kerajaan maritim yang kuat serta menjadi pusat perdagangan rempah yang ramai. Kondisi ini didukung dengan letaknya yang strategis karena menjadi penghubung antara Pulau Jawa, Malaka, dan Maluku.

Sultan Hasanuddin adalah raja terbesar dari Kerajaan Gowa-Tallo. Ia berani melawan Belanda yang ingin memonopoli perdagangan di wilayahnya. Berkat keberaniannya, ia dijuluki sebagai "Ayam jantan dari Timur".

Ayo Berlatih

Perhatikan gambar di samping.

- a. Apa nama kerajaan yang memiliki peninggalan seperti pada gambar?
- b. Tulislah kisah yang diukir pada peninggalan tersebut.

Hayam Wuruk merupakan tokoh pemimpin yang berhasil membawa Kerajaan Majapahit meraih puncak kejayaan.

- a. Apa saja keberhasilan yang diraih oleh Kerajaan Majapahit pada masa pemerintahan Raja Hayam Wuruk?
- b. Siapa yang mendampingi Hayam Wuruk saat memimpin Kerajaan Majapahit?



Sumber: www.shutterstock.com

B. Peninggalan Sejarah Masa Kerajaan-Kerajaan

Keberadaan kerajaan-kerajaan di Indonesia dapat diketahui dari berbagai peninggalan sejarah yang ada. Peninggalan sejarah dapat berupa bangunan, adat istiadat, serta karya sastra. Berikut uraian mengenai peninggalan sejarah yang ada di Indonesia.



Sumber: www.shutterstock.com

Candi Mendut dari Kerajaan Mataram Buddha.

1. Peninggalan Kerajaan Hindu-Buddha

- a. Candi merupakan bangunan yang dibuat dari susunan batu. Candi didirikan untuk menghormati dan memuliakan leluhur. Contohnya adalah Candi Borobudur, Candi Mendut, Candi Prambanan, dan Candi Singasari.
- b. Arca merupakan patung batu yang diukir menyerupai manusia, hewan, atau tumbuhan. Arca digunakan sebagai tempat pemujaan dewa. Contohnya adalah Arca Airlangga, Arca Ken Dedes, dan Arca Dharmachakra Mudra.
- c. Seni ukir biasanya berisi cerita masyarakat yang diukir pada dinding candi. Contohnya adalah ukiran pada relief dinding Candi Borobudur.
- d. Prasasti merupakan tulisan pada batu, tanah liat, atau tembaga yang memiliki nilai sejarah. Prasasti ditulis menggunakan huruf Pallawa dalam bahasa Sanskerta. Contohnya adalah Prasasti Talang Tuo dan Prasasti Canggal.
- e. Kitab merupakan kumpulan kisah, catatan, atau laporan mengenai suatu peristiwa yang biasanya ditulis di atas daun lontar. Contohnya adalah Kitab Arjunawiwaha peninggalan dari Kerajaan Kediri.



Sumber: Gunawan Kartapranata dalam www.wikimedia.org

Arca Maitreya peninggalan dari Kerajaan Sriwijaya.



Sumber: Gunawan Kartapranata dalam www.wikimedia.org

Seni ukir yang berada pada dinding Candi Borobudur.

IPS IPAS untuk SD/MI Kelas IV Volume 2

- f. Aksara dan Bahasa yang digunakan jaman kerajaan adalah huruf Pallawa dan bahasa Sanskerta.

2. Peninggalan Kerajaan Islam

- a. Masjid merupakan tempat ibadah umat Islam dan tempat menyebarkan ajaran agama Islam. Contohnya, Masjid Agung Demak dari Kerajaan Demak.
- b. Istana merupakan tempat tinggal raja atau sultan yang berfungsi sebagai pusat pemerintahan. Contohnya adalah Keraton Kesultanan Mataram Islam.
- c. Karya sastra berupa suluk dan hikayat. Suluk berbentuk syair berisi nasihat. Contohnya adalah syair Perahu karya Hamzah Fansuri. Hikayat berupa cerita yang diambil dari suatu kejadian sejarah. Contoh hikayat adalah Kitab Bustan Al-Salatin karya Nuruddin Ar-Raniri.
- d. Kaligrafi merupakan tulisan yang dibuat dengan teknik khusus sehingga menjadi indah. Kaligrafi terdapat pada dinding atau mimbar masjid. Kaligrafi peninggalan kerajaan Islam biasanya berupa tulisan arab yang diambil dari satu ayat atau lebih yang terdapat dalam Al-Qur'an.
- e. Makam atau kuburan peninggalan kerajaan Islam merupakan makam para raja atau sultan. Makam juga dapat menjadi bukti keberadaan dari suatu kerajaan di Indonesia. Saat ini, makam dijadikan sebagai tempat ziarah untuk mengenang perjuangan para sultan dalam menyebarkan agama Islam.



Sumber: www.shutterstock.com

Masjid Agung Banten didirikan pada abad ke-16 Masehi, yaitu pada masa pemerintahan Sultan Maulana Hasanuddin.

Keraton Yogyakarta didirikan pada tahun 1755, setelah Kerajaan Mataram Islam terpecah menjadi dua.

Sumber: www.shutterstock.com



Lampiran 15 Kisi-kisi Soal Siklus I dan Siklus II

KISI-KISI SOAL PRETEST POSTTEST SIKLUS I

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

Kelas/Semester : VI / II

Materi : Sejarah Kerajaan-Kerajaan di Indonesia

No	Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)	Nomer Soal	Tingkat Kesulitan			Aspek Kompetensi Kognitif		Bobot Soal
			Mudah	Sedang	Sukar	C2	C4	
1	9.1 Menjelaskan dan menyajikan peninggalan sejarah Kerajaan Hindu, Buddha, dan Islam di Indonesia.	PG : 5			✓		✓	10
		10		✓			✓	10
		Essay : 3	✓			✓		10
		4		✓				15
		5		✓				15
2	9.2 Menjelaskan tokoh-tokoh sejarah pada masa kerajaan Hindu, Buddha, dan Islam di Indonesia.	PG : 1		✓			✓	10
		2		✓			✓	10
		3		✓			✓	10
		8		✓		✓		10
		9		✓		✓		10
3	9.3 Menjelaskan pengaruh kerajaan Hindu, Buddha, dan Islam pada kehidupan masa kini.	PG : 4	✓			✓		10
		6			✓		✓	10
		7	✓		✓			10
		Essay : 1			✓		✓	30
		2			✓		✓	30

KISI-KISI SOAL PRETEST POSTTEST SIKLUS II

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

Kelas/Semester : VI / II

Materi : Sejarah Kerajaan-Kerajaan di Indonesia

No	Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)	Nomer Soal	Tingkat Kesulitan			Aspek Kompetensi Kognitif		Bobot Soal	
			Mudah	Sedang	Sukar	C2	C4		
1	9.1 Menjelaskan dan menyajikan peninggalan sejarah Kerajaan Hindu, Buddha, dan Islam di Indonesia.	PG:							
		3		✓			✓	10	
		5		✓			✓	10	
		6		✓			✓	10	
		9	✓			✓		10	
		10		✓			✓	10	
		Essay :							
		1		✓			✓	20	
2	9.2 Menjelaskan tokoh-tokoh sejarah pada masa kerajaan Hindu, Buddha, dan Islam di Indonesia.	4			✓		✓	20	
		5			✓		✓	20	
		PG:							
		2	✓			✓		10	
		4			✓		✓	10	
		7		✓			✓	10	
3	9.3 Menjelaskan pengaruh kerajaan Hindu, Buddha, dan Islam pada kehidupan masa kini.	8		✓			✓	10	
		Essay :						30	
		3			✓		✓		
		PG :							
1	✓			✓		10			
Essay :									
2	✓			✓		10			

Lampiran 16 Soal Pretest dan Posttest dan Jawaban Siswa

SOAL PRETEST DAN POSTTEST SIKLUS I

Nama :

Kelas :

No. Absen :

Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (X)!

1. Orang yang mendirikan kerajaan Samudera Pasai dan sekaligus menjadi raja kerajaan Samudera Pasai yang pertama adalah...
 - a. Sultan Malik Al-Saleh
 - b. Muhammad Iskandar Syah
 - c. Sultan Malik Al- Tahir
 - d. Sultan Mansyur Syah
2. Yang mendapat julukan sebagai Pangeran Sabrang Lor adalah...
 - a. Fatahillah
 - b. Adipati Unus
 - c. Raden Patah
 - d. Sultan Trenggono
3. Yang mendapatkan julukan ‘Ayam Jantan dari Timur’ adalah...
 - a. Sultan Alaudin
 - b. Mapasomba
 - c. Sultan Hasanudin
 - d. Sultan Nuku
4. Kerajaan Makassar adalah penggabungan antara dua kerajaan, yaitu...
 - a. Bugis dan Tallo
 - b. Gowa dan Tallo
 - c. Bugis dan Bone
 - d. Gowa dan Bone
5. Apakah yang dimaksud dengan suluk...
 - a. Karya sastra yang berisi ceritera tentang kehidupan manusia
 - b. karya sastra yang berisi ceritera berlatar belakang sejarah
 - c. puisi lama, di mana tiap-tiap bait terdiri dari empat baris dan diakhiri dengan bunyi yang sama
 - d. kitab-kitab yang menceritakan tentang tasawuf
6. Hindu-Buddha masuk ke Indonesia karena dibawa oleh...
 - a. Pedagang dari India
 - b. Pedagang dari Arab
 - c. Prajurit dari India
 - d. Prajurit dari Arab

7. Kerajaan bercorak Hindu tertua di Indonesia adalah...
 - a. Tarumanegara
 - b. Kutai
 - c. Majapahit
 - d. Samudra Pasai
8. Raja yang memimpin kerajaan Tarumanegara adalah...
 - a. Purnawarman
 - b. Ratu shima
 - c. Jaya Baya
 - d. Ken arok
9. Ken Arok adalah Raja yang memerintah kerajaan...
 - a. Majapahit
 - b. Singasari
 - c. Sriwijaya
 - d. Kutai
10. Mataram Hindu yang berada di Jawa Tengah memiliki peninggalan bersejarah yakni...
 - a. Prasasti Kebon Kopi
 - b. Prasasti Jambu
 - c. Candi Penataran
 - d. Candi Prambanan

Essay

1. Sebutkan 2 kerajaan-kerajaan bercorak Hindu di Indonesia!
2. Sebutkan 2 kerajaan-kerajaan bercorak Buddha di Indonesia!
3. Peninggalan bahasa pada masa Hindu Budha adalah bahasa....
4. Patung yang menyerupai manusia dibuat dari batu disebut...
5. Karya sastra yang diciptakan pada masa Hindu Budha adalah...

KUNCI JAWABAN

Pilihan Ganda

- | | |
|------|-------|
| 1. A | 6. A |
| 2. B | 7. B |
| 3. C | 8. A |
| 4. B | 9. B |
| 5. D | 10. D |

Essay

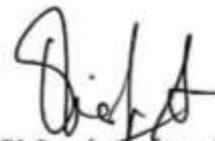
1. Kerajaan Kutai, Kerajaan Tarumanegara, Kerajaan Kediri, Kerajaan Singosari, Kerajaan Mataram Hindu, dan Kerajaan Majapahit
2. Kerajaan Mataram Kuno, Kerajaan Sriwijaya, dan Kerajaan Kalingga
3. Sanksekerta
4. Arca
5. Kitab Sutasoma karya Empu Tantular

Peneliti



Susiana
NPM. 1901031061

Metro, Mei 2023
Guru Kelas IV



Siska Anggraeni, S.Pd.SD
NIP. 19900405 202012 2 016

Mengetahui,
Kepala Sekolah
SD Negeri 6 Metro Barat



SOAL PRETEST DAN POSTTEST SIKLUS II

Nama :
 Kelas :
 No. Absen :

Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (X)!

1. Kerajaan-kerajaan di Nusantara di pengaruhi oleh corak budaya...

a. Islam	c. Hindu - Islam
b. Hindu – Buddha	d. Hindu - Buddha - Islam
2. Borobudur salah satu peninggalan sejarah di Jawa Tengah. Peninggalan sejarah tersebut berupa...

a. Seni ukir	c. Candi
b. Arca	d. Kaligrafi
3. Mesjid yang dibangun oleh salah seorang Wali Songo yang terkenal di Pulau Jawa ialah...

a. Mesjid Baiturahman	c. Mesjid Banten
b. Mesjid Agung Demak	d. Mesjid Agung Banten
4. Agama Islam masuk ke Indonesia dibawa oleh...

a. Pedagang China	c. Pedagang India
b. Pedagang Arab	d. Pedagang mesir
5. Kerajaan Demak terletak di...

a. Jawa Barat	c. Jawa Tengah
b. Jawa Timur	d. Sumatera Selatan
6. Samudera Pasai adalah kerajaan yang terdapat di....

a. Jawa Tengah	c. Aceh
b. Jawa Timur	d. Sulawesi Selatan
7. Berikut ini Kerajaan bercorak Islam yang dipimpin oleh Raden Patah yaitu...

a. Demak	c. Ternate
b. Aceh	d. Sriwijaya

8. Sultan Hasanuddin adalah salah satu raja yang terkenal dari kerajaan...
 - a. Banten
 - b. Demak
 - c. Gowa
 - d. Sriwijaya
9. Tempat kediaman raja beserta keluarga dan juga berfungsi sebagai pusat kegiatan pemerintahan adalah...
 - a. Batu nisan
 - b. Keraton
 - c. Masjid
 - d. Candi
10. Indonesia memiliki sebuah kerajaan yang berada di Jawa Tengah. Kerajaan ini merupakan kerajaan Islam pertama di Jawa yang dipimpin oleh Raden Patah. Kerajaan yang dimaksud adalah...
 - a. Kerajaan Samudera Pasai
 - b. Kerajaan Demak
 - c. Kerajaan Kutai
 - d. Kerajaan Majapahit

Essay

1. Sebutkan 2 kerajaan-kerajaan bercorak Islam di Indonesia!
2. Peninggalan kerajaan islam di indonesia yang dapat digunakan oleh umat muslim untuk melaksanakan ibadah dari sejak dahulu sampai saat ini adalah...
3. Masjid agung adalah peninggalan kerajaan Islam yakni pada masa kerajaan...
4. Sebutkan 2 peninggalan sejarah dari kerajaan Hindu Buddha!
5. Sebutkan 2 peninggalan sejarah pada masa Kerajaan Islam di Indonesia!

KUNCI JAWABAN

Pilihan Ganda

- | | |
|------|-------|
| 1. D | 6. C |
| 2. C | 7. A |
| 3. B | 8. C |
| 4. B | 9. B |
| 5. A | 10. B |

Essay

1. Kerajaan Samudra Pasai, Kerajaan Aceh, Kerajaan Banten, Kerajaan Demak, Kerajaan Ternate dan Tidore, Kerajaan Gowa-Tallo
2. Masjid atau mushola
3. Demak
4. Candi, Arca, Seni ukir atau Relief, Kitab, Prasasti, Benteng, Aksara dan Bahasa
5. Masjid, Istana, Karya sastra, Kaligrafi dan Makam atau Kuburan

Peneliti

Metro, Mei 2023
Guru Kelas IV



Susiana
NPM. 1901031061



Siska Anggraeni, S.Pd.SD.
NIP. 19900405 202012 2 016

Mengetahui,
Kepala Sekolah
SD Negeri 6 Metro Barat



- Kerajaan bercorak Hindu tertua di Indonesia adalah...
- a. Tarumanegara Majapahit
b. Kutai d. Samudra Pasai
8. Raja yang memimpin kerajaan Tarumanegara adalah...
- Purnawarman c. Jaya Baya
b. Ratu shima d. Ken arok
- Ken Arok adalah Raja yang memerintah kerajaan...
- Majapahit c. Sriwijaya
b. Singasari d. Kutai
- Mataram Hindu yang berada di Jawa Tengah memiliki peninggalan bersejarah yakni...
- a. Prasasti Kebon Kopi Candi Penataran
b. Prasasti Jambu d. Candi Prambanan

Essay

$$B = 3 = 75$$

1. Sebutkan 2 kerajaan-kerajaan bercorak Hindu di Indonesia!
2. Sebutkan 2 kerajaan-kerajaan bercorak Buddha di Indonesia!
3. Peninggalan bahasa pada masa Hindu Budha adalah bahasa....
4. Patung yang menyerupai manusia dibuat dari batu disebut...
5. Karya sastra yang diciptakan pada masa Hindu Budha adalah...

Jawaban Essay:

- 30 Kutai dan Kediri
- 30 Mataram Buddha dan Sriwijaya
- Yupa dan selweta
- Dewa Wisnu
- 15 ~~Empu~~ Empu ~~ambulat~~ litat sulasoma

$$\frac{50}{75} + 125 : 2 = 62,5$$

9. Kerajaan bercorak Hindu tertua di Indonesia adalah...
- a. Tarumanegara
 Kutai
 Purnawarman
 b. Ratu shima
 c. Majapahit
 d. Samudra Pasai
10. Raja yang memimpin kerajaan Tarumanegara adalah...
- a. Purnawarman
 b. Ratu shima
 c. Jaya Baya
 d. Ken arok
11. Ken Arok adalah Raja yang memerintah kerajaan...
- a. Majapahit
 Singasari
 c. Sriwijaya
 d. Kutai
12. Mataram Hindu yang berada di Jawa Tengah memiliki peninggalan bersejarah yakni...
- a. Prasasti Kebon Kopi
 b. Prasasti Jambu
 c. Candi Penataran
 Candi Prambanan

Essay

$$B = 3\frac{1}{2} = 55$$

1. Sebutkan 2 kerajaan-kerajaan bercorak Hindu di Indonesia!
2. Sebutkan 2 kerajaan-kerajaan bercorak Buddha di Indonesia!
3. Peninggalan bahasa pada masa Hindu Budha adalah bahasa....
4. Patung yang menyerupai manusia dibuat dari batu disebut...
5. Karya sastra yang diciptakan pada masa Hindu Budha adalah...

Jawaban Essay:

- 15 = $\frac{1}{2}$ 9. kerajaan Buddha, dan kerajaan Kutai
 kerajaan tarumanegara dan kerajaan ~~Singasari~~ Singasari
10. sansuerti
15. arca
15. Candi ~~Borobudur~~ ~~Empu~~ ~~tanubar~~ Empu Kantular Sutasoma

$$\begin{array}{r} 90 \\ 55 \\ \hline 145 : 2 = 72,5 \end{array}$$

95

SOAL PRETEST DAN POSTTEST SIKLUS I

Nama : Patsha nadira oktiani
 Kelas : IV-B
 No. Absen : 20

$$B = 10 \times 10 = 100$$

Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (X)!

1. Orang yang mendirikan kerajaan Samudera Pasai dan sekaligus menjadi raja kerajaan Samudera Pasai yang pertama adalah...
- a. Sultan Malik Al-Saleh
 b. Muhammad Iskandar Syah
 c. Sultan Malik Al-Tahir
 d. Sultan Mansyur Syah
2. Yang mendapat julukan sebagai Pangeran Sabrang Lor adalah...
- a. Fatahillah
 b. Adipati Unus
 c. Raden Patah
 d. Sultan Trenggono
3. Yang mendapatkan julukan 'Ayam Jantan dari Timur' adalah...
- a. Sultan Alaudin
 b. Mapasomba
 c. Sultan Hasanudin
 d. Sultan Nuku
4. Kerajaan Makassar adalah penggabungan antara dua kerajaan, yaitu...
- a. Bugis dan Tallo
 b. Gowa dan Tallo
 c. Bugis dan Bone
 d. Gowa dan Bone
5. Apakah yang dimaksud dengan suluk...
- a. Karya sastra yang berisi ceritera tentang kehidupan manusia
 b. karya sastra yang berisi ceritera berlatar belakang sejarah
 c. puisi lama, di mana tiap-tiap bait terdiri dari empat baris dan diakhiri dengan bunyi yang sama
 d. kitab-kitab yang menceritakan tentang tasawuf
6. Hindu-Buddha masuk ke Indonesia karena dibawa oleh...
- a. Pedagang dari India
 b. Pedagang dari Arab
 c. Prajurit dari India
 d. Prajurit dari Arab

20

SOAL PRETEST DAN POSTTEST SIKLUS II

Nama : ROIHAN DWI
 Kelas : 4B
 No. Absen : 20

$$B = 4 \times 10 = 40 : 2 = 20$$

Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (X)!

- Kerajaan-kerajaan di Nusantara di pengaruhi oleh corak budaya...
- a. Islam Hindu - Islam
 b. Hindu - Buddha Hindu - Buddha - Islam
- Borobudur salah satu peninggalan sejarah di Jawa Tengah. Peninggalan sejarah tersebut berupa...
- a. Seni ukir Candi
 b. Arca Kaligrafi
- Masjid yang dibangun oleh salah seorang Wali Songo yang terkenal di Pulau Jawa ialah...
- Masjid Baiturahman Masjid Banten
 Masjid Demak Masjid Agung Banten
- Agama Islam masuk ke Indonesia dibawa oleh...
- a. Pedagang China Pedagang India
 Pedagang Arab Pedagang mesir
- Kerajaan Demak terletak di...
- a. Jawa Barat Jawa Tengah
 b. Jawa Timur Sumatera Selatan
- Samudera Pasai adalah kerajaan yang terdapat di....
- a. Jawa Tenggara Aceh
 b. Jawa Timur Sulawesi Selatan
- Berikut ini Kerajaan bercorak Islam yang dipimpin oleh Raden Patah yaitu...
- Demak Ternate
 b. Aceh Sriwijaya

8. Sultan Hasanuddin adalah salah satu raja yang terkenal dari kerajaan...
- a. Banten
 c. Gowa
 d. Sriwijaya
9. Tempat kediaman raja beserta keluarga dan juga berfungsi sebagai pusat kegiatan pemerintahan adalah...
- a. Batu nisan
 d. Masjid
b. Keraton
d. Candi
10. Indonesia memiliki sebuah kerajaan yang berada di Jawa Tengah. Kerajaan ini merupakan kerajaan Islam pertama di Jawa yang dipimpin oleh Raden Patah. Kerajaan yang dimaksud adalah...
- a. Kerajaan Samudera Pasai
c. Kerajaan Kutai
b. Kerajaan Demak
d. Kerajaan Majapahit

Essay

B = 0

1. Sebutkan 2 kerajaan-kerajaan bercorak Islam di Indonesia!
2. Peninggalan kerajaan Islam di Indonesia yang dapat digunakan oleh umat muslim untuk melaksanakan ibadah dari sejak dahulu sampai saat ini adalah...
3. Masjid agung adalah peninggalan kerajaan Islam yakni pada masa kerajaan...
4. Sebutkan 2 peninggalan sejarah dari kerajaan Hindu Buddha!
5. Sebutkan 2 peninggalan sejarah pada masa Kerajaan Islam di Indonesia!

Jawaban Essay:

Musulman
 pertama di pulau Jawa
 pada abad ke-1006 masehi
 kepulauan Maluku memiliki
 Islam, yaitu kerajaan Ternate

25

SOAL PRETEST DAN POSTTEST SIKLUS II

Nama : Pramo Dwi
 Kelas : IV B
 No. Absen : 18

$$B = 5 \times 10 = 50 : 2 = 25$$

Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (X)!

1. Kerajaan-kerajaan di Nusantara di pengaruhi oleh corak budaya...
- a. Islam c. Hindu - Islam
 b. Hindu - Buddha d. Hindu - Buddha - Islam
2. Borobudur salah satu peninggalan sejarah di Jawa Tengah. Peninggalan sejarah tersebut berupa...
- a. Seni ukir c. Candi
 b. Arca d. Kaligrafi
3. Masjid yang dibangun oleh salah seorang Wali Songo yang terkenal di Pulau Jawa ialah...
- a. Masjid Baiturahman c. Masjid Banten
 b. Masjid Demak d. Masjid Agung Banten
4. Agama Islam masuk ke Indonesia dibawa oleh...
- a. Pedagang China c. Pedagang India
 b. Pedagang Arab d. Pedagang mesir
5. Kerajaan Demak terletak di...
- a. Jawa Barat c. Jawa Tengah
 b. Jawa Timur d. Sumatera Selatan
6. Samudera Pasai adalah kerajaan yang terdapat di....
- a. Jawa Tengah c. Aceh
 b. Jawa Timur d. Sulawesi Selatan
7. Berikut ini Kerajaan bercorak Islam yang dipimpin oleh Raden Patah yaitu...
- a. Demak c. Ternate
 b. Aceh d. Sriwijaya

8. Sultan Hasanuddin adalah salah satu raja yang terkenal dari kerajaan...
- a. Banten Gowa
 b. Demak d. Sriwijaya
9. Tempat kediaman raja beserta keluarga dan juga berfungsi sebagai pusat kegiatan pemerintahan adalah...
- Batu nisan c. Masjid
 b. Keraton d. Candi
10. Indonesia memiliki sebuah kerajaan yang berada di Jawa Tengah. Kerajaan ini merupakan kerajaan Islam pertama di Jawa yang dipimpin oleh Raden Patah. Kerajaan yang dimaksud adalah...
- Kerajaan Samudera Pasai c. Kerajaan Kutai
 b. Kerajaan Demak d. Kerajaan Majapahit

Essay

B=0

1. Sebutkan 2 kerajaan-kerajaan bercorak Islam di Indonesia!
2. Peninggalan kerajaan islam di indonesia yang dapat digunakan oleh umat muslim untuk melaksanakan ibadah dari sejak dahulu sampai saat ini adalah...
3. Masjid agung adalah peninggalan kerajaan Islam yakni pada masa kerajaan...
4. Sebutkan 2 peninggalan sejarah dari kerajaan Hindu Buddha!
5. Sebutkan 2 peninggalan sejarah pada masa Kerajaan Islam di Indonesia!

Jawaban Essay:

- Agama Islam masuk dan berkembang pesat di Indonesia/islam memiliki perkembangan kelas sosial adalah kastu.
- Peninggalan yang merupakan islam di Indonesia kedatangannya dengan munculnya kerajaan-kerajaan islam di Indonesia sebagai Bu'ukt.
- kerajaan samudera pasai.
- kerajaan sejarah Hindu/Buddha.
- Sriwijaya / Singaperbangsa.

90

SOAL PRETEST DAN POSTTEST SIKLUS II

Nama : ABPIL HELGA A.

Kelas : IV B

No. Absen : 1

$$B = 8 \times 10 = 80$$

Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (X)!

9. Kerajaan-kerajaan di Nusantara di pengaruhi oleh corak budaya...
- a. Islam
b. Hindu – Buddha
c. Hindu - Islam
X Hindu - Buddha - Islam
7. Borobudur salah satu peninggalan sejarah di Jawa Tengah. Peninggalan sejarah tersebut berupa...
- a. Seni ukir
b. Arca
X Candi
d. Kaligrafi
8. Masjid yang dibangun oleh salah seorang Wali Songo yang terkenal di Pulau Jawa ialah...
- a. Masjid Baiturahman
X Masjid Demak
c. Masjid Banten
d. Masjid Agung Banten
9. Agama Islam masuk ke Indonesia dibawa oleh...
- a. Pedagang China
X Pedagang Arab
c. Pedagang India
d. Pedagang mesir
- X. Kerajaan Demak terletak di...
- a. Jawa Barat
X Jawa Timur
c. Jawa Tengah
d. Sumatera Selatan
8. Samudera Pasai adalah kerajaan yang terdapat di....
- a. Jawa Tenggara
b. Jawa Timur
X Aceh
d. Sulawesi Selatan
9. Berikut ini Kerajaan bercorak Islam yang dipimpin oleh Raden Patah yaitu...
- X Demak
b. Aceh
c. Ternate
d. Sriwijaya

X. Sultan Hasanuddin adalah salah satu raja yang terkenal dari kerajaan...

X Banten

X Gowa

b. Demak

d. Sriwijaya

9 Tempat kediaman raja beserta keluarga dan juga berfungsi sebagai pusat kegiatan pemerintahan adalah...

a. Batu nisan

c. Masjid

X Keraton

d. Candi

10 Indonesia memiliki sebuah kerajaan yang berada di Jawa Tengah. Kerajaan ini merupakan kerajaan Islam pertama di Jawa yang dipimpin oleh Raden Patah. Kerajaan yang di maksud adalah...

X Kerajaan Samudera Pasai

c. Kerajaan Kutai

X Kerajaan Demak

d. Kerajaan Majapahit

Essay

$$B = 5 = 100$$

1. Sebutkan 2 kerajaan-kerajaan bercorak Islam di Indonesia!
2. Peninggalan kerajaan islam di indonesia yang dapat digunakan oleh umat muslim untuk melaksanakan ibadah dari sejak dahulu sampai saat ini adalah...
3. Masjid agung adalah peninggalan kerajaan Islam yakni pada masa kerajaan...
4. Sebutkan 2 peninggalan sejarah dari kerajaan Hindu Buddha!
5. Sebutkan 2 peninggalan sejarah pada masa Kerajaan Islam di Indonesia!

Jawaban Essay:

- 20 1. kerajaan banten dan kerajaan aceh
- 10 2. mushola/masjid
- 30 3. kerajaan demak
- 20 4. candi Borobudur dan candi Mendut
- 20 5. masjid agung dan ~~kerajaan~~ istana

$$\frac{80}{100} \times 100 = 80$$

80

SOAL PRETEST DAN POSTTEST SIKLUS II

Nama : Farra Talita R.

Kelas : 9b

$$B = 9 \times 10 = 90$$

No. Absen : 5

Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (X)!

- 8) Kerajaan-kerajaan di Nusantara di pengaruhi oleh corak budaya...
- | | |
|-------------------|--|
| a. Islam | c. Hindu - Islam |
| b. Hindu - Buddha | <input checked="" type="checkbox"/> Hindu - Buddha - Islam |
- 8) Borobudur salah satu peninggalan sejarah di Jawa Tengah. Peninggalan sejarah tersebut berupa...
- | | |
|--------------|---|
| a. Seni ukir | <input checked="" type="checkbox"/> Candi |
| b. Arca | d. Kaligrafi |
- 8) Masjid yang dibangun oleh salah seorang Wali Songo yang terkenal di Pulau Jawa ialah...
- | | |
|--|------------------------|
| a. Masjid Baiturahman | c. Masjid Banten |
| <input checked="" type="checkbox"/> Masjid Demak | d. Masjid Agung Banten |
- 8) Agama Islam masuk ke Indonesia dibawa oleh...
- | | |
|---|-------------------|
| a. Pedagang China | c. Pedagang India |
| <input checked="" type="checkbox"/> Pedagang Arab | d. Pedagang mesir |
- Kerajaan Demak terletak di...
- | | |
|--|---------------------|
| a. Jawa Barat | c. Jawa Tengah |
| <input checked="" type="checkbox"/> Jawa Timur | d. Sumatera Selatan |
- 8) Samudera Pasai adalah kerajaan yang terdapat di....
- | | |
|------------------|--|
| a. Jawa Tenggara | <input checked="" type="checkbox"/> Aceh |
| b. Jawa Timur | d. Sulawesi Selatan |
- 8) Berikut ini Kerajaan bercorak Islam yang dipimpin oleh Raden Patah yaitu...
- | | |
|---|--------------|
| <input checked="" type="checkbox"/> Demak | c. Ternate |
| b. Aceh | d. Sriwijaya |

9. Sultan Hasanuddin adalah salah satu raja yang terkenal dari kerajaan...
- a. Banten Gowa
 b. Demak d. Sriwijaya
9. Tempat kediaman raja beserta keluarga dan juga berfungsi sebagai pusat kegiatan pemerintahan adalah...
- a. Batu nisan c. Masjid
 Keraton d. Candi
10. Indonesia memiliki sebuah kerajaan yang berada di Jawa Tengah. Kerajaan ini merupakan kerajaan Islam pertama di Jawa yang dipimpin oleh Raden Patah. Kerajaan yang di maksud adalah...
- a. Kerajaan Samudera Pasai c. Kerajaan Kutai
 Kerajaan Demak d. Kerajaan Majapahit

Essay

$$B = 4 = 70$$

1. Sebutkan 2 kerajaan-kerajaan bercorak Islam di Indonesia!
2. Peninggalan kerajaan islam di indonesia yang dapat digunakan oleh umat muslim untuk melaksanakan ibadah dari sejak dahulu sampai saat ini adalah...
3. Masjid agung adalah peninggalan kerajaan Islam yakni pada masa kerajaan...
4. Sebutkan 2 peninggalan sejarah dari kerajaan Hindu Buddha!
5. Sebutkan 2 peninggalan sejarah pada masa Kerajaan Islam di Indonesia!

Jawaban Essay:

- 20 kerajaan samudra pasai dan kerajaan demak
 10 masjid
 sultan renggona
 20 candi dan arca.
 20 masjid dan Istana.

$$\frac{30}{70} + \frac{1}{160} = 80$$

Lampiran 17 Data Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Data Hasil Belajar IPAS Kelas IV Siklus I

No	Nama Siswa	Siklus I						Jumlah
		<i>Pretest</i>	T	TT	<i>Posttest</i>	T	TT	
1.	Abdiel Helga Alfaro	75	T		96	T		171
2.	Aqila Zafira Zahwa	88	T		83	T		171
3.	Ega Junan Ramanantha	65		TT	73		TT	138
4.	Farra Aulia Fitri Dwi. M	85	T		83	T		168
5.	Farra Talita Rahmadhani	80	T		100	T		180
6.	Felisa Zahrana Sari	84	T		73		TT	157
7.	Filzza Irdina Prayoga	83	T		95	T		178
8.	Gading Anam Maulana	86	T		90	T		176
9.	Ghaniy Rauf Diandra	84	T		95	T		179
10.	Kesya Verlita	68		TT	63		TT	131
11.	Lukita Destina Davista	81	T		88	T		169
12.	Mirza Naufal Catur. A	73		TT	95	T		168
13.	Muhammad Algi Ramadhan	73		TT	96	T		169
14.	Muhammad Raka Pratama	66		TT	72		TT	138
15.	Nadia Tambunan	86	T		90	T		176
16.	Naya Azilla Putri	91	T		88	T		179
17.	Prana Dwi Pangestu	66		TT	73		TT	139
18.	Raihaan Dwi Abdurrazaq	64		TT	72		TT	136
19.	Raisha Nadira Oktiani	68		TT	95	T		163
20.	Rayhan Berlyan Rasyid	70		TT	90	T		160
21.	Titis Hanun Niswari	65		TT	73		TT	138
22.	Zaskia Aisyah	95	T		75	T		170
Jumlah		1696	12	10	1923	15	7	
Rata-rata		77,09			87,4			
Nilai Terendah		64			63			
Nilai Tertinggi		95			100			
Presentase (%)			55	45		68	32	

Data Hasil Belajar IPAS Kelas IV Siklus II

No	Nama Siswa	Siklus II						Jumlah
		<i>Pretest</i>	T	TT	<i>Posttest</i>	T	TT	
1.	Abdiel Helga Alfaro	67		TT	90	T		157
2.	Aqila Zafira Zahwa	58		TT	76	T		134
3.	Ega Junan Ramanantha	48		TT	75	T		123
4.	Farra Aulia Fitri Dwi. M	73		TT	75	T		148
5.	Farra Talita Rahmadhani	65		TT	80	T		145
6.	Felisa Zahrana Sari	58		TT	75	T		133
7.	Filzza Irdina Prayoga	69		TT	75	T		144
8.	Gading Anam Maulana	72		TT	80	T		152
9.	Ghaniy Rauf Diandra	67		TT	75	T		142
10.	Kesya Verlita	63		TT	75	T		138
11.	Lukita Destina Davista	72		TT	75	T		147
12.	Mirza Naufal Catur. A	56		TT	75	T		131
13.	Muhammad Algi Ramadhan	52		TT	75	T		127
14.	Muhammad Raka Pratama	54		TT	75	T		129
15.	Nadia Tambunan	57		TT	77	T		134
16.	Naya Azilla Putri	42		TT	75	T		117
17.	Prana Dwi Pangestu	61		TT	25		TT	86
18.	Raihaan Dwi Abdurrazaq	54		TT	20		TT	74
19.	Raisha Nadira Oktiani	66		TT	80	T		146
20.	Rayhan Berlyan Rasyid	70		TT	80	T		150
21.	Titis Hanun Niswari	59		TT	75	T		134
22.	Zaskia Aisyah	65		TT	76	T		141
Jumlah		1348	-	22	1584	20	2	
Rata-rata		61,2			72			
Nilai Terendah		42			20			
Nilai Tertinggi		73			90			
Presentase (%)			0	100		91	9	

Lampiran 18 Lembar Observasi Aktivitas Guru

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU DALAM PROGRAM PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN MODEL *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)*

Nama Guru : Siska Anggraeni, S.Pd.SD
Mata Pelajaran : IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial)
Kelas / Semester : IV / II
Hari / Tanggal : Senin, 25 Mei 2023
Siklus / Pertemuan : I / 1

No	Aspek yang dinilai	Nilai				Skor
		1	2	3	4	
1.	Menyiapkan perangkat pembelajaran.			3		3
2.	Keterampilan membuka pelajaran.			3		3
3.	Melakukan apersepsi yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari.			3		3
4.	Melakukan pemodelan melalui demonstrasi atau video yang ditampilkan.		2			2
5.	Memberikan kesempatan siswa untuk mengungkapkan pengetahuan awal mengenai materi yang akan dipelajari.			3		3
6.	Guru membagi siswa dalam kelompok.			3		3
7.	Keterampilan menjelaskan kegiatan.			3		3
8.	Keterampilan menggunakan model pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i>		2			2
9.	Pengelolaan kelas.			3		3
10.	Penguasaan bahan pembelajaran.			3		3
11.	Menyimpulkan materi pembelajaran.			3		3
12.	Membimbing siswa yang mengalami kesulitan.			3		3
13.	Kemampuan guru dalam merefleksi pembelajaran.			3		3
14.	Memberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang dibahas.			3		3
15.	Guru memberikan penghargaan kepada kelompok siswa yang terbaik.			3		3
16.	Kemampuan menutup pembelajaran.				4	4
Jumlah						47
Presentase (%)						73,43

Kriteria Penilaian

Skor	Nilai
0	Sangat Kurang
1	Kurang
2	Cukup
3	Baik
4	Sangat Baik

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

$$\text{Skor Maksimal} = \text{skor tertinggi} \times \text{jumlah item} = 4 \times 16 = 64$$

Guru IPAS Kelas IV



Siska Anggraeni, S.Pd.SD
NIP. 19900405 202012 2 016

Metro, 25 Mei 2023
Peneliti

Susiana
NPM. 1901031061

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU DALAM PROGRAM
PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN MODEL *CONTEXTUAL
TEACHING AND LEARNING (CTL)***

Nama Guru : Siska Anggraeni, S.Pd.SD
Mata Pelajaran : IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial)
Kelas / Semester : IV / II
Hari / Tanggal : Selasa, 26 Mei 2023
Siklus / Pertemuan : I / 2

No	Aspek yang dinilai	Nilai				Skor
		1	2	3	4	
1.	Menyiapkan perangkat pembelajaran.			3		3
2.	Keterampilan membuka pelajaran.			3		3
3.	Melakukan apersepsi yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari.			3		3
4.	Melakukan pemodelan melalui demonstrasi atau video yang ditampilkan.		2			2
5.	Memberikan kesempatan siswa untuk mengungkapkan pengetahuan awal mengenai materi yang akan dipelajari.			3		3
6.	Guru membagi siswa dalam kelompok.			3		3
7.	Keterampilan menjelaskan kegiatan.			3		3
8.	Keterampilan menggunakan model pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i>		2			2
9.	Pengelolaan kelas.				4	4
10.	Penguasaan bahan pembelajaran.				4	4
11.	Menyimpulkan materi pembelajaran.			3		3
12.	Membimbing siswa yang mengalami kesulitan.			3		3
13.	Kemampuan guru dalam merefleksi pembelajaran.			3		3
14.	Memberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang dibahas.			3		3
15.	Guru memberikan penghargaan kepada kelompok siswa yang terbaik.			3		3
16.	Kemampuan menutup pembelajaran.				4	4
Jumlah						53
Presentase (%)						82,81

Kriteria Penilaian

Skor	Nilai
0	Sangat Kurang
1	Kurang
2	Cukup
3	Baik
4	Sangat Baik

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

$$\text{Skor Maksimal} = \text{skor tertinggi} \times \text{jumlah item} = 4 \times 16 = 64$$

Guru IPAS Kelas IV



Siska Anggraeni, S.Pd.SD
NIP. 19900405 202012 2 016

Metro, 26 Mei 2023
Peneliti

Susiana
NPM. 1901031061

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU DALAM PROGRAM
PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN MODEL *CONTEXTUAL
TEACHING AND LEARNING (CTL)***

Nama Guru : Siska Anggraeni, S.Pd.SD
Mata Pelajaran : IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial)
Kelas / Semester : IV / II
Hari / Tanggal : Rabu, 27 Mei 2023
Siklus / Pertemuan : I / 3

No	Aspek yang dinilai	Nilai				Skor
		1	2	3	4	
1.	Menyiapkan perangkat pembelajaran.				4	4
2.	Keterampilan membuka pelajaran.				4	4
3.	Melakukan apersepsi yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari.			3		3
4.	Melakukan pemodelan melalui demonstrasi atau video yang ditampilkan.			3		3
5.	Memberikan kesempatan siswa untuk mengungkapkan pengetahuan awal mengenai materi yang akan dipelajari.			3		3
6.	Guru membagi siswa dalam kelompok.				4	4
7.	Keterampilan menjelaskan kegiatan.			3		3
8.	Keterampilan menggunakan model pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i>			3		3
9.	Pengelolaan kelas.				4	4
10.	Penguasaan bahan pembelajaran.				4	4
11.	Menyimpulkan materi pembelajaran.			3		3
12.	Membimbing siswa yang mengalami kesulitan.			3		3
13.	Kemampuan guru dalam merefleksi pembelajaran.			3		3
14.	Memberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang dibahas.			3		3
15.	Guru memberikan penghargaan kepada kelompok siswa yang terbaik.			3		3
16.	Kemampuan menutup pembelajaran.				4	4
Jumlah						54
Presentase (%)						84,37

Kriteria Penilaian

Skor	Nilai
0	Sangat Kurang
1	Kurang
2	Cukup
3	Baik
4	Sangat Baik

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

$$\text{Skor Maksimal} = \text{skor tertinggi} \times \text{jumlah item} = 4 \times 16 = 64$$

Guru IPAS Kelas IV



Siska Anggraeni, S.Pd.SD
NIP. 19900405 202012 2 016

Metro, 27 Mei 2023
Peneliti


Susiana
NPM. 1901031061

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU DALAM PROGRAM
PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN MODEL *CONTEXTUAL
TEACHING AND LEARNING (CTL)***

Nama Guru : Siska Anggraeni, S.Pd.SD
Mata Pelajaran : IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial)
Kelas / Semester : IV / II
Hari / Tanggal : Senin, 29 Mei 2023
Siklus / Pertemuan : II / 1

No	Aspek yang dinilai	Nilai				Skor
		1	2	3	4	
1.	Menyiapkan perangkat pembelajaran.				4	4
2.	Keterampilan membuka pelajaran.				4	4
3.	Melakukan apersepsi yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari.				4	4
4.	Melakukan pemodelan melalui demonstrasi atau video yang ditampilkan.			3		3
5.	Memberikan kesempatan siswa untuk mengungkapkan pengetahuan awal mengenai materi yang akan dipelajari.			3		3
6.	Guru membagi siswa dalam kelompok.				3	4
7.	Keterampilan menjelaskan kegiatan.				4	4
8.	Keterampilan menggunakan model pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i>			3		3
9.	Pengelolaan kelas.			3		3
10.	Penguasaan bahan pembelajaran.				4	4
11.	Menyimpulkan materi pembelajaran.			3		3
12.	Membimbing siswa yang mengalami kesulitan.			3		3
13.	Kemampuan guru dalam merefleksi pembelajaran.			3		3
14.	Memberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang dibahas.				4	4
15.	Guru memberikan penghargaan kepada kelompok siswa yang terbaik.			3		3
16.	Kemampuan menutup pembelajaran.				4	4
Jumlah						56
Presentase (%)						87,5

Kriteria Penilaian

Skor	Nilai
0	Sangat Kurang
1	Kurang
2	Cukup
3	Baik
4	Sangat Baik

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

$$\text{Skor Maksimal} = \text{skor tertinggi} \times \text{jumlah item} = 4 \times 16 = 64$$

Guru IPAS Kelas IV



Siska Anggraeni, S.Pd.SD
NIP. 19900405 202012 2 016

Metro, 29 Mei 2023

Peneliti



Susiana
NPM. 1901031061

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU DALAM PROGRAM
PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN MODEL *CONTEXTUAL
TEACHING AND LEARNING (CTL)***

Nama Guru : Siska Anggraeni, S.Pd.SD
Mata Pelajaran : IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial)
Kelas / Semester : IV / II
Hari / Tanggal : Selasa, 30 Mei 2023
Siklus / Pertemuan : II / 2

No	Aspek yang dinilai	Nilai				Skor
		1	2	3	4	
1.	Menyiapkan perangkat pembelajaran.				4	4
2.	Keterampilan membuka pelajaran.				4	4
3.	Melakukan apersepsi yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari.				4	4
4.	Melakukan pemodelan melalui demonstrasi atau video yang ditampilkan.			3		3
5.	Memberikan kesempatan siswa untuk mengungkapkan pengetahuan awal mengenai materi yang akan dipelajari.				4	4
6.	Guru membagi siswa dalam kelompok.				4	4
7.	Keterampilan menjelaskan kegiatan.				4	4
8.	Keterampilan menggunakan model pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i>			3		3
9.	Pengelolaan kelas.			3		3
10.	Penguasaan bahan pembelajaran.				4	4
11.	Menyimpulkan materi pembelajaran.			3		3
12.	Membimbing siswa yang mengalami kesulitan.				4	4
13.	Kemampuan guru dalam merefleksi pembelajaran.			3		3
14.	Memberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang dibahas.				4	4
15.	Guru memberikan penghargaan kepada kelompok siswa yang terbaik.			3		3
16.	Kemampuan menutup pembelajaran.				4	4
Jumlah						58
Presentase (%)						90,62

Kriteria Penilaian

Skor	Nilai
0	Sangat Kurang
1	Kurang
2	Cukup
3	Baik
4	Sangat Baik

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

$$\text{Skor Maksimal} = \text{skor tertinggi} \times \text{jumlah item} = 4 \times 16 = 64$$

Guru IPAS Kelas IV



Siska Anggraeni, S.Pd.SD
NIP. 19900405 202012 2 016

Metro, 30 Mei 2023
Peneliti

Susiana
NPM. 1901031061

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU DALAM PROGRAM
PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN MODEL *CONTEXTUAL
TEACHING AND LEARNING (CTL)***

Nama Guru : Siska Anggraeni, S.Pd.SD
Mata Pelajaran : IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial)
Kelas / Semester : IV / II
Hari / Tanggal : Rabu, 31 Mei 2023
Siklus / Pertemuan : II / 3

No	Aspek yang dinilai	Nilai				Skor
		1	2	3	4	
1.	Menyiapkan perangkat pembelajaran.				4	4
2.	Keterampilan membuka pelajaran.				4	4
3.	Melakukan apersepsi yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari.				4	4
4.	Melakukan pemodelan melalui demonstrasi atau video yang ditampilkan.			3		3
5.	Memberikan kesempatan siswa untuk mengungkapkan pengetahuan awal mengenai materi yang akan dipelajari.				4	4
6.	Guru membagi siswa dalam kelompok.				4	4
7.	Keterampilan menjelaskan kegiatan.				4	4
8.	Keterampilan menggunakan model pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i>				4	4
9.	Pengelolaan kelas.			3		3
10.	Penguasaan bahan pembelajaran.				4	4
11.	Menyimpulkan materi pembelajaran.				4	4
12.	Membimbing siswa yang mengalami kesulitan.				4	4
13.	Kemampuan guru dalam merefleksi pembelajaran.				4	4
14.	Memberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang dibahas.				4	4
15.	Guru memberikan penghargaan kepada kelompok siswa yang terbaik.				4	4
16.	Kemampuan menutup pembelajaran.				4	4
Jumlah						62
Presentase (%)						96,87

Kriteria Penilaian

Skor	Nilai
0	Sangat Kurang
1	Kurang
2	Cukup
3	Baik
4	Sangat Baik

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

$$\text{Skor Maksimal} = \text{skor tertinggi} \times \text{jumlah item} = 4 \times 16 = 64$$

Guru IPAS Kelas IV



Siska Anggraeni, S.Pd.SD
NIP. 19900405 202012 2 016

Metro, 31 Mei 2023

Peneliti



Susiana
NPM. 1901031061

Lampiran 19 Lembar Observasi Aktivitas Siswa

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA DALAM PROGRAM PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN MODEL *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)*

Nama Sekolah : SD Negeri 6 Metro Barat
Mata Pelajaran : IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial)
Kelas / Semester : IV / II
Hari / Tanggal : Senin, 25 Mei 2023
Siklus / Pertemuan : I / 1

No	Nama Siswa	Kriteria			
		A	B	C	D
1.	Abdiel Helga Alfaro	2	2	1	-
2.	Aqila Zafira Zahwa	1	1	1	-
3.	Ega Junan Ramanantha	2	2	1	-
4.	Farra Aulia Fitri Dwi. M	2	1	1	-
5.	Farra Talita Rahmadhani	1	2	1	-
6.	Felisa Zahrana Sari	0	0	0	-
7.	Filzza Irdina Prayoga	2	2	1	-
8.	Gading Anam Maulana	1	1	1	-
9.	Ghaniy Rauf Diandra	2	1	1	-
10.	Kesya Verlita	0	0	0	-
11.	Lukita Destina Davista	0	0	0	-
12.	Mirza Naufal Catur. A	1	1	1	-
13.	Muhammad Algi Ramadhan	1	2	1	-
14.	Muhammad Raka Pratama	1	2	1	-
15.	Nadia Tambunan	1	1	1	-
16.	Naya Azilla Putri	0	0	0	-
17.	Prana Dwi Pangestu	0	0	0	-
18.	Raihaan Dwi Abdurrazaq	0	0	0	-
19.	Raisha Nadira Oktiani	2	2	1	-
20.	Rayhan Berlyan Rasyid	2	2	1	-
21.	Titis Hanun Niswari	1	1	1	-
22.	Zaskia Aisyah	1	1	1	-
Jumlah Skor		23	24	16	-
Presentase (%)		23	24	16	-

Aspek penilaian aktivitas siswa sebagai berikut:

- A. Bertanya
- B. Bekerja sama/Berdiskusi
- C. Mempresentasikan/Menjelaskan
- D. Menuliskan jawaban pada soal LKPD

Keterangan skala penilaian

Skor	Nilai
0	Sangat Kurang
1	Kurang
2	Cukup
3	Baik
4	Sangat Baik

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

$$\text{Skor Maksimal} = \text{skor tertinggi} \times \text{jumlah siswa} = 4 \times 22 = 88$$

Metro, 25 Mei 2023

Peneliti,



Susiana

NPM. 1901031061

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA DALAM PROGRAM
PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN MODEL *CONTEXTUAL
TEACHING AND LEARNING* (CTL)**

Nama Sekolah : SD Negeri 6 Metro Barat
Mata Pelajaran : IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial)
Kelas / Semester : IV / II
Hari / Tanggal : Selasa, 26 Mei 2023
Siklus / Pertemuan : I / 2

No	Nama Siswa	Kriteria			
		A	B	C	D
1.	Abdiel Helga Alfaro	3	2	2	-
2.	Aqila Zafira Zahwa	2	2	2	-
3.	Ega Junan Ramanantha	2	2	2	-
4.	Farra Aulia Fitri Dwi. M	2	2	1	-
5.	Farra Talita Rahmadhani	2	2	2	-
6.	Felisa Zahrana Sari	2	2	1	-
7.	Filzza Irdina Prayoga	2	2	1	-
8.	Gading Anam Maulana	2	2	1	-
9.	Ghaniy Rauf Diandra	2	1	1	-
10.	Kesya Verlita	1	1	2	-
11.	Lukita Destina Davista	1	1	1	-
12.	Mirza Naufal Catur. A	1	2	1	-
13.	Muhammad Algi Ramadhan	2	2	1	-
14.	Muhammad Raka Pratama	2	2	1	-
15.	Nadia Tambunan	1	2	1	-
16.	Naya Azilla Putri	1	1	1	-
17.	Prana Dwi Pangestu	1	1	1	-
18.	Raihaan Dwi Abdurrazaq	1	1	1	-
19.	Raisha Nadira Oktiani	3	3	2	-
20.	Rayhan Berlyan Rasyid	2	2	2	-
21.	Titis Hanun Niswari	2	2	2	-
22.	Zaskia Aisyah	1	2	1	-
Jumlah Skor		38	39	30	-
Presentase (%)		38	39	30	-

Aspek penilaian aktivitas siswa sebagai berikut:

- A. Bertanya
- B. Bekerja sama/Berdiskusi
- C. Mempresentasikan/Menjelaskan
- D. Menuliskan jawaban pada soal LKPD

Keterangan skala penilaian

Skor	Nilai
0	Sangat Kurang
1	Kurang
2	Cukup
3	Baik
4	Sangat Baik

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

$$\text{Skor Maksimal} = \text{skor tertinggi} \times \text{jumlah siswa} = 4 \times 22 = 88$$

Metro, 26 Mei 2023

Peneliti,



Susiana

NPM. 1901031061

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA DALAM PROGRAM
PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN MODEL *CONTEXTUAL
TEACHING AND LEARNING* (CTL)**

Nama Sekolah : SD Negeri 6 Metro Barat
Mata Pelajaran : IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial)
Kelas / Semester : IV / II
Hari / Tanggal : Rabu, 27 Mei 2023
Siklus / Pertemuan : I / 3

No	Nama Siswa	Kriteria			
		A	B	C	D
1.	Abdiel Helga Alfaro	3	3	2	4
2.	Aqila Zafira Zahwa	2	2	3	3
3.	Ega Junan Ramanantha	2	2	3	4
4.	Farra Aulia Fitri Dwi. M	2	2	2	3
5.	Farra Talita Rahmadhani	3	3	2	4
6.	Felisa Zahrana Sari	1	1	2	1
7.	Filzza Irdina Prayoga	2	2	2	4
8.	Gading Anam Maulana	2	3	3	4
9.	Ghaniy Rauf Diandra	2	2	2	4
10.	Kesya Verlita	1	2	1	1
11.	Lukita Destina Davista	2	2	2	3
12.	Mirza Naufal Catur. A	2	2	2	4
13.	Muhammad Algi Ramadhan	2	2	2	4
14.	Muhammad Raka Pratama	2	2	2	4
15.	Nadia Tambunan	2	2	2	4
16.	Naya Azilla Putri	2	2	1	3
17.	Prana Dwi Pangestu	1	1	2	4
18.	Raihaan Dwi Abdurrazaq	1	1	2	1
19.	Raisha Nadira Oktiani	2	3	2	4
20.	Rayhan Berlyan Rasyid	2	3	2	4
21.	Titis Hanun Niswari	2	2	1	3
22.	Zaskia Aisyah	1	2	1	2
Jumlah Skor		41	46	43	72
Presentase (%)		41	46	43	72

Aspek penilaian aktivitas siswa sebagai berikut:

- A. Bertanya
- B. Bekerja sama/Berdiskusi
- C. Mempresentasikan/Menjelaskan
- D. Menuliskan jawaban pada soal LKPD

Keterangan skala penilaian

Skor	Nilai
0	Sangat Kurang
1	Kurang
2	Cukup
3	Baik
4	Sangat Baik

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

$$\text{Skor Maksimal} = \text{skor tertinggi} \times \text{jumlah siswa} = 4 \times 22 = 88$$

Metro, 27 Mei 2023

Peneliti,



Susiana

NPM. 1901031061

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA DALAM PROGRAM
PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN MODEL *CONTEXTUAL
TEACHING AND LEARNING (CTL)***

Nama Sekolah : SD Negeri 6 Metro Barat
Mata Pelajaran : IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial)
Kelas / Semester : IV / II
Hari / Tanggal : Senin, 29 Mei 2023
Siklus / Pertemuan : II / 1

No	Nama Siswa	Kriteria			
		A	B	C	D
1.	Abdiel Helga Alfaro	3	3	2	-
2.	Aqila Zafira Zahwa	3	3	2	-
3.	Ega Junan Ramanantha	2	2	3	-
4.	Farra Aulia Fitri Dwi. M	2	3	2	-
5.	Farra Talita Rahmadhani	2	3	3	-
6.	Felisa Zahrana Sari	2	2	2	-
7.	Filzza Irdina Prayoga	2	2	2	-
8.	Gading Anam Maulana	3	3	3	-
9.	Ghaniy Rauf Diandra	2	2	2	-
10.	Kesya Verlita	2	1	2	-
11.	Lukita Destina Davista	2	2	3	-
12.	Mirza Naufal Catur. A	2	2	2	-
13.	Muhammad Algi Ramadhan	2	3	3	-
14.	Muhammad Raka Pratama	2	2	2	-
15.	Nadia Tambunan	2	2	2	-
16.	Naya Azilla Putri	2	3	2	-
17.	Prana Dwi Pangestu	2	2	2	-
18.	Raihaan Dwi Abdurrazaq	2	2	2	-
19.	Raisha Nadira Oktiani	3	3	3	-
20.	Rayhan Berlyan Rasyid	3	2	3	-
21.	Titis Hanun Niswari	3	3	2	-
22.	Zaskia Aisyah	2	3	2	-
Jumlah Skor		50	53	51	-
Presentase (%)		50	53	51	-

Aspek penilaian aktivitas siswa sebagai berikut:

- A. Bertanya
- B. Bekerja sama/Berdiskusi
- C. Mempresentasikan/Menjelaskan
- D. Menuliskan jawaban pada soal LKPD

Keterangan skala penilaian

Skor	Nilai
0	Sangat Kurang
1	Kurang
2	Cukup
3	Baik
4	Sangat Baik

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

$$\text{Skor Maksimal} = \text{skor tertinggi} \times \text{jumlah siswa} = 4 \times 22 = 88$$

Metro, 29 Mei 2023

Peneliti,



Susiana

NPM. 1901031061

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA DALAM PROGRAM
PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN MODEL *CONTEXTUAL
TEACHING AND LEARNING (CTL)***

Nama Sekolah : SD Negeri 6 Metro Barat
Mata Pelajaran : IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial)
Kelas / Semester : IV / II
Hari / Tanggal : Selasa, 30 Mei 2023
Siklus / Pertemuan : II / 2

No	Nama Siswa	Kriteria			
		A	B	C	D
1.	Abdiel Helga Alfaro	4	3	4	-
2.	Aqila Zafira Zahwa	3	4	3	-
3.	Ega Junan Ramanantha	3	3	3	-
4.	Farra Aulia Fitri Dwi. M	3	3	3	-
5.	Farra Talita Rahmadhani	4	3	4	-
6.	Felisa Zahrana Sari	3	2	3	-
7.	Filzza Irdina Prayoga	3	3	3	-
8.	Gading Anam Maulana	3	4	3	-
9.	Ghaniy Rauf Diandra	2	3	2	-
10.	Kesya Verlita	2	3	3	-
11.	Lukita Destina Davista	2	3	3	-
12.	Mirza Naufal Catur. A	3	3	3	-
13.	Muhammad Algi Ramadhan	2	3	3	-
14.	Muhammad Raka Pratama	3	3	3	-
15.	Nadia Tambunan	2	3	3	-
16.	Naya Azilla Putri	3	2	3	-
17.	Prana Dwi Pangestu	3	3	2	-
18.	Raihaan Dwi Abdurrazaq	2	3	3	-
19.	Raisha Nadira Oktiani	4	3	4	-
20.	Rayhan Berlyan Rasyid	4	3	4	-
21.	Titis Hanun Niswari	4	3	3	-
22.	Zaskia Aisyah	3	3	3	-
Jumlah Skor		65	66	68	-
Presentase (%)		65	66	68	-

Aspek penilaian aktivitas siswa sebagai berikut:

- A. Bertanya
- B. Bekerja sama/Berdiskusi
- C. Mempresentasikan/Menjelaskan
- D. Menuliskan jawaban pada soal LKPD

Keterangan skala penilaian

Skor	Nilai
0	Sangat Kurang
1	Kurang
2	Cukup
3	Baik
4	Sangat Baik

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

$$\text{Skor Maksimal} = \text{skor tertinggi} \times \text{jumlah siswa} = 4 \times 22 = 88$$

Metro, 30 Mei 2023

Peneliti,



Susiana

NPM. 1901031061

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA DALAM PROGRAM
PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN MODEL *CONTEXTUAL
TEACHING AND LEARNING (CTL)***

Nama Sekolah : SD Negeri 6 Metro Barat
Mata Pelajaran : IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial)
Kelas / Semester : IV / II
Hari / Tanggal : Rabu, 31 Mei 2023
Siklus / Pertemuan : II / 3

No	Nama Siswa	Kriteria			
		A	B	C	D
1.	Abdiel Helga Alfaro	4	4	4	4
2.	Aqila Zafira Zahwa	4	3	4	2
3.	Ega Junan Ramanantha	4	4	4	2
4.	Farra Aulia Fitri Dwi. M	4	3	3	2
5.	Farra Talita Rahmadhani	4	4	4	3
6.	Felisa Zahrana Sari	4	4	4	2
7.	Filzza Irdina Prayoga	4	4	4	2
8.	Gading Anam Maulana	4	4	4	3
9.	Ghaniy Rauf Diandra	4	4	3	2
10.	Kesya Verlita	4	3	3	2
11.	Lukita Destina Davista	3	3	4	2
12.	Mirza Naufal Catur. A	4	4	4	2
13.	Muhammad Algi Ramadhan	4	4	4	2
14.	Muhammad Raka Pratama	4	4	4	2
15.	Nadia Tambunan	3	4	3	2
16.	Naya Azilla Putri	4	3	3	2
17.	Prana Dwi Pangestu	3	3	3	0
18.	Raihaan Dwi Abdurrazaq	3	3	3	0
19.	Raisha Nadira Oktiani	4	4	4	3
20.	Rayhan Berlyan Rasyid	4	4	4	3
21.	Titis Hanun Niswari	3	3	3	2
22.	Zaskia Aisyah	4	4	3	2
Jumlah Skor		83	80	79	46
Presentase (%)		83	80	79	46

Aspek penilaian aktivitas siswa sebagai berikut:

- A. Bertanya
- B. Bekerja sama/Berdiskusi
- C. Mempresentasikan/Menjelaskan
- D. Menuliskan jawaban pada soal LKPD

Keterangan skala penilaian

Skor	Nilai
0	Sangat Kurang
1	Kurang
2	Cukup
3	Baik
4	Sangat Baik

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

$$\text{Skor Maksimal} = \text{skor tertinggi} \times \text{jumlah siswa} = 4 \times 22 = 88$$

Metro, 31 Mei 2023

Peneliti,



Susiana

NPM. 1901031061

Lampiran 20 Kartu Bimbingan Skripsi Mahasiswa



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id; e-mail:
 iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Susiana Program Studi : PGMI
 NPM : I901031061 Semester : VII

No	Hari / Tanggal	Dosen Pembimbing	Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
1	Kamis, 16 Januari 2023	1	perubahan pd latar belakang masalah.	
2	Kamis, 19 Januari 2022	1	ACC proposal. Silahkan lanjut ke kunjara proposal.	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PGMI

Dr. Siti Annisah, M.Pd.
NIP. 19800607 200312 2 003

Dosen Pembimbing,

Dr. Siti Annisah, M.Pd.
NIP. 19800607 200312 2 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail:
iaimetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Susiana
 NPM : 1901031061

Program Studi : PGMI
 Semester : VIII

No	Hari / Tanggal	Dosen Pembimbing	Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
3.	Jum'at, 19 Mei 2023	✓	1. RPP dituliskan pada saran. 2. KPP harus menggunakan pmb - CTL. 3. Bahan ajar dituliskan. 4. Video dituliskan di lingkaran KPP. 5. Garis - buku dosen or dituliskan.	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PGMI

Dr. Siti Annisah, M.Pd.
 NIP. 19800607 200312 2 003

Dosen Pembimbing,

Dr. Siti Annisah, M.Pd.
 NIP. 19800607 200312 2 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail:
iaimetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Susiana
 NPM : 1901031061
 Program Studi : PGMI
 Semester : VIII

No	Hari / Tanggal	Dosen Pembimbing	Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
4.	Senin, 22 Mei 2023	↳	Kisi-kisi lembar observasi di lapangan.	
5.	Selasa, 23 Mei 2023	↳	ACC BAB I-III dan paragraf penelitian. Rencanakan lanjut ke pengambilan data penelitian =.	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PGMI

Dr. Siti Annisah, M.Pd.
 NIP. 19800607 200312 2 003

Dosen Pembimbing,

Dr. Siti Annisah, M.Pd.
 NIP. 19800607 200312 2 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail:
iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Susiana
 NPM : 1901031061

Program Studi : PGMI
 Semester : VIII

No	Hari / Tanggal	Dosen Pembimbing	Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
6.	Rabu, 14 Juni 2023	✓	- Latar belakang di perbaiki rumus - penulisan di perbaiki	
7.	Jumat 16 Juni 2023	✓	- latar belakang di perbaiki rumus rumus. - pada hasil penelitian (Basilf) di tulis "d. pengamatan hasil belajar ..." - pembahasan di perbaiki.	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PGMI

Dr. Siti Annisah, M.Pd.
 NIP. 19800607 200312 2 003

Dosen Pembimbing,

Dr. Siti Annisah, M.Pd.
 NIP. 19800607 200312 2 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail:
iaimetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Susiana
 NPM : 1901031061

Program Studi : PGMI
 Semester : VIII

No	Hari / Tanggal	Dosen Pembimbing	Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
8.	Senin, 19 Juni 2023	pembimbing et	- pembahasan di perbaiki - Alatnya di perbaiki	
9.	Selasa, 20 Juni 2023		ACC BAB I - V Silahkan lanjut ke minggu ah	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PGMI

Dr. Siti Annisah, M.Pd.
 NIP. 19800607 200312 2 003

Dosen Pembimbing,

Dr. Siti Annisah, M.Pd.
 NIP. 19800607 200312 2 003

Lampiran 21 Turnitin

PENGGUNAAN MODEL
CONTEXTUAL TEACHING AND
LEARNING (CTL) UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN
IPAS KELAS IV SD NEGERI 6
METRO BARAT

by Susiana 1901031061

Submission date: 20-Jun-2023 06:26PM (UTC+0700)
Submission ID: 2119649582
File name: SKRIPSI_SUSIANA_1901031061_PGMI.docx (28.78M)
Word count: 23848
Character count: 140725



PENGUNAAN MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS IV SD NEGERI 6 METRO BARAT

ORIGINALITY REPORT

25% SIMILARITY INDEX
26% INTERNET SOURCES
6% PUBLICATIONS
% STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	15%
2	123dok.com Internet Source	2%
3	text-id.123dok.com Internet Source	2%
4	id.scribd.com Internet Source	1%
5	media.neliti.com Internet Source	1%
6	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	1%
7	repository.unja.ac.id Internet Source	1%
8	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%
9	zombiedoc.com Internet Source	1%
10	nanopdf.com Internet Source	1%
11	jurnal.ustjogja.ac.id Internet Source	1%

Exclude quotes Off
 Exclude bibliography Off

Exclude matches < 1%

Juni 2023

 Rahmat Ari Wibowo, M.Fil.1

Lampiran 22 Foto Dokumentasi

Guru sedang menampilkan video pembelajaran melalui proyektor



Guru sedang memeriksa kinerja siswa



Guru memberikan kesempatan untuk siswa perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi



Foto bersama guru IPAS kelas IV dan siswa kelas IV SDN 6 Metro Barat



Peneliti menjelaskan materi yang belum dipahami oleh siswa



Peneliti membantu membimbing siswa mempresentasikan hasil diskusi



Peneliti sedang menjelaskan materi pembelajaran



Siswa sedang bertanya kepada peneliti



Keadaan siswa sedang berdiskusi



Keadaan setiap kelompok sedang berlomba-lomba dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti



Peneliti menampilkan video pembelajaran dan menjelaskan materi



Peneliti sedang memeriksa kinerja setiap kelompok



Kedaaan ketika peneliti membagikan soal *posttest*



Siswa sedang mengerjakan soal *posttest*



Guru memberikan penghargaan kepada kelompok terbaik dalam proses pembelajaran



Foto bersama guru IPAS kelas IV dan Kepala Sekolah SDN 6 Metro Barat

RIWAYAT HIDUP



Nama Susiana, Lahir di Adipuro pada tanggal 2 Juli 2001. Penulis merupakan anak pertama dari satu bersaudara dengan nama orang tua Bapak Margiyono dan Ibu Muheti. Riwayat pendidikan Taman Kanak-kanak di TK Satu Atap Adipuro lulus pada tahun 2007 lanjut masuk Sekolah Dasar di SD Negeri 3 Adipuro lulus tahun 2013. Selanjutnya masuk sekolah menengah pertama di SMP Negeri 2 Trimurjo lulus tahun 2016 melanjutkan Sekolah Menengah Kejuruan di SMK Muhammadiyah 2 Metro lulus tahun 2019. Melanjutkan kejenjang perguruan tinggi islam negeri di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) angkatan 2019. Masuk melalui seleksi penerimaan mahasiswa baru jalur UM-PTKIN.